

Transkrip Wawancara Informan 1

1. Bisa kamu ceritakan apa yang kamu ketahui dari drama korea Scarlet Heart.

Kalau tidak salah itu adalah drama korea yang karakter utamanya pangeran gitu namanya Wang Soo. Dia pangeran yang punya cacat diwajah, dia juga di kucilkan ibunya dan penduduk sekitar kerajaan. Sebenarnya dia itu orangnya baik, Cuma yak karena untuk diakui oleh ibu dan keluarga dia jadi beringas dan menghalalkan segala cara gitu, hingga akhir filmnya dia jadi raja.

2. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembedaan perlakuan (pengucilan, kekerasan fisik) ?

Pandangan saya tindakan pengucilan merupakan sesuatu yang tidak baik atau sesuatu yang salah, seharusnya ibunya sebagai tersangka yang membuat wajahnya cacat bisa menyesali perbuatannya bukan malah sebaliknya. Keadaan cacat yang dia dapatpun bukanlah sesuatu yang dia harapkan. Jika dibawa ke konteks kehidupan sekarang, seseorang harus bisa berpandangan luas, sehingga tindakan pengucilan bisa tidak terjadi, karna justru memperburuk keadaan penderita cacat itu sendiri. Seharusnya keluarga lebih paham dan memberi kasih sayang yang lebih terhadap kaum difabel.

Kekerasan terhadap kaum difabel baik dari keluarga maupun masyarakat juga merupakan sebuah pengaruh buruk bagi kaum difabel. Karna hal itu justru membuat trauma mendalam dan bisa membuat dendam terhadap individu difabel itu sendiri. Disini kita bisa melihat di dalam film bagaimana Wang Soo menyingkirkan orang-orang yang pernah menyakitinya. Hal ini bisa menjadi patokan bahwa kekerasan justru memperbesar masalah, selalu ada efek yang lebih besar yang kita tidak tahu dari sebuah kekerasan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari anggap saja orang-orang penderita difabel sama seperti orang biasa, upayakan tidak mengungkit kekurangannya, agar kita tidak menyakiti dan menyinggung orang cacat tersebut.

3. Bagaimana pendapat kamu mengenai tidak diberinya kesempatan bagi kaum difabel (seperti penolakan dari keluarga dan masyarakat) ?

Sebagai pangeranpun seharusnya pendapatnya juga didengar, karena dia juga mendapatkan hak yang sama dengan pangeran lainnya. Jangan pernah jadikan alasan kecacatannya sebagai alasan bagi kita untuk

menutup telinga dan tidak memberi kesempatan kepada orang cacat untuk membuktikan potensi dan kemampuannya.

Walaupun kakak kadungnya dan masyarakatnya melakukan kekerasan terhadapnya namun kita bisa melihat dari usaha Wang Soo dalam ritual memanggil hujan, justru dia melakukannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa individu difabel hanya butuh kesempatan yang sama dalam membuktikan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.

Kadang sebuah budaya memang mengucilkan kaum difabel sendiri. Misalnya dengan membuat aturan bahwa seorang raja dan ratu tidak boleh memiliki cacat dan bekas luka. Itu merupakan ketidakadilan juga, karena bias saja dia memang dari lahir sudah cacat atau sengaja dibuat cacat oleh orang lain sehingga itu menghilangkan haknya sebagai raja.

Jika dilihat dengan baik kita bisa melihat bahwa Wang Soo sendiri memiliki analisa yang baik, baik dalam politik maupun peperangan. Hal ini membuktikan bahwa dia memiliki potensi yang tidak bisa dianggap sebelah mata untuk menjadi seorang raja.

Sebagai keluarga seharusnya menjadi pihak yang selalu mensupport para kaum difabel. Satu hal yang paling penting keluarga adalah adalah pendorong dan pendukung utama. Bukan malah menjadi orang yang tidak memberi kesempatan bagi kaum difabel dalam membuktikan kemampuannya.

4. Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian preferensi terhadap pekerjaan kaum difabel (misalnya lebih menyukai pekerjaan kaum nondifabel dibandingkan difabel) ?

Tuhan saja memerintahkan kita untuk tidak membeda-bedakan, kenapa kita selaku manusia biasa ingin membeda-bedakan. Stereotype memang menganggap difabel merupakan orang yang tidak bisa bekerja secara becus merupakan sikap yang salah. Karna kadang kaum difabel mempunyai sisi kelebihan dan keahlian yang tidak di miliki oleh orang normal, hal itu harus kita apresiasi. Kita sebagai individu normal juga harus meluaskan cara pandang kita dan menanamkan sikap empati, simpati kita agar bisa memposisikan kita sebagai mahluk sosial.

Untuk mengubah cara pandang orang terhadap kaum difabel bisa berupa pendidikan dan penanaman nilai agar pemikiran orang bisa terbuka sehingga tidak mengucilkan kaum-kaum difabel.

Jika kita lihat pada dunia kerja sekarang, memang tidak semua jalur bisa diisi oleh kaum difabel mengingat keterbatasan mereka. Karna kriteria masing-masing pekerjaan berbeda. Namun itu tidak menutup

kemungkinan bagi kaum difabel untuk membuktikan kemampuannya karena beberapa posisi juga bisa diisi oleh kaum difabel.

4. bagaimana pendapat kamu mengenai adegan perlawanan tokoh difabel?

Saya setuju bahwa sebuah tindakan diskriminasi merupakan hal yang harus kita lawan, bukan hanya bagi kaum difabel tapi juga kita sebagai orang yang nondifabel. Namun saya tidak setuju bahwa perlawanan harus menggunakan kekerasan dan pembunuhan, karena itu justru memperbesar masalah.

Transkrip Wawancara Informan 2

1. Bisa kamu ceritakan apa yang kamu ketahui dari drama korea Scarlet Heart.

Kalo nggak salah drama korea ini nyeritain tentang seorang pangeran cacat yang dikucilin keluarga terutama ibunya. Dia digambarin diasingkan dan tidak diinginkan oleh ibunya. Terus dia dirawat oleh salah satu jenderal sehingga dia menjadi orang yang jago bela diri. Nah pas gedanya dia balik ke kerajaan. Cuma tetap saja ibunya tidak suka sama dia. Apalagi dia cacat itu jadi penyebab dia susah untuk mendapatkan posisi raja, karena peraturan yang berlaku emang gitu. Apalagi adegan Hae Soo yang menolak menjadi ratu dengan ngelukain tangannya sendiri, itu membuktikan aturan tersebut. Yang mendominasi ceritanya ya cerita diskriminasi dan cinta-cintaan kayak drama korea pada umumnya.

2. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembedaan perlakuan (pengucilan, kekerasan fisik) ?

Jujur aku nggak suka banget ngeliatnya, apalagi itu keluarga sendirikan. Seharusnya keluarga sendiri ada tempat kita buat mengadu perasaan sedih dan sebagainya. Trus kalo punya keluarga atau anak cacat lalu kita kucilin, asingin, trus dibeda-bedain itu nggak adil aja. Massa keluarga sendiri kayak gitu. Terus buat rakyat-rakyat yang cuma bisa melihat dari luarnya doang, terutama fisik cacatnya. Seharusnya masyarakat bisa melihat kelebihanannya, bukaan malah Cuma melihat kekurangan dan memberi dia label yang nggak bagus. Lalu memberi strotipe dia tidak bisa berbuat apa-apa dan menganggap dia adalah penjahat. Jujur nggak suka aja sih ngeliatnya, soalnya itu bakal bikin orang-orang yang punya kekurangan justru merasa tertekan gitu. Seharusnya segala motivasi dan dorongan itu dimulai dari keluarga, dimana keluarga bisa mendorong anaknya lebih maju dan baik. Jika keluarga saja sudah menghargai anaknya yang cacat. Masyarakat juga bisa belajar menghargai anak kita yang cacat. Intinya semua harus dimulai dari keluarga. Apalagi sekarang banyak keluarga yang anaknya cacat tidak membebaskan dia untuk menikmati dunia luar. itu justru akan melanggengkan keterbatasan anak tersebut.

Kalau untuk adegan kekerasannya masyarakat dan keluarga justru ini sesuatu yang tidak baik sih, ini bisa membuat kekerasan menjadi biasa bagi penonton. Itu justru membuat trauma anak tersebut sehingga tidak mau bergaul.

3. Bagaimana pendapat kamu mengenai tidak diberinya kesempatan bagi kaum difabel (seperti penolakan dari keluarga dan masyarakat) ?

Dalam filmnya memang ada seperti aturan gitu, dimana seorang raja dan ratu tidak boleh mempunyai cacat dan bekas luka. Tapi menurutku itu nggak adil, karna cacat tidak bisa dijadikan faktor untuk melihat dia mampu atau nggak mampu dalam memimpin, apa lagi mengingat yang cacat hanya di bagian wajah itu sama sekali tidak ada pengaruhnya menurutku. Seharusnya kita tidak hanya fokus pada kekurangannya aja, tapi juga ngeliat kemampuan yang lebih diluar kekurangannya. Kalau dilihat dari kehidupan sekarang sih, masyarakat dan keluarga harus bisa menjadi wadah yang memberi peluang bagi orang cacat dalam mengembangkan diri mereka. Mereka juga bisa bekerja pada sektor-sektor yang tidak terhambat dengan kekurangan yang mereka miliki. Seorang difabelpun harus percaya diri dengan menunjukkan kemampuan mereka. Karena disemua ini kehidupan tentunya terdapat persaingan. Nah di sinilah tempat bagi masyarakat dan keluarga mengapresiasi tekad dari penderita cacat tersebut.

4. Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian preferensi terhadap pekerjaan kaum difabel (misalnya lebih menyukai pekerjaan kaum nondifabel dibandingkan difabel) ?

Nggak suka juga sih, padahal dia udah bela-belain juga sih mengabdikan ke masyarakatnya. Tapi ujung-ujungnya malah dilempar pake batu gitu. Kadang nggak suka gitu liat adegan masyarakat yang sok tau gitu dan seenaknya gitu. Itu kan nggak adil bagiku sih. Apalagi kakaknya sendiri yang judes banget sama dia. Kalo menurut saya jangan kayak gitulah, biasa aja gitu. Dilihat dulu kemampuan dan kelebihanannya apa saja. Potensi apa saja yang bisa dikembangkan dari dia. Kalo dia bisa melakukan hal yang lebih baik, kenapa kita harus melihat kekurangannya dia

4. bagaimana pendapat kamu mengenai adegan perlawanan tokoh difabel?

Emang sih di filmnya si Wang Soo memang kelihatan menghalalkan segala cara gitu. Apalagi dia kelihatan lebih nggak bisa ngontrol emosinya itu malah bikin dia makin terlihat kejam. Namun sebaik sebaik orang-orang difabel maupun nondifabel janganlah menghalalkan segala cara. Memang sih kenyataannya dunia itu berat dan kejam, tapi masih banyak jalan bijak yang lain kok untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik

Transkrip Wawancara Informan 3

1. Bisa kamu ceritakan apa yang kamu ketahui dari drama korea Scarlet Heart.

Kalo nggak salah pemeran utamanya Lee Joon-Gi sama IU ya. Lebih ke cerita drama percintaan dan perebutan kekuasaan sih menurutku. Cuma ya gara-gara si Wang Soo itu cacat ya dia kayak dianggap aib dan nggak pantas gitu menjadi raja. Ibunya sama kakaknya aja benci banget sama dia. Itu sih setahuku.

2. Bagaimana pendapat kamu mengenai perbedaan perlakuan (pengucilan, kekerasan fisik) ?

Diskriminasi masih kental terjadi di jaman dahulu, apalagi mungkin belum ada UU soal diskriminasi. Lalu yang menimbulkan diskriminasi semakin menjadi oleh keluarganya sendiri itu terjadi karena ada unsur lain seperti perebutan kekuasaan yang memunculkan diskriminasi. Adat tertentu mungkin yang menyebabkan dia gabisa diangkat raja raja misalkan raja tidak boleh cacat. Kalau dari diskriminasi masyarakat itu sendiri mungkin juga terkait dengan belum ada UU soal diskriminasi serta kesadaran diri masyarakat untuk toleransi sesama sangat kurang dan pola pikir dari masyarakatnya sendiri yang masih awam. Tidak seharusnya mereka memperlakukan Wang Soo seperti itu hanya karena cacat dan isu kalau dia bersikap keras, padahal masyarakat belum mengenal dia hanya sebatas mempercayai pihak-pihak yang menyebarkan fitnah tentang sikap Wang soo, padahal aslinya dia bukan sosok yang menakutkan seperti itu. Dia bersikap dingin soalnya memang sudah pasrah menyerah dengan keadaan sekitar yang mendiskriminasinya. Karakternya semakin menjadi nyata karena itu secara tidak langsung mensugestinya untuk menjadi semakin menerima judging masyarakat ke dia.

Masyarakat dan keluarga seharusnya tidak ikut-ikutan dan menerima begitu saja kabar yang beredar tanpa mengetahui kejadian yang sebenarnya. Tidak seharusnya memercayai begitu saja berita mentah dari pihak-pihak terkait yang menyebar fitnah. Tapi mau bagaimana lahi lagi ya masyarakat jaman dulu masih banyak yang pola pikirnya kuno. Mungkin itu jg peran para pendidik dan pemerintah yang seharusnya jadi pengayom masyarakat. Tapi malah pemerintahnya sendiri yang sibuk dengan urusan perebutan kekuasaan. Adapula pengkhianat diam-diam di kerajaan itu.

Jadi intinya masyarakat jangan menerima mentah-mentah mengenai informasi yang belum tentu ada kebenarannya mengenai kekurangan seseorang. Ini juga mengajarkan kita untuk menjadi masyarakat yang

cerdas dan mampu memilah informasi yang berkembang. Tidak hanya melakukan kekerasan yang justru orang yang yang nggak bersalah menjadi korban.

Sedangkan untuk kekerasan dari keluarga dan masyarakat adalah hal yang sangat tidak manusiawi, bagiku itu hal yang terlalu dilebih-lebihkan di filmnya. Karena setau saya, kekerasan terhadap kaum difabel untuk sekarang ini adalah hal nggak mungkin ada. Lagian sekarang hukum udah maju juga.

Masyarakat seharusnya nggak boleh main hakim sendiri, apalagi kehadiran Wang Soo sama sekali tidak ada maksud untuk membuat kerusuhan mencelakai masyarakat. seharusnya masyarakat lebih bisa berfikir jernih dan bijak dalam bersikap. Karna biasanya kekerasan bisa menyebabkan cacat seseorang jadi parah. Bahkan bisa menyebabkan dendam berkelanjutan.

3. Bagaimana pendapat kamu mengenai tidak diberinya kesempatan bagi kaum difabel (seperti penolakan dari keluarga dan masyarakat) ?

Ya bagiku itu melanggar hak asasi manusia. Orang cacatpun masih manusia dan punya hak. Dia juga punya kemampuan. Setiap orang juga ada kelemahan dan kelebihan. Tidak boleh membeda-bedakan sesama manusia karena manusia derajatnya sama di mata Tuhan. Harusnya didukung dan diakui kemampuannya diberikan kesempatan yang sama dengan yang lain.

4. Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian preferensi terhadap pekerjaan kaum difabel (misalnya lebih menyukai pekerjaan kaum nondifabel dibandingkan difabel) ?

Memang tidak dapat dipungkiri kenyataan banyak yang seperti itu di masyarakat. Kalau pendapatku ya bekerja bukan dilihat dari fisik saja tapi juga kemampuannya baik otak dan keterampilan. Tapi, disesuaikan dengan bidang pekerjaannya menurutku kan ga semua bisa masuk. Mungkin itu yg jadi alasan knapa kok pekerjaan org normal lebih disukai.

5. Bagaimana pendapat kamu mengenai adegan perlawanan tokoh difabel?

Memang untuk meraih sesuatu dan pengakuan memang butuh usaha keras. Saya rasa tidak ada yang salah dengan apa yang dilakukan oleh Wang Soo. Dia hanya melakukan kekerasan untuk menumpas para penghianat yang mencoba membunuh putra mahkota dan raja.

Transkrip Wawancara Informan 4

1. Bisa kamu ceritakan apa yang kamu ketahui dari drama korea Scarlet Heart.

Secara umum sih yang masih inget nama pangerannya Wang Soo kalo nggak salah, terus kalo yang cewenya Hae Soo. Terus di Wang Soo ini dari kecil udah dibuang sama ibunya karena mukanya cacat dan rusak. Tempat pengasingannya dia tinggal di kandang serigala gitu, dia di suruh buat bantai serigala disekitar pelosok desa di sekitar kerajaan. Dia juga jadi orang yang tangguh soalnya kalo nggak tangguh dia nggak bakalan jadi apa-apa. Secara umumnya sih kayak gitu.

2. Bagaimana pendapat kamu mengenai perbedaan perlakuan (pengucilan, kekerasan fisik) ?

Dari segi masyarakat mungkin saya melihatnya wajar sih, kita saja kadang ada melihat sesuatu yang tidak normal apalagi fisik itu wajar dijauhi atau mendapat diskriminasi. Seharus masyarakat berusaha menerima, kita bisa melihat dari film ini. Wang Soo sendiri yang sebenarnya baik namun bisa berubah menjadi keras karena perlakuan yang dia dapat dari kecil memang sudah tidak manusiawi. Sehingga jika dilihat dari sisi masyarakat berusaha untuk menerima. Karena dibalik kekurangan dan kecacatannya dia adalah sosok yang tangguh dan hebat, dia hanya tidak mau berinteraksi dengan masyarakat karena masyarakat itu sendiri yang tidak menerima dia.

Tapi dari segi keluarga sih seharusnya menerima, karena jika bukan keluarga yang menerima siapa lagi. Hal yang paling menonjol diskriminasi dalam film ini adalah dari sisi ibu. Dimana dia berjuang benar-benar untuk membuktikan dirinya itu hebat dan diakui oleh ibunya. Seharusnya keluarga menjadi kelompok yang pertama menerima keadaan wang soo dalam bentuk fisik, memotivasi, lalu membawa dia untuk diterima oleh masyarakat. Tidak seperti Wang Soo yang dari kecil sudah didiskriminasi oleh keluarganya dengan dikucilkan dan segala macam. Kekerasan dilingkungan keluargapun sangat tidak manusiawi, hal ini sama sekali tidak menggambarkan hubungan keluarga yang seharusnya antara si cacat dan keluarganya.

3. Bagaimana pendapat kamu mengenai tidak diberinya kesempatan bagi kaum difabel (seperti penolakan dari keluarga dan masyarakat) ?

Faktanya sih memang seperti itu, kita bisa melihat bahwa kaum difabel sudah mendapat diskriminasi baik berupa pengucilan, maupun kekerasan dari segi apapun saat ini. Jika dilihat dari konteks film ini. Wang Soo dengan kekuasaannya sebagai pangeran seharusnya bisa mendapatkan pekerjaan yang bagus. Dikarenakan dia adalah orang yang hebat bertarung, pemberani dan berperang. Seharusnya dengan posisi itu dia bisa mendapatkan posisi penting di dalam kerajaan. Dan juga yang paling penting adalah dia seharusnya bisa diterima.

4. Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian preferensi terhadap pekerjaan kaum difabel (misalnya lebih menyukai pekerjaan kaum nondifabel dibandingkan difabel) ?

Seharusnya memang kita mengapresiasi karya-karya kaum difabel. Agar mereka bisa berkembang dan berkarya. Sehingga tidak ada lagi jarak antara difabel dan non difabel. Selain itu kita juga harus membuka pemikiran kita agar tidak terjebak pada pemikiran awam terhadap kaum difabel,

5. Bagaimana pendapat kamu mengenai adegan perlawanan tokoh difabel?

Memang untuk meraih sesuatu dan pengakuan memang butuh usaha keras. Saya rasa tidak ada yang salah dengan apa yang dilakukan oleh Wang Soo. Dia hanya melakukan kekerasan untuk menumpas para penghianat yang mencoba membunuh putra mahkota dan raja.

Transkrip Wawancara Informan 5

1. Bisa kamu ceritakan apa yang kamu ketahui dari drama korea Scarlet Heart.

Lebih ke kehidupan pangeran-pangeran yang saling rebut kekuasaan sih seingatku, cuman ada satu pangeran yang cacat. Nah yang cacat ini jadi karakter utamanya, namanya Wang Soo kalo nggak salah. Trus kalo yang antagonisnya kakaknya namanya Wang Yo sama ibunya sendiri juga nggak suka sama dia. Singatnya sih itu yang masih aku inget.

2. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembedaan perlakuan (pengucilan, kekerasan fisik) ?

Sebenarnya perlakuan keluarga dan orang disekitarlah yang membuat dia menjadi orang yang ditakuti atau dijauhi seperti itu. Karena merasa diperlakukan berbeda tadi membuat seseorang tersebut menjadi tertutup padahal mereka juga butuh banyak teman apalagi kasih sayang lebih dari keluarganya sendiri. Jadi menurut saya perlakuan kekerasan tersebut perlu kita hindari terhadap orang yang berkebutuhan khusus atau cacat. Karena mereka juga sama seperti kita butuh banyak perhatian dari keluarga dan juga orang-orang sekitar. Kalau keluarga saja tidak bisa memperlakukan orang cacat dengan baik bagaimana dengan orang-orang sekitar. Padahal keluarga mempunyai sikap yang penting dalam perkembangan sikap dan perilaku orang tersebut terutama dalam menumbuhkan rasa kepedulian dan kesadaran keluarga dan masyarakat. Tidak banyak juga yang mengetahui anaknya cacat sulit untuk menerima anak tersebut. Tapi keluarga harusnya sadar mereka tidak hanya keluarga tapi juga titipan tuhan yang berharga yang senantiasa perlu dijaga. Untuk itu perlu pemahaman terhadap kondisi mereka. Begitu pula masyarakat kita harus sama-sama peduli dan merangkul untuk mempertegas tidak ada perbedaan di antara mereka. Karena lingkungan memberi peranan penting dalam mengembangkan sikap dan tanggapannya

Masyarakat juga perlu menjadi wadah yang memberi perhatian dan motivasi, bukan hanya memberi sikap diskriminatif bahkan kekerasan gitu. Karena dampaknya mereka cenderung mengasingkan diri dari masyarakat Karen meras trauma dan tidak diterima oleh masyarakat.

3. Bagaimana pendapat kamu mengenai tidak diberinya kesempatan bagi kaum difabel (seperti penolakan dari keluarga dan masyarakat) ?

Perlakuan berbeda dari masyarakat lebih dominan dipengaruhi oleh asumsi bahwa orang cacat dianggap tidak mampu melakukan aktifitas sebagaimana orang lain sebagaimana umumnya. Padahal juga jika

mereka diberi kesempatan yang sama dan mempunyai kemampuan yang tinggi. Jika sejak awal mereka sudah mengalami diskriminasi tentunya itu mengurangi semangat dan kepercayaan dirinya.

4. Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian preferensi terhadap pekerjaan kaum difabel (misalnya lebih menyukai pekerjaan kaum nondifabel dibandingkan difabel) ?

Hal ini tentu saja memprihatinkan mengingat mereka mempunyai hak yang sama di dalam dunia pekerjaan. Seharus kita tidak membeda-bedakan hasil pekerjaan tersebut. Karna dampak yang besar dapat membuat mereka merasa tidak berguna dan merasa rendah diri. Hal ini juga menutup kesempatan orang cacat untuk mengembangkan kreatifitas pekerjaannya.

5. Bagaimna pendapat kamu mengenai adegan perlawanan tokoh difabel?

Kita boleh-boleh saja melakukan sebuah pembuktian atas kemampuan kita. Namun menghalalkan segala cara, apalagi dengan melakukan kekerasan akan membawa dampak dominan yang sangat buruk. Itu akan menimbulkan dendam pada korban dan keluarganya. Sehingga sebuah kekerasan akan berpotensi menimbulkan kekerasan lain yang lebih besar.

Transkrip Scarlet Heart : Episode 1

Scene	Setting	Visual	Dialog	Keterangan
1		Opening		
2	Pinggir Danau (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Memperlihatkan Latar di danau. (<i>Ekstrim Long Shot</i>) Seorang Wanita (Go Ha-jin) duduk sambil mabuk di pinggir danau (<i>Big Close Up, Medium Shot</i>) bertemu seorang laki-laki yang haus. Lalu membertanya minum dan mengajaknya berbicara. (<i>Close Up, Medium Shot</i>) 	<p>Go Ha-jin : Paman. Pernahkah kau berharap bisa tertidur selama ratusan tahun atau bahkan ribuan tahun? Segalanya terasa salah. dan tidak ada tanda-tanda akan segera membaik. Lalu kau meyakinkan dirimu sendiri, "Aku yakin pasti segalanya akan segera membaik". Tapi lalu masalah lain datang lagi. Tapi lalu masalah lain datang lagi. Aku lebih baik..... tertidur dan tidak pernah bangun lagi. Aku ingin melupakan segalanya. Tapi sepertinya tidak bisa. Laki-laki sialan yang meninggalkanku dengan hutang yang menumpuk. Perempuan sialan yang menipuku dan kabur bersama laki-laki itu. Astaga. Aku memang seharusnya tidak mempercayai siapapun. Paman, kau tahu?. Aku pikir kalau aku tidak berubah. orang-orang yang kupercayai dan kusukai juga tidak akan berubah. Tapi ternyata aku salah. Bagaimana bisa hidupku jadi seperti ini?</p> <p>Laki-laki : Hidupmu tidak akan berubah hanya karena kau menginginkannya. Tapi mungkin bisa terjadi kalau kau mati dan hidup kembali.</p>	<p>Kostum : yang dikenakan pakaian abad ke 21. Yang mengindikasikan scene ini mempunyai setting waktu di masa sekarang.</p> <p>Make Up :</p> <ul style="list-style-type: none"> 2D (Muka lusuh) 3D (Luka dibibir Go Ha Jin, bibir laki yang pecah-pecah) <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> piano Ambience (suara sungai, hirupan air, orang bermain di danau) <p>Cahaya : Natural Ligth</p>
3	Gunung, Savana, jalan (EXT)	Siluet pasukan berkuda yang dipimpin oleh pangeran yang menggunakan topeng (Wang So). (<i>Medium Shot, Extreme close-up, Long Shot</i>)		<p>Pakaian Pakaian Hitam, Topeng</p> <p>Music :</p> <p>Music scoring Ambience (kuda) Effect (gemuruh)</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural Ligth</p>
	Kawasan Masyarakat Goryeo, Songak (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat sedang beraktifitas dan belanja. (<i>long shot</i>) Diperjalan Wang Soo melihat mengambil hiasan rambut (<i>Medium Close, close up</i>) 	Masyarakat : Anjing serigala datang! Serigala datang!	
4	Pemandian Pangeran Istana Songgak (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan tokoh, pangeran ke 10 Wang Eun, pangeran kw 14 Wang Jung, Pangeran ke 3 Wang Yo, Pangeran ke 13 Baik Ah, Pangeran ke 8 Wang Wook, pangeran ke 9 Wang Won Para pangeran sedang membicarakan Wang Soo yang datang untuk ikut serta dalam ritual pemanggilan hujan yang diperintahkan oleh raja (<i>Medium Long Shot, Medium shot, closeup</i>) 	<p>Wang Eun : Ayo cepat!</p> <p>Wang Jung : Baiklah, aku datang</p> <p>Wang Wook : Apa saudara keempat kita belum ada disini? Dia seharusnya datang untuk mandi jika dia akan menghadiri ritual spiritual.</p> <p>Wang Yo : Kapan dia pernah melakukan sesuatu sesuai dengan tradisi kita? Jangan pedulikan dia. Hanya membuat sakit kepala saja.</p> <p>Wang Won : Kau seperti tidak tahu Wook saja. Dia selalu mengkhawatirkan orang lain.</p> <p>Wang Wook : Hanya Wang So satu-satunya yang lahir ditahun yang sama denganku. Setidaknya aku harus peduli padanya.</p> <p>Baik ah : Ini pertama kalinya So hyungnim menghadiri ritual spiritual, kan? Aku penasaran apakah Yang Mulia memiliki alasan mengundangnya datang. Gunakan steam dan pastikan tidak ada kerutan sama sekali.</p> <p>Wang Eun : Baik Ah. Apa kau sudah dengar kalau saudara keempat kita membantai keluarganya di Shinju? Mereka bilang itu sangat brutal, seperti serigala saat membunuh manusia.</p> <p>Baik ah : Kau tidak bisa mempercayai gosip begitu saja. Para penjahat di negeri ini bahkan tidak bicara seperti itu.</p> <p>Wang Eun : Semua tamu kita dari Shinju bilang begitu. Itu pasti benar.</p> <p>Wang Jung : Itu hanyalah gosip. Bagaimana dia bisa mengatasi pemerintah setempat sendiri? Bagaimana dengan pengaman setempat? Bahkan memiliki kemampuan bertarung yang baik juga belum cukup. Lagipula, So hyungnim tidak memiliki guru yang mengajarnya bertarung.</p> <p>Wang eun : Jung-ie, kau dan So hyungnim berasal dari ibu yang sama. Siapa yang tahu kalau kau mungkin juga akan berubah jadi serigala.</p> <p>Wang Yo : Diam! Aku juga terlahir dari perut yang sama dengan saudara keempat. Lalu, aku juga bukan manusia?</p> <p>Wang Wook : Candaannya terlalu kasar. Aku akan berbicara padanya nanti. Tolong jangan dimasukkan ke hati.</p> <p>Wang Yo : Pangeran Keempat, Wang So akan kembali ke Shinju begitu ritual spiritual berakhir. Jika raja mendengar tentang gosip murahan ini, aku tidak akan tinggal diam. Kalian mengerti?</p> <p>Wang Eun : Hyungnim, haruskah kita berlomba siapa yang bisa mengambang paling lama? Ayo kita ke kolam yang di luar.</p> <p>Wang Wook : Eun, cukup. Aku bilang cukup.</p> <p>Wang Jung :Hyung, kalau kau memberiku satu kesempatan, aku bisa</p>	<p>Pakaian Baju Piama untuk mandi</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Music scoring Ambience (air) <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Frontlight</p>

			<p>membuatnya diam.</p> <p>Wang wook : Tidak usah.</p> <p>Wang Jung : Kakak cepatlah kemari, jung cepatlah kesini</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo tiba-tiba muncul dari dalam kolam dan bingung melihat keadaan dimana dia berada sekarang (slowmotion) (<i>long shot, close up</i>) Para pangeran kaget (<i>medium shot, close up</i>) Chae-ryung muncul dari balik batu di belakang kolam dan membawa Hae Soo pergi (<i>long shot, close up</i>) 	<p>Hae Soo : Aku masih hidup ternyata. Syukurlah!</p> <p>Wang Eun : Apa yang kau lakukan disini? Kenapa ada wanita dirini.... kakak! Kakak! Kakak!</p> <p>Chae-ryung : Nona, nona.</p> <p>Hae Soo : Aku? - Ada apa ini?</p> <p>Wang Jung :Kakak, Ada wanita!, Ada wanita disini! Wanita!</p> <p>Wang yo : Apa tidak ada orang disana?</p> <p>Wang Eun : Yak! Berhenti disana! Berhenti! Berani-beraninya kau memata-matai para pangeran?</p> <p>Wang Wook : Hae Soo?</p>	
5	Jalur bawah tanah, pintu keluar pemandian (INT) Dan luar pemandian (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Chae-ryung membawa hae Soo dari pemandian melalui pintu bawah tanah menuju pemandian luar songak agar bisa keluar dari kawasan pemandian pangeran. Hae Soo masih bingung dengan keadaan lingkungannya dan melihat sekelilingnya keadaan Songak yang asing dipikirkannya. Hae Soo mengira dia sudah mati dan berada di surga lalu pingsan . (<i>Medium Long Shot, Medium shot, close up</i>) 	<p>Hae Soo : Apa yang harus kita lakukan sekarang?</p> <p>Chae-ryung : Kita akan dapat masalah.Cepat nona. Kita harus pergi.Ini bukan saatnya untuk itu. Cepat.</p> <p>Hae Soo : Apa yang harus kita lakukan?</p> <p>Chae-ryung : Cepatlah. Aduh... Sudah lama dan kau tidak keluar-keluar dari sana. Aku tahu pasti sesuatu yang salah terjadi. Para pangeran baru saja mandi jadi aku tidak bisa mencarimu. Ini gila. Cepatlah. Ayo. Kau baik-baik saja kan?</p> <p>Hae Soo : Nona? Pangeran? Ini aneh. Kenapa aku bisa ada disini?</p> <p>Chae-ryung : Ayo pergi.</p> <p>Hae Soo : Tunggu. Aku... Apa kau mengenalku?</p> <p>Chae-ryung : Apa?</p> <p>Hae Soo : Ini tidak terlihat seperti taman.Apa yang aku lakukan disini</p> <p>Chae-ryung : No.... nona! Apa yang kau maksud? Kau tidak tahu ini dimana? Ini adalah area pemandian terbesar di Songak.</p> <p>Hae Soo : ?: Ada apa ini? Aku pasti sudah mati. Jadi, tempat ini... surga?</p>	<p>Pakaian Baju tradisional bangsawan (Hae Soo), Baju Tradisional Dayang (Chae Ryung)</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ambience (pemandian air panas) <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light</p>
5	Istana Goryeo, Songak (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo masuk ke gerbang menggunakan kuda bersama pasukannya. Wang Soo turun dari kudanya kemudian membantai kudanya agar dia tidak kembali ke Shinju (<i>Longshot, Medium Shot, Close Up</i>) 	<p>Wang Soo : Buka pintunya!</p> <p>Kang : Saya akan meninggalkan pengawal bersamamu, Pangeran. Begitu ritualnya selesai, jangan menunda-nunda lagi dan cepat kembali ke Shinju. Jangan lupa kalau kau juga adalah anggota keluarga yang diadopsi keluarga Kang. Tolong jaga nama baik keluarga kita di depan Raja.</p> <p>Wang Soo : Anggota keluarga yang diadopsi? Aku pikir selama ini aku adalah tawanammu.</p> <p>Tentara Kerajaan : Kau tidak bisa menggunakan pedang didalam kerajaan. Haruskah aku mempersiapkan kuda saat anda kembali?</p> <p>Wang Soo : Aku tidak akan kembali. Aku tidak akan kembali. Aku tidak akan membiarkan diriku kembali ke Shinju sebagai tawanan.</p>	<p>Pakaian Baju Hitam, Topeng</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Music scoring Ambience (kuda) Effect (burung gagak) <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural Ligth</p>
6	Kamar Hae Soo, kediaman nyonya Hae istri Pangeran Wook (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo mulai siuman dan terbangun lalu melihat nyonya gae yang duduk dan batuk-batuk (<i>close up</i>) Ny. Hae dan Chae-ryung mengajak Hae Soo berbicara (<i>close up, medium close up</i>) Hae Soo bingung dan berlari keluar 	<p>Ny.Hae : Soo.</p> <p>Chae-ryung : Akhirnya kau bangun.</p> <p>Ny. Hae : Apa masih sakit?</p> <p>Hae Soo : Apa aku banyak terluka?</p> <p>Chae-ryung : Kenapa masih bertanya. Kau jatuh sangat keras. Aku kira kepalamu akan pecah saking kerasnya. Apa kau tahu betapa khawatirnya Nyonya Hae?</p> <p>Ny.Hae : Hae Soo.</p> <p>Hae Soo : Ngomong-ngomong.... Kenapa anda tetap memanggilku Hae Soo? Namaku Go Ha Jin.</p> <p>Ny. Hae : Apa</p> <p>Hae Soo : Kenapa anda memanggilku "Hae Soo" dan "Nona"? Aku tidak mengerti kenapa aku dipanggil seperti itu. Ah, benar. Aku sudah mati.</p> <p>Chae-ryung : Kau belum mati.</p> <p>Hae soo : Aku belum mati? Ini bukan mati.</p>	<p>Pakaian Baju tradisional bangsawan (Ny.Hae), baju tidur tradisional (Hae Soo), Baju Tradisional Dayang (Chae Ryung)</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Music scoring <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light</p>
	Luar kediaman Wook dan Hae (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo melihat sekeliling (<i>Long shot, medium shot, closeup</i>) 	<p>Hae Soo : Kalau aku belum mati... dimana aku?</p> <p>Ny : Hae : Soo! Soo. Panggil dokter sekarang.</p> <p>Chae-ryung : Ya, Nyonya.</p> <p>Hae Soo : Dimana tempat ini?Tidak, tidak... Siapa aku?</p> <p>Ny. Hae : Apa kau benar-benar tidak mengingatnya? Namamu Hae Soo. Hae Soo.Aku sepupumu yang keenam, Myung Hee.</p> <p>Hae Soo : Hae Soo? Aku Hae Soo? Aku tidak... sedang berada dalam tubuh orang lain, kan?</p> <p>Ny, Hae : Coba ingat lagi pelan-pelan. Lihat aku. pikirkan baik-baik, dan lighKau berada di Songak sekarang. Ini rumah pangerang ke-8, Wang Wook.</p> <p>Hae Soo : Songak, kau bilang? Lalu, ini Goryeo? Goguryeo, Baekje, Silla, dan Goryeo... Goryeo yang itu?</p> <p>Ny. Hae : Kau mengingatnya sekarang? Ya, ini Goryeo yang itu.</p> <p>Hae Soo : Jadi, saat ini.... siapa yang menjadi Raja?</p> <p>Ny. Hae : Yang Mulia yang menemukan tempat ini, tentu.</p> <p>Hae Soo : Yang Mulia yang menemukan Goryeo... Tidak mungkin... Taejo Wang Geon?</p>	
7	Ruang singasana raja Taejo (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Raja melempar sangkar burung dengan burung yang sudah mati Para pangeran, penasehat raja, dan petinggi kerajaan berkumpul dihadapan raja 	<p>Raja : Ini adalah burung yang memakan sarapan Putra Mahkota hari ini. Ini terjadi bahkan sebelum burung itu menelan gigitan pertamanya. Sebuah keberuntungan Putra Mahkota melewati jam makannya karena dia tidak lapar. Kenapa tidak ada tanggapan apapun? Tangkap siapapun yang mencoba membunuh Putra Mahkota.</p> <p>Wang Shik Ryeom : Kita harus tahu alasan mengapa itu terjadi. Apa yang akan</p>	<p>Pakaian Baju tradisional khusus anggota kerajaan</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Music scoring

		<i>(medium shot close up, long shot)</i>	<p>berubah jika kita hanya menangkap pelakunya?</p> <p>Raja : Menteri Wang Shik Ryeom, apa yang kau coba katakan sebenarnya?</p> <p>Wang Shik Ryeom : Apa Putra Mahkota selama ini sudah bertingkah selayaknya Putra Mahkota? Dalam majelis pertemuan, ia hanya menyapa utusan luar negeri lalu pergi. Bisa jadi ia pergi ke pertempuran, atau mungkin mengunjungi tempat-tempat pemandian air panas. Apakah anda tahu bahwa beredar rumor jika Putra Mahkota mengidap penyakit yang tidak dapat disembuhkan? Maka dari itu, saya, Wang Shik Ryeom, ingin mengajukan permintaan pada anda. Tolong turunkan Pangeran ke-1, Wang Moo, dari posisi Putra Mahkota. Saya mengusulkan anda untuk mencalonkan Putra Mahkota yang baru.</p> <p>Raja : Apa kalian semua setuju dengannya? Bicaralah. Siapa diantara kalian yang berpikir cocok menempati posisi itu selain Putra Mahkota yang sekarang?</p> <p>Wang Wook : Tolong tarik perkataan anda, Yang Mulia. Tidak ada satupun diantara kamu yang berharap menjadi Putra Mahkota.</p> <p>Baek ah : Itu benar, Yang Mulia.</p> <p>Wang Yo : Tolong tarik perkataan Anda.</p> <p>Wang won, Wang Jung, Wang Eun : Ya, tolong tarik perkataan Anda. Tolong tarik perkataan anda, Yang Mulia!</p> <p>Raja : Choi Ji Mong. Choi Ji Mong. akan menyampaikan keinginan langit kepada kalian semua disini.</p> <p>Choi Ji Mong. : Bintang Putra Mahkota Wang Moo adalah penguasa di langit. Itu adalah bintang yang pertama dari lima bintang utara dan bintang itu bersinar semakin terang setiap harinya. Bintang itu bersinar semakin terang bersamaan dengan sang Raja yang bersinar di Kerajaan Goryeo. Ini berarti Putra Mahkota tidak salah menjadi Putra Mahkota.</p> <p>Raja : Sudah 24 tahun sejak tanah ini ditemukan. Pangeran ke-1, Wang Moo, bertarung bersamaku dalam beberapa peperangan. Dia juga yang membangun dasar dari negeri ini. Choi Ji Mong. Dalam ritual spiritual ini Wang Moo akan mengusir roh-roh jahat. Persiapkan itu sebaik mungkin.</p> <p>Choi Ji Mong. : Baik, Yang Mulia!</p>	<p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light, frontlight</p>
8	Ruang tamu Ratu Yoo (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Menteri luar negeri bertemu dengan ratu Yoo dan melaporkan hasil pertemuan dengan raja (<i>long shot, closeup</i>) Dayang melaporkan Wang Soo ingin bertemu ibunya, ibunya menolak (<i>medium shot closeup</i>) 	<p>Ratu Yoo : Benar juga. Putra Mahkota benar-benar beruntung. Ia memiliki umur yang panjang. Kita hanya membuatnya ia lebih waspada sekarang.</p> <p>Dayang : Ini dari pengadilan wanita. Memberi tahu kedatangan Wang Soo</p> <p>Ratu Yoo : Beritahu padanya aku sedang tidak ingin menemui siapapun sekarang.</p> <p>Dayang : Sudah dua tahun sejak Pangeran Ke-4 datang. Jika saja Anda mau menemuinya....</p> <p>Ratu Yoo : Aku sedang tidak baik-baik saja saat ini. Siapa yang berani mengganggu Ratu?</p>	<p>Pakaian Baju tradisional khusus anggota kerajaan (menteri dan ratu). Baju Tradisional Hitam, Topeng (Wang Soo)</p> <p>Music :</p>
	Depan rumah ratu Yoo (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Dayang menemui Wang Soo Wang Soo tersenyum kesal lalu pergi (<i>medium shot, close up, long shot</i>) 	<p>Wang Soo : Bagaimana dengan ibuku?</p> <p>Dayang : Ratu Yoo sedang tidur, ia sedang sakit. Mungkin anda harus kembali lain waktu</p>	<p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light, frontlight</p>
9	Kamar Hae Soo (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Seo bingung sambil melihat wajahnya di depan cermin (<i>closeup</i>) Chae-ryung memanggil Hae Soo dan menyuruhnya membukakan pintu 	<p>Hae So : Aku pasti sudah mati saat itu. Wanita yang bernama Hae Soo ini juga sudah mati karena tenggelam. Lalu, aku ini Go Ha Jin atau Hae Soo? Aku tidak tahu bagaimana aku bisa kembali ke jaman Goryeo dan berada dalam tubuh ini. Berfikir positiflah. Kau mempunyai kesempatan disini. Kesempatan untuk menghindari kematian, dan tetap hidup. Kau akan jadi sangat beruntung disini. Baiklah, hanya jangan sampai ketahuan dan kau bisa melalui ini. Jika kau bisa melewati ini... Jika kau bisa melewati ini... Aku bukan Hae Soo, aku pasti ketahuan. Apa yang harus kulakukan?</p> <p>Chae-ryung : - Nona! - Soo. Keluarlah dan ayo bicara. Tolong keluarlah. Nona, tolong buka pintunya.</p> <p>Hae Soo : Apa yang sedang kau rencanakan? Dunia seperti apa yang ada di luar sana? Aku takut. Aku benar-benar takut. Aku bahkan tidak tahu apapun tentang Goryeo. King Taejo adalah penemu Goryeo. Setelah Taejo... Setelah Taejo... Gwangjong?</p> <p>Chae-ryung : - Kenapa kau bersikap seperti ini?</p>	<p>Pakaian baju tidur tradisional (Hae Soo), Baju Tradisional Dayang (Chae Ryung) baju anggota kerajaan (wang Wook)</p> <p>Music : • Music piano</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Chae-ryung dan Nyonya Hae menunjungu diluar Wang Wook datang (<i>long shot, closeup</i>) 	<p>Wang Wook : Nona-Nona, apa yang terjadi?</p> <p>Chae-ryung : Hae Soo.</p> <p>Ny. Hae : Dia jatuh ke dalam air dan tidak keluar selama hampir dua jam. Menurut dokter... dia berhenti bernafas.</p> <p>Wang Wook : Lalu, apa Hae Soo sudah mati?</p> <p>Chae-ryung : Dia mati lalu kembali lagi. Mungkin itu kenapa dia kehilangan semua ingatannya dan bahkan tidak mengingat siapa namanya.</p> <p>Ny. Hae : Aku khawatir dia akan melakukan hal yang berbahaya saat ini.</p>	<p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Softlight, frontlight</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Wang Wook mendobrak pintu kamar Hae Soo (<i>medium longshot</i>) Wang Wook membujuk Hae Soo keluar Hae Soo mengikutinya (<i>closeup</i>) 	<p>Wang Wook : Soo, jangan takut. Aku yang membawamu ke tempat ini. Jadi... aku akan membantumu sampai akhir.</p> <p>Hae Soo : Kau yang membawaku ke tempat ini?</p> <p>Wang Wook : Menghindari ini semua takkan mengubah apapun. Kau harus kuat. Bisakah kau mempercayai dan keluar?</p> <p>Hae Soo : Aku tidak bisa kembali lagi. Dan aku tidak bisa mengubah apa yang terjadi saat ini. Jadi, aku ingin hidup! Aku akan melakukan apapun yang aku bisa untuk bertahan dan tetap hidup. Aku ingin hidup.</p>	
10	Istana (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Flashback ingatan masa kecil pangeran Wang Soo. 	<p>Ratu Yoo : Apa yang kau maksud? Istri? - Yang Mulia!</p> <p>Raja : Minggir.</p>	<p>Pakaian Baju putih</p>

		<p>Adegaran pertengkaran Raja Taejo dan ratu Yo, karena raja ingin menikah lagi. Wang Soo di tawan oleh ibunya dan diancam ibunya menggoreskan pisau ke wajah Wang Soo (<i>Medium Close Up, close up</i>)</p>	<p>Ratu Yoo : Yang Mulia. Aku akan mati. Anak pertama kita sudah mati. Bagaimana bisa kau menikah lagi? Bagaimana bisa kau menikah disaat seperti ini?</p> <p>Raja : Goryeo selatan sedang dalam bahaya. Pernikahan ini adalah cara untuk menghentikan bahaya tersebut.</p> <p>Ratu Yoo : Sebelum kau menjadi penguasa, lau adalah ayah dari anak-anakku. Apa kau tidak sedih? Apa hatimu tidak merasa hancur? Apa kau tidak merasa ingin mati lalu mengambil anakmu kembali?</p> <p>Raja : Itulah hidup.</p> <p>Ratu Yoo : Raja. Jika hanya ini yang kau pedulikan... mengapa kita harus repot-repot hidup bersama lagi?</p> <p>Wang Soo : Ibu.</p> <p>Ratu Yo : Mana yang kau pilih? Tetap menikah, atau kau pilih anak-anakmu? - Pilih. Kau pilih Goryeo atau kehidupan anakmu?</p> <p>Raja : Taruh pisau itu. Kau tetap tidak bisa menghentikan pernikahanku dengan melakukan ini. Kau benar-benar sesuatu. Kau benar-benar.</p> <p>Ratu Yoo : Aku juga tidak butuh dia jika aku tidak bisa memiliki hatimu seutuhnya.</p>	<p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Music scoring <p>Make Up :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2D • 3D (Luka Wang Soo) <p>Cahaya :</p> <p>flrontlighth</p>
11	Depan istana' (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> • Raja menemui Wang Soo (<i>Long Shot, Medium shot, closeup</i>) 	<p>Raja : Apa kau membawaku kesini untuk menjadi salah satu penjaga Putra Mahkota? Aku tidak tahu apa kau akan menjadi tameng bagi Putra Mahkota... atau menjadi pedang yang akan menusuknya.</p>	<p>Pakaian</p> <p>Baju hitam topeng</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Music scoring <p>Make Up :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2D <p>Cahaya :</p> <p>Flrontlighth, baselighth</p>
12	Tempat Tinggal keluarga Wang Wook (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> • Chae-ryung dan Hae Soo bejalan-jalan, Chae-ryung mencoba mengembalikan ingatan Hae Soo (<i>Long Shot, Medium shot, medium closeup, closeup</i>) 	<p>Chae-ryung : Kau selalu senang bermain panahan, jadi kau biasanya akan bertaruh lalu bermain. Dan pohon di sebelah sana itu? Kita menanamnya bersama. Kau benar-benar jago dalam bermain shuttlecock</p> <p>Hae Soo : Jadi aku suka bermain panahan dan shuttlecock. Dan aku disini untuk merawat dan menjaga sepupuku.</p> <p>Chae-ryung : Benar,</p> <p>Hae Soo : Namaku Hae Soo. Dan kau adalah pelayanku, Chae Ryung-ssi. Ya, kan? Aku pikir aku mulai mengingatnya sekarang.</p> <p>Chae-ryung : Kau menggunakan bahasa yang sopan padaku. Aish, apa yang sebenarnya terjadi padamu, Nona?</p> <p>Hae Soo : Oh iya. Aku lupa. Chae Ryung, jangan khawatir.</p> <p>Chae-ryung : Apa kau mengingatnya sekarang?</p> <p>Hae Soo : Aku pikir aku mulai mengingatnya sedikit-sedikit. Kau tidak usah khawatir. Aku tipe orang yang belajar satu hal dan bisa mengambil 10 hal. Aku akan tetap mencoba.</p> <p>Chae-ryung : Apa itu benar, kalau kau tidak mengingat apapun? Sekarang hanya ada kita berdua. Kau bisa memberitahuku.- Kau berbohong, kan?</p> <p>Hae Soo : Apa?</p> <p>Chae-ryung : Pangeran dan istrinya tidak akan tahu. Aku sudah berada di sisimu sepanjang hari. Ini tentang apa sebenarnya? Apa kau sembunyi-sembunyi bertemu dengan pria lain? Atau apa kau memiliki banyak hutang?</p> <p>Hae Soo : Apa Hae Soo gadis yang semacam itu? Apa dia berpura-pura jadi gadis yang baik tapi lalu ia sembunyi-sembunyi dan keluar bertemu pria saat malam?</p> <p>Chae-ryung : Dia tidak seburuk itu. Tapi mengapa kau bicara seakan-akan kau sedang berbicara tentang orang lain? Oh! Kau sepertinya benar-benar terluka.</p> <p>Hae Soo : Aku seharusnya menutup mulutku. Mereka akan mengira aku gila jika aku berkata aku bukan Hae Soo. - Chae Ryung.</p> <p>Chae-ryung : Ya.</p> <p>Hae Soo : Ada gadis lain di dalam diriku. Terserahlah. Tidak usah mati dua kali. Aku hanya bercanda. Chae Ryung. Aku tidak memiliki kerutan di sekitar mulutku, kan? Apa? Oh my! Oh! Oh! Kulitnya sangat bagus dan halus. Aku belum pernah merasa sebaik ini setelah sekian lama. Oh. Dia benar-benar menjaga tubuhnya dengan baik di Goryeo walaupun mereka hanya makan sayur-sayuran.</p> <p>Chae-ryung : Oh... oh, Nona. Dia sepertinya benar-benar terluka parah.</p> <p>Hae Soo : Kondisi tubuhku juga sepertinya hidup kembali.</p>	<p>Pakaian</p> <p>Baju tradisional bangsawan (Hae Soo), Baju Tradisional Dayang (Chae Ryung)</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Music scoring <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya :</p> <p>Natural light</p>
13	Tempat menara pengawas bintang istana di Cheomseongdae (INT)	<ul style="list-style-type: none"> • Choi Ji Mong membersihkan teropong bintang. Para pangeran datang. (<i>Medium shot, closeup</i>) 	<p>Wang Eun : Wow! Lihat ini. Apa ini? Apa ini? Ji Mong, Ji Mong!</p> <p>Ji Mong : Pangeran Ke-10! Ini adalah pesawat.</p> <p>Wang Eun : Pesawat? Apa itu?</p> <p>Ji Mong : Itu adalah alat untuk terbang di langit seperti burung. Suatu hari anakmu akan mempunyai anak. Lalu anak itu akan mempunyai anak. Orang-orang akan menggunakan ini untuk mengunjungi tempat asing dan berpergian.</p> <p>Wang Eun : Wow! Ji Mong selalu membuat benda-benda yang luar biasa.</p> <p>Wang Won : Kau selalu menatap langit. Kau jadi semakin sering berbicara aneh.</p> <p>Wang Yo : Apa yang kau katakan tentang bintang Putra Mahkota... apa itu benar?</p> <p>Wang Mo : Itulah apa yang ingin kukatakan. Orang yang mengetahui keinginan langit adalah Putra Mahkota. Semua orang di Goryeo mengetahuinya.</p>	<p>Pakaian</p> <p>Baju tradisional bangsawan (Pakaian Wang Soo dominan hitam dan bertopeng, sedangkan pangeran lain lebih terang dan rapi)</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Music scoring <p>Make Up : 2D</p>

		<p>Ji Mong : Aku membaca langit untuk bertahan hidup. Apa kau pikir aku akan berbohong?</p> <p>Baek Ah : Lalu, Ji Mong. Apa keberuntunganku? Jika kau mampu menjawabnya dengan benar, aku akan percaya kalau kau berkata jujur selama ini.</p> <p>Ji Mong : Hari lahir dari Pangeran ke-13 adalah saat Merkurius, Venus, dan Jupiter berada dalam satu garis, kan? Itulah yang biasanya terjadi pada pria hebat di masa lalu. Kau mempunyai cukup keberuntungan dengan para wanita.</p> <p>Wang Eun : Apa? Apa tidak ada yang lain? Bahkan aku bisa menebaknya. Siapa yang tidak tahu kalau semua wanita di Songak jatuh cinta pada Baek Ah?</p> <p>Wang Jung : Jika hanya itu yang kau lakukan, saudara ketiga kita akan mempunyai keberuntungan besar dibidang pemeritahan. Saudara kesembilan kita memiliki keberuntungan dalam kekayaan. kedelapan kita medapatkan berkah dengan kepintarannya. Saudara kesepuluh kita mempunyai..... Saudara kesepuluh kita tidak.... Aku memiliki keberuntungan adik-adikku. Yak! - Apa kau...</p> <p>Ji Mong :Aku merasa sedikit sakit hati.Kalian selalu menikmati ceritaku sebelumnya. Sekarang kalian tidak mempercayaiaku?</p> <p>Baek ah : Itu kan ketika kami masih kecil. Kami sudah besar sekarang. Kami tidak akan tetipu denganmu lagi.</p> <p>Ji Mong : Ya, kalian semua sudah dewasa sekarang. Aku tidak akan bisa meyakinkan kalian dengan perkataanku saja.</p> <p>Wang Jung : Hyungnim, dia bilang kita semua sudah tumbuh dewasa.</p> <p>Wang Eun : Tapi aku belum selesai tumbuh.</p> <p>Wang Won : Tidak apa-apa. Kau besar di bagian yang lainnya. Maksudku hatinya dan pengertiannya pada yang lain.</p> <p>Wang Eun : Yeah, itu benar.</p> <p>Wang Won : Tentang saudara keempat... Aku dengar ia berada di kerajaan. Kenapa ia belum menyapa kalian semua?</p> <p>Wang Jung : Kau dengan tentang bagaimana dia membunuh kuda yang dinaikinya, kan? Aku dengar pegawai yang menyaksikannya mengalami mimpi buruk. Mereka semua mengambil cuti.Kenapa ia melakukan hal seperti itu?</p> <p>Wang Yo : Kalau dia seperti itu, Aku akan menolak salamnya kalau ia datang berkunjung.</p> <p>Wang Wook : Dia mungkin lebih menderita dari siapapun. Jangan seperti itu. Dia tetap saudaramu.</p>	<p>Cahaya : frontlight</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo tiba-tiba lewat di depan para pangeran Para pangeran tegang dan gugup (closeup, long shot) 	<p>Wang Wook : Sudah lama tidak bertemu. Wang So : Ya.</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo meninggalkan ruangan Para pangeran menarik nafas lega (closeup, long shot) 	<p>Wang Won : Oh! Eun hyung! Wang Eun : Apa kalian baik-baik saja? Apakah cuma aku yang merasa tidak bisa bernapas? Baek ah : Aku tidak tahu.</p>	
14	Pinggir Danau (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Wook berjalan dengan istrinya Ny.Hae, Chae Ryung dan Hae Soo juga berjalan dan melihat Wang Wook dan istrinya dari jauh. (Long Shot, Medium shot , closeup) Tiba-tiba Yeon-hwa (adik Pangeran Wang Wook) berjalan di hadapan Chae Ryung dan Hae Soo. Hwangbo Yeon-hwa dia marah kalau Hae Soo mengintip Wang Wook dari jauh. Hae Soo bingung karna tidak kenal Yeon-hwa. (Medium shot , closeup) 	<p>Hae Soo : Chae Ryung. Seperti apa sebenarnya Pangeran Ke-8? Aku tidak bisa mengingatnya.</p> <p>Chae Ryung : Dia adalah lelaki terbaik di seluru Goryeo. Dia benar-benar terpelajar sama seperti semua bangsawan lainnya diluar sana. Dia adalah pria dengan sifat yang baik, terbaik dari 25 pangeran yang ada. Banyak yang percaya bahwa Putra Mahkota tidak harus selalu Pangeran Ke-1. Banyak yang setuju bahwa seharusnya Pangeran Ke-8 yang menjadi Putra Mahkota.</p> <p>Hae Soo : Apakah dia Gwangjong? Mereka sepertinya mempunyai hubungan yang baik.</p> <p>Chae Ryung : Tentu saja. Dia sangat penyayang dan perhatian pada istrinya yang sedang sakit. Istrinya sangat mempercayainya dan mengikutinya kemanapun dia pergi. Semua orang merasa iri.</p> <p>Hae Soo : Aku merasa bahwa aku juga dapat mempercayainya.</p> <p>Yeon-hwa : Ini benar-benar tidak sopan.</p> <p>Chae Ryung : Kami baru saja akan menyapamu, Putri. Nona.Kau harus menyapa Putri Yeon Hwa.</p> <p>Hae Soo : Wanita ini adalah putri? Tentu, pangeran saja ada. Tentu saja ada putri.</p> <p>Yeon-hwa : Biarkan saja dia. Aku dengar dia kehilangan ingatannya. Tapi, sepertinya dia juga kehilangan sopan santunnya. Apa yang harus kita lakukan? Aku pikir itu tidak akan menyakitimu untuk mempelajari semuanya dari awal lagi.</p> <p>Hae Soo : Dia sepertinya suka membuat orang terlihat rendah.</p> <p>Yeon-hwa : Kau seharusnya tidak melihat apa yang sedang dilakukan pasangan yang sudah menikah. Aku tidak akan tinggal diam jika ini terjadi lagi. meskipun kau sepupunya. Apa kau mengerti?</p> <p>Hae Soo : Ia benar-benar tidak bisa menjaga mata dan mulutnya. Lihatlah betapa tegang tangannya. Aku sudah melalui banyak hal sulit sebelumnya dan disini... Kalau kau tidak menyukai, kau tinggal bilang.</p> <p>Yeon-hwa : Apa kau bilang?</p> <p>Hae Soo : Aku bisa mengetahuinya hanya dengan menatapmu. Kau mencoba mencari alasan untuk mengganguku dengan alasan membuatku sadar. Cara seperti itu tidak bekerja untukku. Aku sudah sering melalui hal seperti ini.</p> <p>Yeon-hwa : Apa yang gadis ini katakan padaku?</p>	<p>Pakaian Baju tradisional bangsawan</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Music scoring Lagu "A Lot like love" <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light</p>

			<p>Chae Ryung : Tolong maafkan dia, Putri. Nona Soo sepertinya masih bingung. Hae Soo : Apa kau menganggap aku gila? Chae Ryung : Tidak, bukan seperti itu. Yeon-hwa : Kau wanita kurang ajar. Kau berani bertingkah seperti ini disini? Hae Soo : Wanita kurang ajar??</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> Pangeran Wang Wook menghentikan pertengkaran Yeon Hwa dan Hae Soo 	<p>Wang Wook : Ada ribut-ribut apa ini? Yeon Hwa : Kakak.</p>	
15	Perpustakaan (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Wook membawa Hae Soo ke sebuah perpustakaan (<i>Long Shot, Medium shot, close up</i>) 	<p>Wang Wook : Kau sepertinya lupa caranya menyapa orang setelah kecelakaanmu. Hae Soo : Ah... halo. Halo. Halo, Pangeran...Mereka bilang kau tidak mengingat apapun. Wang Wook : Jadi, kau juga pasti tidak mengenali. Hae Soo : Aku mendengarnya kalau kau Pangeran Ke-8. Wang Wook : Kau mendengar itu? Lalu, kau menyusup lalu mengintip para pangeran yang sedang mandi saat itu, sebelum atau sesudah kau kehilangan ingatanmu? Hae Soo : Oh, itu... Aku tidak terlalu mengingatnya. Wang Wook : Baiklah, jadi apa rencanamu untuk saat ini? Aku akan mengizinkanmu melakukan apapun yang kau mau. Hae Soo : Apa? Wang Wook : Ketika istriku membawamu kemari, aku berencana hanya memperhatikanmu. Kau bisa mendapatkan perawatan atau kau bisa kembali ke tempatmu. Mungkin akan sulit untuk tinggal disini karena kau tidak mengingat apapun. Aku akan membantumu mempersiapkan segalanya. Hae Soo : Kenapa? Wang Wook : Apa maksudmu? Kenapa? Hae Soo : Akulah yang terluka. Kenapa kau peduli padaku? Ah... karena aku sepupu istrimu. Tapi, tetap saja... itu bukan sifatku menerima bantuan orang lain begitu saja. Aku akan mengurusnya sendiri. Wang Wook : Ban... bantuan? Aku kesulitan memahami kata-katamu. Kata apa yang barusan kau gunakan? Dan kau... Hae Soo : Pokoknya, aku akan melewati ini dan tetap tinggal di sini. Aku tidak bisa mengingat apapun, jadi aku tidak akan pergi kemanapun. Nona Hae, Chae Ryung, dan kau ada disini. Kalian semua sangat baik di sini. Aku pikir aku bisa melewatinya di sini. Tidak ada satupun yang tidak bisa kulakukan. Aku sangat pintar. Jadi, aku seorang yang bisa dengan cepat belajar. Kau akan tahu saat kau sudah melihatnya. Aku akan menjadi seseorang yang berguna di sini. Aku akan berusaha sebaik-baiknya. Aku tidak akan menjadi beban untukmu, Pangeran. Wang Wook : Kau... terlihat seperti orang yang berbeda. Kita tidak pernah dekat sebelumnya. Caramu berbicara dan melakukan sesuatu. Kau adalah orang yang berbeda. Itu tidak masalah bagiku. Hae Soo : Apa? Wang Wook : Aku tidak akan memaksamu lagi tentang apa kau benar-benar tidak ingat atau tentang kau yang memata-matai para pangeran. Kau hanya tidak boleh membuat Nona Hae khawatir. Mengerti? Hae Soo : Ya, Pangeran Wook. Wang Wook : Kau boleh pergi. Hae Soo : Aku akan berusaha lebih keras mulai sekarang Wang Wook : "Melaluinya"?</p>	<p>Pakaian Baju tradisional bangsawan</p> <p>Music : • Piano</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light</p>
16	Ruang perpustakaan di menara bintang (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo memenuHi panggilan Ji-Mong untuk bertemu di perpustakaan (<i>medium shot, close up</i>) Putra mahkota Wang Mu menemui Wang Soo dan Ji Mong (<i>medium shot, close up</i>) 	<p>Ji Mong : Itu buku terbaru. Apa kau ingin meminjamnya? Wang Soo : Kenapa kau mengajakku bertemu? Ji Mong : Pelayan yang menyiapkan sarapan untuk Putra Mahkota ditemukan tewas dalam keadaan tergantung. Pembunuhan itu ditutup-tutupi dengan dalih bunuh diri. Bukankah itu artinya pembunuhnya berasal dari keluarga kerajaan? Lebih jelasnya lagi, salah satu dari pangeran. Temukan pembunuhnya. Wang Soo : Temukan pembunuhnya? Memangnya aku anjing? Orang-orang terus memanggilku anjing serigala. Sekarang kau juga befikir aku adalah anjing. Ji Mong : Apa kau menikmatinya? Membunuh kuda itu? Kau ingin berhenti hidup seperti tawanan dan tinggal di Songak, kan? Ini akan memberimu kesempatan, Pangeran. Ambillah kesempatan itu selagi kau memilikinya. Lihat aku. Aku bilang bahwa raja akan menyadari mimpinya untuk menyatukan negara tiga Han. Sekarang lihat dimana aku berada. Wang Soo : Jangan menggunakan trik itu padaku. Aku bukan lagi anak kecil yang senang ketika kau datang mencariku. Jangan coba-coba mempermainkanku. Ji Mong : Putra Mahkota yang menginginkan ini. Ji Mong : Kami mendengar kabar bahwa ada rencana untuk membunuh Putra Mahkota saat ritual berlangsung. Wang Soo : Oh... Kau ingin aku berpura-pura menjadi dirimu? Lalu, apa yang akan kau janjikan untukku jika aku melakukan keinginanmu? Wang Mu : Bukan hanya menggantikanku, bagaimana jika kau juga menangkap pembunuhnya? Setelah itu aku akan melakukan apapun yang kau inginkan. Wang Soo : Baiklah, akku akan tinggal di Songak.</p>	<p>Pakaian Baju tradisional bangsawan (baju wang mu terlihat lebih cerah dan rapi, sedangkan wang soo hitam dan kusut serta bertopeng)</p> <p>Music : • Piano</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : frontlight</p>

17	Istana (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo, Ny Hae, Yeon Hwa, dan para dayang menyiapkan lampion (<i>closeup, medium shot</i>) 	<p>Yeon Hwa : Setiap tahun, rumah kita memiliki lampion teratai yang tercantik, semua berkat kau. epertinya akan sulit tahun ini.</p> <p>Hae Soo : Sepertinya. Ini semua karena cederaku belum sepenuhnya pulih. Tanganku tidak bergerak sesuai yang kuinginkan.</p> <p>Yeon Hwa : Apa yang bisa kita lakukan? Lagipula kau tidak melakukannya dengan sengaja. Kau seharusnya istirahat. Keluarlah.</p> <p>Hae Soo : Tidak. Bagaimana bisa aku istirahat sendirian. Aku akan melakukan apapun yang dibutuhkan. Berikan aku kerjaan.</p> <p>Yeon Hwa : Baguslah jika kau menyadarinya. Chae Ryung. Tunjukkan kepada Nona-mu tempat dimana biasanya mengaduk lem. Kau bisa membantu dengan itu, kan?</p> <p>Hae Soo : Tentu saja, itu bukan masalah besar.</p>	<p>Pakaian Baju tradisional bangsawan</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Piano <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light, frontlight</p>
	Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo Mengaduk Lem (<i>medium shot</i>) 	<p>Hae Soo : Oh... Putri Yeon Hwa itu... Dia bertingkah seakan-akan dia memikirkanku. Wanita jahat itu...Aish, berapa lama aku harus melakukan ini? Aku tahu caranya merawat kulit. Pijat dan berdandan. Aku bahkan memiliki SIM truk. Tapi lihat apa yang kulakukan sekarang. Aku terlihat seperti makanan anjing. Oh Tidak! Apa yang harus kulakukan? Aku tahu ini pasti akan terjadi.</p>	<p>Pakaian Baju tradisional bangsawan</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Lagu "say yes" <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light,</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Wang Wook lewat (<i>Long Shot, Medium shot closeup</i>) 	<p>Hae Soo : Putri Yeon Hwa memberiku tugas penting untuk membuat lem ini.</p> <p>Wang Wook : Kau bilang kau akan mempelajari semuanya dan melaluinya. Sepertinya kau melakukannya dengan sangat baik. Kau seperti orang yang hebat.</p>	
18	Lapangan Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Para pangeran latihan Ritual dilatih oleh Ji Mong (<i>long shot, medium shot</i>) 	<p>Wang Jung : Eiy, hyungnim!</p> <p>Wang Eun : Aku tidak akan melakukan ini lagi! Gara-gara kau, kita jadi harus mengulangnya.</p> <p>Memangnya hanya aku yang melakukan kesalahan?</p> <p>Wang Won : Anak ini! Kau melakukan kesalahn gerakan, jadi jangan mendai menyebalkan</p> <p>Wang Jun : Kalian semua tampaknya lelah, mari kita istirahat sebentar.</p>	<p>Pakaian Baju latihan beladiri</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dentuman drum <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light,</p>
	Tempat istirahat (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Para pangeran dan Ji Mong istirahat (<i>medium shot, closeup</i>) 	<p>Baek Ah :Dimana So? Kapan ia akan datang?</p> <p>Ji Mong : Ini adalah pertama kalinya untuknya, jadi kita harus berlatih. Pangeran Ke-4 akan segera datang.</p> <p>Wang Won : Aku mendengar rumor... Saat ritualnya sudah berakhir raja akan menyerahkan tahtanya pada Putra Mahkota.</p> <p>Ji Mong : Apa? Apa benar ada rumor seperti itu? Oh! Aku tidak pernah mendengar yang seperti itu. Kalaupun itu benar, raja pasti tidak akan memberitahunya padaku. Aku hanyalah seorang ahli perbintangan. Aku harus mencari Putra Mahkota dan bertanya perannya dalam ritual itu. Kalian bisa lanjutkan latihannya. Astagaa.</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> Ji Mong meninggalkan tempat dan para pangeran melanjutkan pembicaraan 	<p>Wang Wook : Kau tidak seharusnya melakukan itu. Bagaimana jika raja mendengarnya? Kau melakukan sesuatu tanpa memikirkannya lebih dulu.</p> <p>Wang Yo : Dia bukan satu-satunya yang penasaran. Jangan terlalu menyalahkannya. Choi Ji Mong juga tidak bilang jika itu tidak benar..</p>	
19	Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo tertidur lalu bangun di tempat pengadukan lem (<i>medium long shot</i>) Tak sengaja melihat Ji Mong yang mirip dengan pria yang dia temui di abad 21, Hae Soo mengejar Ji Mong (<i>close up</i>) Hae Soo mengejar hingga ke luar istana (<i>long shot</i>) Wang Soo datang dengan kudanya membuat takut masyarakat (<i>long shot</i>) Orang-orang berlari membuat Hae Soo hamper terjatuh ke Sungai. Hae Soo ditangkap oleh Wang Soo (<i>closeup</i>) 	<p>Masyarakat :Anjing datang! Serigala anjing! Itu serigala! Itu serigala!</p>	<p>Pakaian Baju Hitam bertopeng.</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dentuman drum Lagu "I love yiu, I remember you" <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light,</p>
20		CLOSING		

Transkrip Scarlet Heart : Episode 2

Scene	Setting	Visual	Dialog	Keterangan
21		Opening		
22	Pasar (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo menyelamatkan Hae Soo menggunakan kuda. Mereka bertatapapan (<i>closeup</i>) Wang Soo menjatuhkan Hae Soo (<i>medium shot</i>) Hae Soo marah, Wang Soo tersenyum (<i>long shot, close up</i>) 	Hae Soo : Tunggu! Tunggu. Tunggu sebentar. Bagaimana kau bisa melempar orang seperti barang atau sesuatu? ku bilang tunggu! Bagaimana kau menunggangi kudamu sekencang itu di jalan yang sempit ini? Lihat disana itu! Lihat, Lihat! Semua orang harus minggir Manusia harus didahulukan daripada mob... ah kuda. Apa kudamu lebih penting? Ohh!	Pakaian Baju Hitam bertopeng Music : - Make Up : 2D Cahaya : Natural light,
		<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo Pergi , Penduduk menghampiri Hae Soo (<i>long shot, close up</i>) 	Hae Soo : Hei! Hei, Kau! Wuua! Ada apa dengannya? Penduduk : Nona, lupakan saja dia. Hae Soo : Polisi! maksudku, petugas keamanan. Dimana mereka? Mereka harus menangkap orang itu Penduduk : Apa maksudmu? Apa kau tidak mengenal Pangeran ke-4? : Kau beruntung masih hidup, aigoo. Hae Soo : Pangeran ke-4? Pangeran lagi? Berapa jumlah anak yang dimiliki Taejo?	
		<ul style="list-style-type: none"> Chae Ryung datang menghampiri Hae Soo (<i>long shot, close up</i>) 	Chae Ryung : Nona! Nona, Nona! Apa yang kau lakukan disini? Hae Soo : Chae Ryung, siapa laki-laki yang kira-kira setinggi ini? Dan matanya besar Dia keluar dari rumah kita. Apa kau tahu tamu yang rupanya seperti itu? Chae Ryung : Sekarang bukan waktunya untuk disini Putri Yeon Hwa sedang mencarimu kemana-mana Hae Soo : Putri Yeon Hwa?	
23	Ruangan (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Para pangeran dan putri berkumpul membicarakan kedatangan Wang Soo (<i>long shot, medium shot, close up</i>) 	Yeon Hwa : Sepertinya kakak ke-4 tidak akan datang Wang Eun : kakak, melihat kesangaran Wang So, membuatku sakit kepala Dua hari yang lalu, tidak sengaja aku menginjak kakinya "Apa kau ingin mati?" Aku sangat ketakutan Yeon Hwa : Kau ini payah Wang Jun : Mungkin kita saudara kandung tapi..Kita tidak pernah saling bicara bahkan jika aku mengucapkan salam padanya, dia tidak menanggapi Wang Won : Dia memang cenderung bisa mengacaukan suasana	Pakaian Baju bangsawan. (baju wang soo berwarna hitam dan bertopeng, sedangkan pangeran lainnya lebih cerah dan rapi) Music : • Musik Scoring Make Up : 2D Cahaya : , frontlight
		<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo tiba-tiba masuk ke dalam ruangan (<i>long shot, medium shot, close up</i>) 	Baek Ah : Kakak, kau datang Wang Wook : Kau terlambat, kau dan aku harus berlatih ritual bersama-sama Wang Soo : Kita Bisa Lakukan Itu Yeon-hwa : Kita belum mendengar kabar darimu, jadi kita kana mengirim orang ke Sinju. Kenapa kita belum mendengar kabar darimu? Wang Soo : Aku ada di sini bukan? Yeon-hwa : Kau harus tinggal bersama kami di sini di saat kau berada di Songak, aku ingin mendengar tentang sinju. Wang Wook : Ya, kan lebih baik di sini dari pada di rumah ratu Wang Yo : Wook, jangan berusaha begitu keras. Dia memahami hewan lebih baik dai pada memahami perkataan orang-orang Wang Soo : Ah, tidak heran. Aku pikir kata-katamu sudah jelas.	
		<ul style="list-style-type: none"> Chae Ryung, Hae Soo dan para dayang menyiapkan minuman untuk para pangeran dan putri.(<i>medium long shot</i>) Wang Eun mencurigai Hae Soo sebagai wanita yang mengintip pangeran (<i>close up</i>) Hae Soo pergi 	Chae Ryung : Putri, kami sudah menyiapkan minuman. Yeon Hwa : Apa yang kau lakukan? Langsung bawa kesini Wang Eun : Apa, kau pernah bertemu denganku? Hae Soo : Tidak pernah Wang Eun : Kau terlihat tidak asing Hae Soo : Tidak. Wang Eun :Kau orang yang memata-matai kami saat mandi Hae Soo : Mana mungkin Wang Eun : ya itu kau Hae Soo : Itu bukan Aku! Yeon Hwa : Ada apa ini? Wang Jungg : Hyungnim, apa benar gadis itu? Baek Ah : Sepertinya dia terkejut jadi aku rasa memang dia. Penampilannya berubah. Dia lebih rapi dan sopan. Benar kan, hyungnim? Wang Wook : Entahlah.. Aku tidak begitu dekat waktu itu Aku tidak yakin Yeon Hwa : Eun, kau sudah salah. Bagaimana mungkin dia ada di tempat pemandian? Itu hanya untuk anggota kerajaan Wang Eun : Aku sangat mahir mengenali seseorang. Aku yakin sekali	

24	Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo Pergi ke luar Istana, Wang Eun mengikuti Hae Soo (<i>long shot, close up</i>) Wang Eun Mengintip Kesana Kemari, tidak sengaja mengintip ke ruang ganti Chae Ryung, Wang Eun ketahuan Hae Soo, Mereka berdua berkelahi (<i>medium shot, close up</i>) 	<p>Hae Soo : Ahh, anak ini. Seharusnya dia menerima saja saat aku bilang tidak Ah benar-benar bisa gila aku.... Teruskan saja kalian minum Jika kau bisa mengatasinya hari ini mungkin kau tidak akan melihatnya lagi Apa yang dia lakukan disini?</p> <p>Wang Eun : Kemana larinya dia? Kesana.... atau kesana?</p> <p>Hae Soo : Berhenti. Siapa itu? Aku benar. Kau sedang mengintip</p> <p>Wang Eun : Apa kau mencurigai Aku? Aku ini Pangeran Apa Kau pikir, aku benar-benar mengintip dia?</p> <p>Hae Soo : Ya, memang</p> <p>Wang Eun : Apa Kau yakin kalau Aku melakukan itu? Apa Kau yakin kalau Aku melakukan itu? Jawab Aku. Apa kau yakin kau melihatku?</p> <p>Chae Ryung : Ahh, itu.. Aku tidak bisa melihatnya dgn jelas</p> <p>Wang Eun : Kau dengar itu? Kau tidak boleh meragukan Pangeran lagi</p> <p>Hae Soo : Chae Ryung mungkin tidak melihatmu tapi aku melihatnya dengan jelas Aku mengerti kau ingin tahu soal wanita Tetap saja, tidak benar jika kau mengintip mereka!</p> <p>Minta maaf padanya sekarang. Minta maaf?</p> <p>Wang Eun : Kau bilang, Aku seorang Pangeran harus merendahkan diri di depan seorang pelayan? Tidak ada undang-undang seperti itu dinegeri ini. Minggir!</p> <p>Hae Soo : Hei! Apa Kau tidak malu? Dasar memalukan</p> <p>Wang Eun : Kau bicara seperti itu pada Pangeran? Apa? Kurang ajar sekali Kau! Minggir!</p> <p>Hae Soo : Minta maaf! Cepat, minta maaf!</p> <p>Wang Eun Ah benar-benar, nilaimu itu hanya sebutir gandum Ah benar-benar.. Hei! - Apa? Hei, lepaskan Aku.... Lepaskan!</p> <p>Hae Soo : Lepaskan. Aku sungguh-sungguh - Kau yang lepaskan! Hei! Lepaskan Aku! Lepaskan! Aww!</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan.</p> <p>Music :</p> <ul style="list-style-type: none"> Musik Scoring Ambience burung Lagu "I love yiu, I remember you) <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light,</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Para pangeran keluar istana melihat perkelahian Eun dan Hae Soo (<i>medium shot, close up</i>) 	<p>Wang Jung : Oh! Aku rasa ada perkelahian diluar!</p> <p>Baek Ah : Ahh, Itu si Eun.</p> <p>Wang Won : Ahh, mereka seperti anak-anak saja. Benar juga, perkelahian memang sebuah hiburan</p> <p>Wang Eun : Hei! Kau... Kau pikir kau akan selamat setelah ini? Dasar cabul! Otak mesum! Kau tidak bisa mengalahkanku!</p> <p>Hae Soo : Kau masih bisa bicara? Orang seperti dirimu harus diberi pelajaran</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo memegang tangan Hae Soo yang ingin memukul Wang Eun. Wang Wook menahan Wang Eun (<i>medium shot, close up</i>) 	<p>Hae Soo : Lepaskan Aku!</p> <p>Wang Eun : Hyungnim, pegang dia yang kuat! - Dasar gadis sinting! -</p> <p>Wang Wook : Eun.</p> <p>Wang Eun : Hyungnim!</p> <p>Wanh Wook Semua pelayan sedang melihat. Apa kau akan terus melakukan ini?</p>	
25	Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo mengejar Wang Soo (<i>close up</i>) 	<p>Hae Soo : Hei... Tunggu. Hei, tunggu! Kau pernah melakukan ini sebelumnya. Apa aku ini barang atau apa?</p> <p>Kau harus minta maaf juga.</p> <p>Wang Soo : Siapa Kau?</p> <p>Hae Soo : Aku? Siapa Aku? Hae Soo. Aku, Hae Soo.</p> <p>Wang Soo : Aku bukan bertanya siapa namamu. Apa kedudukanmu sehingga Kau bersikap seperti itu terhadap Pangeran?</p> <p>Hae Soo : Aku katakan padamu untuk minta maaf. Kenapa kau menanyakan kedudukanku seperti aku di kemiliteran saja? Apa kau akan mengabaikanku jika aku pelayan dan minta maaf jika aku seorang putri? Ahh, lingkungan yang aneh</p> <p>Wang Soo : Jadi, Kau ingin permintaan maaf?</p> <p>Hae Soo : Ya, dan bukan hanya darimu, tapi dari si pangeran kecil itu. Aku juga ingin dia minta maaf padaku Semakin tinggi kedudukan kalian, seharusnya kalian lebih memperhatikan keadilan. Bukankah begitu?</p> <p>Wang Soo : Baiklah. Tapi... Begitu kau mendengar kata "Maaf" dariku... Kau harus mati. Tidak apa-apa, kan? Kalau begitu... - Aku minta...</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan.</p> <p>Music Musik Scoring Ambience burung Lagu "I love yiu, I remember you)</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light,</p>
26	Kuil (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Ny. Hae membawa hae soo ke sebuah kuil di istana (<i>medium shot, medium closeup</i>) 	<p>Ny. Hae : Apapun alasannya... Kau sudah memukul putra Raja negeri Kita. Kau tidak bisa menghindari hukumannya Mungkin... ..Suamiku juga akan di hukum</p> <p>Hae Soo : Apa kau bisa membantuku? Aku akan menjelaskan pada Raja, sebaik mungkin.</p> <p>Ny Hae : Kau pikir mudah untuk bertemu dengan Raja? Aku tidak tahu kau sudah sangat berubah. Kau dulu gadis yang santun. Para Ibu di Songak datang kesini untuk berdoa untuk kesejahteraan anak-anak mereka. Apa kau pernah berpikir kenapa aku kesini. meskipun aku tidak punya anak? Itu dibuat oleh Ratu Hwangbo untuk pangeran dan putri Yeon Hwa. dan ini... Aku membuatnya untukmu</p> <p>Hae Soo : Untukku?</p> <p>Ny. Hae : Saat pertama kali kau datang kerumah..Saat Aku tahu kalau kau akan tinggal sendirian...Kau tidak punya ibu jadi aku tidak pernah menganggapmu sebagai sepupuku. Aku menganggapmu sebagai anakku sendiri. Ibumu juga akan melakukan ini jika dia disini. Aku ingin melakukan sesuatu untukmu. Namun, saat ini, Aku ingin tahu apakah upayaku sudah cukup. Ibumu pasti sedang melihat kita, dan aku bingung apa yang harus aku akukan. Aku merasa malu</p> <p>Hae Soo : ibuku, ibuku?</p> <p>Ny Hae : Hae Soo. Tolonglah.. Apa yang harus aku lakukan denganmu? Pikirkan ibumu Dan berusaha hidup bahagia disini</p> <p>Hae Soo : Ibu... ibu... Ya, Aku tahu</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan.</p> <p>Music</p> <ul style="list-style-type: none"> Effect bunyi lonceng Piano <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light,</p>

27	Kuil (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo menyendiri di kuil. Lalu dipanggil oleh Chae Ryung (<i>medium shot, medium closeup</i>) 	<p>Hae Soo : Go Ha Jin, kemana kau pergi kau selalu menjadi beban. Semua orang baik padamu tapi kau malah merepotkan. Apa mungkin aku bisa kembali? Jika aku bisa, aku sangat ingin kembali. Ibuku pasti sedang menungguku.</p> <p>Chae Ryung : Nona! Nona, apa yang kau lakukan disini? Udaranya dingin, jadi kau harus masuk.</p> <p>Hae Soo : Chae Ryung, kau ingat orang yang pernah aku tanyakan padamu? Kau masih belum tahu siapa orangnya? Ada tamu lain selain Putri</p> <p>Chae Ryung : Entahlah.. Rumah ini banyak sekali kedatangan tamu. Aku rasa kau harus mandi.</p> <p>Hae Soo : Tempat waktu aku terluka dulu... kau bilang itu tempat pemandian!</p> <p>Chae Ryung : Kau tidak boleh kesana. Perasaanku tidak enak dengan tempat itu. Mengapa kau ingin kembali kesana? Aku akan menyiapkan air untukmu, jadi kau bisa mandi disini.</p> <p>Hae Soo : Laki-laki itu, orang yag aku lihat sebelum aku mati.</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan.</p> <p>Music</p> <ul style="list-style-type: none"> Effect bunyi lonceng Piano <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Natural light,</p>
28	Istana (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Ji Mong , Wang Won, Baek ah menenangkan Wang Eun yang baru saja berkelahi dengan Hae Soo (<i>medium closeup</i>) 	<p>Ji Mong : Tubuhmu akan lebam, menjadi biru.</p> <p>Wang Won : Mungkin akan menghitam</p> <p>Baek Ah : Kau terlihat lebih indah dari sebuah lukisan</p> <p>Wang Eun : Aku tidak akan membiarkan saja gadis itu. Berani sekali dia melakukan ini pada pangeran?</p> <p>Ji Mong : Apa kau mengatakan kalau nona itu sekarang musuhmu? Dari yang aku lihat dan dengar, dia gadis yang lincah. Tidak mudah untuk menemui gadis seperti itu. Kau sudah menghadapi hal yang jarang terjadi</p> <p>Wang Won : Ya. Sulit mengenali seseorang yang baru sekali kau temui. Sulit punya pengalaman dipukuli seseorang. Kau harus menerima nasibmu, Eun.</p> <p>Wang Eun : Nasibku? Nasib, apanya! Dia menjadi musuh sejatiku</p> <p>Baek Ah : Tidak, kau tidak mengenal wanita dengan baik</p> <p>Jika dia tidak tertarik denganmu, dia bahkan tidak akan menyentuhmu</p> <p>Wang Eun : jadi maksudmu... Dia memukul aku karena dia tertarik denganku?</p> <p>Baek Ah : Ahh, aku bilang itu mungkin, atau mungkin juga tidak</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan.</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : froitlight,</p>
29	Tempat Tinggal ratu Yoo, Istana Damiwon (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo menemui ibunya Ratu Yoo dan saudara kandungnya Wang Yoo dan Wang Jung. (<i>long shot, closeup, big closeup</i>) Wang Soo ingin memberikan hadiah untuk ibunya, namun keduluan Wang Jung dengan hadiah yang sama. Lalu WanH Soo membatalkan niatnya tersebut. Lalu permissi pergi. (<i>long shot, closeup, big closeup</i>) Wang Soo keluar dan pangeran yang lain ketahuan mengintip pembicaraan mereka. Ibu Ratu, Wang Yo dan Wang Jung kembali membicarakan Wang Soo (<i>long shot, closeup, big closeup</i>) 	<p>Wang Soo : Ibu aku aku ingin menyapamu, Dirimu Sehat?</p> <p>Ratu Yoo : Aku dengar dirimu telah datang. Aku akan memanggilmu</p> <p>Wang Soo : Aku telah bertemu dengan saudara-saudaraku aku pikir aku harus bertemu denganmu</p> <p>Wang Jung : Ibu, sepertinya Soo telah belajar bela diri akhir-akhir ini</p> <p>Ratu Yoo : Bela diri?</p> <p>Wang Jun : Iya. Dia luar biasa ketika kita berlatih ritual sebelumnya. Menurut rumor...</p> <p>Wang Yo : Stt.. Itu hanyalah rumor. Eun mengatakan pemerintah Sinju yang sekarat dan omong kosong tidak berguna seperti itu</p> <p>Ratu Yoo : Kau beritahu aku. Kau belajar seni bela diri?</p> <p>Wang Soo : Belum</p> <p>Ratu Yoo : Kenapa harus kau? Ini bukan seolah-olah mereka merawatmu untuk menjadi harimau. Kenapa para Kang mengajari beladiri ?</p> <p>Wang Yo : Ibu apakah pernah engkau mendengar ada anjing serigala di Songak? Mereka mengatakan itu terlalu mengerikan untuk dilihat dan lebih buruk dari serigala atau anjing.</p> <p>Wang Soo : Mereka bilang itu dari Sinju bukan?</p> <p>Ratu Yoo : Sudah lama kamu berkunjung ke ibukota, nikmatilah kunjunganmu. Aku telah menyisihkan hadiah untuk ibu angkatmu. Kau tidak perlu lagi mengunjungiku sementara kau berada di sini. Kau boleh pergi</p> <p>Wang Soo : Aku sudah dua tahun tidak kesini. Kau ingin aku pergi begitu saja?</p> <p>Ratu Yoo : Ibu angkatmu akan menderita tanpamu</p> <p>Wang Soo : Aku berencana untuk tinggal lebih lama kali ini. Mengapa aku tidak tinggal di istana dengan saudara-saudaraku?</p> <p>Ratu Yoo : Itu tidak Mungkin! Kau adalah Kang dari Sinju. Apakah kau lupa saat ini kau kembali akan menghasut dendam lama di antara dua rumah tangga?</p> <p>Wang Soo : Kau mengatakan aku dikirm ke sana untuk diadopsi. Tapi aku adalah sandera.</p> <p>Wang Yo : Hahahaha. Tidak masuk akal. Bagaimana kau mengatakan kau sandera? Ibu hanya khawatir itu akan mengganggu ibu angkatmu.</p> <p>Ratu Yoo : Yo Benar. Kenapa aku mengirimmu sebagai sandera?</p> <p>Wang Soo : Karena kau mengatakan itu, aku harus mempercayaimu</p> <p>Wang Soo : Oh, ya. Aku...</p> <p>Wang Jung : Ibu. Aku bawa hadiah untukmu</p> <p>Wang Yoo : Astaga..Jung, aku sangat menyukainya</p> <p>Wang Jung : Kau menyukai hiasan rambut ini. Jadi aku membeli yang khusus terbuat dari perak dipasar. Kau harus memakainya di ritual suci nanti</p> <p>Ratu Yoo : Terimakasih</p> <p>Wang Soo : Aku mohon diri sekarang</p> <p>Wang Yo : Kenapa seorang pangeran terlihat lamban sekali? Tidak ada yang lebih memalukan</p> <p>Ratu Yoo : Begitu ritualnya selesai, pastikan untuk mengirimmkannya pulang. Jika dia memaksa untuk tinggal disini... Panggil petugas keamanan dan seret dia keluar</p> <p>Wang Yo : jangan khawatir soal itu. Apa haknya dia untuk tinggal disini?</p> <p>Wang Jung : Apa kau tahu? Banyak sekali desas desus soal Wang So di seluruh pasar. Bahkan ada yang mengatakan kalau ibu kita yang membuat wajah dia seperti itu</p> <p>Wang Yo : Bagaimana mungkin? Jung, kau tidak perlu keluar istana jika kau kembali dengan berita seperti itu</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan (wang so memakai Baju Hitam bertopeng tokoh lainnya lebih cerah, rapi dan kontras)</p> <p>Music : Piano</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : Sideligth, frontlight</p>

			Wang Yo : Baiklah	
30	Istana (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Ji Mong mangejar Wang Soo dan mencoba menenangkannya dengan menyarankan dia mandi di pemandian Pangeran lain mengintip dari jauh (<i>medium closeup</i>) 	<p>Ji Mong : Wang Soo Kenapa kau tidak mandi sebelum acara ritualnya? Siapkan tempat mandi untuk Pengeran ke-4</p> <p>Pelayan : Baik</p> <p>Baek Ah : Kapan wajah Hyungnim terluka seperti itu? Apa kau tahu?</p> <p>Wang Won : Tidak. Aku hanya tahu seperti itu</p> <p>Wang Eun : Ya, aku juga hanya tahu seperti itu</p>	
31	Pintu Luar Pemandian (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo datang ke pemandian karna penasaran dengan dirinya yang awalnya muncul dilokasi pemandian (<i>long shot Medium Long Shot, Medium Shot</i>) 	<p>Hae Soo : Itu pasti paman glandangan itu. Karena aku melihat orang yang sama, itu bisa menjadi awal. Mungkin sekarang ini aku masih hidup</p> <p>Mungkin aku bisa kembali</p> <p>Tidak ada cara lain, Aku harus mencari tahu. Aku sudah memukuli seorang pangeran. Aku harus kembali sebelum mereka memotong tangan dan kakiku. Sulit bagiku untuk selamat di tempat ini. Oh, Aku hidup! Aku pikir aku akan mati!</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan</p> <p>Music : Music Scoring</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : froitlight, softlight</p>
32	Pemandian (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo membuka baju dan topengnya, kemudian mandi. Lalu Hae Soo muncul dari dalam kolam. Wang Soo kaget lalu menutupi wajah di wajahnya karna malu. Wang Soo mengancam Hae Soo karna telah melihat cacatnya (<i>Medium Long Shot, Medium Shot, big closeup</i>) 	<p>Wang Soo : Apa kau melihatnya? Aku bertanya, apa aku melihatnya?</p> <p>Hae Soo : Tolong... Tolong biarkan aku hidup</p> <p>Wang Soo : Lupakan... Aku. Hapus ingatanmu. Jika tidak... Wajahmu akan seperti ini juga</p> <p>Hae Soo : Oh, jantungku!</p>	<p>Pakaian Baju Hitam bertopeng</p> <p>Music : Music Scoring Lagu "My Love"</p> <p>Make Up : 2D, 3D (wajah Wang Soo)</p> <p>Cahaya : froitlight, Sidelight</p>
33	Depan tempat tinggal Wang Wook (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo pergi dan berjalan pulang Ny. Hae, Wang Wook, dan Chae Ryung menunggu di depan karna telah mencari-cari Hae Soo (<i>Medium Long Shot, Medium Shot, big closeup</i>) 	<p>Chae Ryung : Hae Soo Darimana saja kau?</p> <p>Hae Soo : Apa kalian semua sedang menungguku?</p> <p>Ny. Hae : Darimana saja Kau?</p> <p>Hae Soo : Badanku terasa kotor. Aku keluar untuk mandi</p> <p>Ny. Hae : Seharusnya kau beritahu mereka jika kau akan pergi. Seluruh keluarga mengkhawatirkanmu</p> <p>Hae Soo : Keluarga?</p> <p>Wang Wook : Bawa dia kedalam dan hangatkan tubuhnya</p> <p>Chae Ryung : Ya. Ayolah.</p> <p>Hae Soo : Baik. Aku.....pikir aku dirumah</p> <p>Chae Ryung : Ayolah</p> <p>Hae Soo : Baiklah</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan</p> <p>Music : Piano</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : froitlight, softlight</p>
34	Kamar Hae Soo (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Chae Ryung menyisir dan membantu Hae Soo merapikan diri. (<i>Medium Shot, medium closeup</i>) 	<p>Chae Ryung : Kau ini pencari masalah. Aku sudah katakan jangan kesana</p> <p>Hae Soo : Oh ya, Chae Ryung, kau mengenal pangeran ke-4? Orang seperti apa dia?</p> <p>Chae Ryung : Apa kau bertemu dengannya di pemandian?</p> <p>Hae Soo : Apa yang kau bicarakan?</p> <p>Chae Ryung : ku tahu tidak mungkin jika laki-laki dan wanita satu tempat pemandian di Goryeo tapi.. Kau harus lari begitu Kau melihat Pangeran ke-4</p> <p>Hae Soo : Lari?... Kenapa?</p> <p>Chae Ryung : Ibu kandungnya, Ratu Yoo. Dia di adopsi selir istana Kang di Shinju. Dia laki-laki yang kuat dengan 2 keluarga Dia terkenal karena menakutkan dan brutal Mereka bilang sejak dulu hobinya berburu binatang. Ada desas desus mengatakan kalau dia sudah membantai semua serigala di Shinju. Mereka bilang, dia bisa membunuh orang dengan mudah Terutama, pada orang yang sudah pernah lihat luka di wajahnya</p> <p>Hae Soo : Orang yang melihat luka di wajahnya? Kalau begitu, Aku hampir saja mati. Aku melihat wajahnya tanpa topeng.</p> <p>Chae Ryung : Dia tidak akan diijinkan masuk ke Songak jika dia bukan pangeran, - Benar-benar lega rasanya –</p> <p>Hae Soo : Kenapa? Kau bahkan tidak bisa pergi kemana-mana jika ada luka di wajahmu</p> <p>Chae Ryung : Kau pikir kau bisa? Orang-orang suka dengan wajah yang menarik</p> <p>Hae Soo : Kau harus menjadi baik agar diperlakukan baik, bahkan saat ini. Sama dengan Aku sekarang. Ah, dunia yang kacau!.</p>	<p>Pakaian Piayama tidur</p> <p>Music : • Piano • Music scoring</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : froitlight, softlight</p>
35	Ruang Ratu Yo (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Ratu Yo dan Wang Yo berdiskusi tentang rencana kudeta putra mahkota (<i>Medium Shot, medium closeup</i>) 	<p>Wang Yo : Jika penempatan Tahtanya tidak terdengar, Kita tidak harus tergesa-gesa seperti ini. Dia selalu bersikap sok kuat. Akan seperti apa dia, jika dia mati?</p> <p>Ratu Yo : Peluang seperti ini jarang terjadi. Kau harus menyingkirkannya saat ritual suci berlangsung Aku sudah katakan,</p> <p>Wang Yo : kau tidak perlu khawatir</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : froitlight</p>
36	Istana (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Putra Mahkota yang akan menyingkirkan roh jahat di bulan purnama ke 12. Semua pelayan dan orang-orang istana tanpa bersiap. (<i>Medium Long Shot, Medium Shot, medium closeup</i>) 	<p>Ratu Yo : Aku tidak ingin wanita lain terlihat lebih gemerlap dari aku. Jika nanti ada.. Meskipun aku rasa itu tidak akan ada</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan</p> <p>Music : music scoring</p> <p>Make Up : 2D,</p>

				Cahaya : Froinlight, natural lighth
37	Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Ratu Yo bertemu dengan Ratu Hwangbo, Yeon Hwa, dan Ny.Hae (<i>Medium Long Shot, Medium Shot, medium closeup</i>) 	<p>Ratu Yo : Ratu Hwangbo, hari ini... Kau terlihat lebih anggun</p> <p>Ratu Hwangbo : Ratu Yoo, hari ini kau terlihat sangat cantik</p> <p>Ratu Yo : Putri Yeon Hwa. Jangan hanya mengunjungi ibumu, kunjungi Aku juga. Ceritakan hal yang menyenangkan soal dunia. Para pangeran tidak bisa menceritakan dengan baik</p> <p>Yeon Hwa : Aku khawatir kemampuan bicaraku tidak layak utk menghiburmu, tapi Aku akan segera mengunjungimu dengan cerita yang menyenangkan</p> <p>Ratu Yo : Aku akan menantinkannya Kalau begitu, Kita masuk? Ayo kita temui Raja</p>	<p>Pakaian Baju bangsawan</p> <p>Music : piano</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : natural lighth</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Ratu Yo masuk duluan Ratu Hwangbo, Yeon Hwa, dan Ny.Hae melanjutkan pembicaraan lalu menyusul masuk (<i>Medium Long Shot, Medium Shot, medium closeup</i>) 	<p>Ratu Hwangbo : Hampir mendahuluinya, membuat hariku menjadi beda</p> <p>Yeon Hwa : Membuatku khawatir memikirkan kalau kau harus berhadapan dengannya sendirian di Istana. Kakak harus segera ada disisimu</p> <p>Ny Hae : Ini istana. Kau harus menjaga ucapanmu</p> <p>Ratu Hwangbo : Kakak iparmu benar. Kau masih banyak kekurangan. Lebih baik kau lupakan saja semuanya</p> <p>Yeon Hwa : Bagaimana aku bisa melupakan omong kosong itu?</p> <p>Ratu Hwangbo : Kenapa kau tidak mengajak Hae Soo?e : Seluruh istana sudah tahu soal keributan yang dia buat.</p> <p>Ny. Hae : Dia sudah banyak melakukan kesalahan sejak dia terluka. Aku membiarkan dia untuk bersenang-senang sendiri</p> <p>Baiklah, Raja sedang menunggu. Ayo, Kita segera kesana</p>	
38		<ul style="list-style-type: none"> Para pangeran latihan ritual (<i>Medium Long Shot, Medium Shot, medium closeup</i>) 	<p>Wang Mu : Raja akan bangga melihat kalian semua disini Begitu upacara ritualnya selesai, Kita akan mengadakan pesta besar</p> <p>Pangeran Lain : Ya Putra Mahkota</p> <p>Wang Eun : Hyungnim, apa istrimu dan Hae Soo juga datang?</p> <p>Wang Wook : Ya, aku rasa begitu</p> <p>Wang Eun :Begitukah?</p> <p>Wang Won : Kenapa? Apa kau ingin dipukuli karena pertunjukan jelekmu?</p> <p>Wang Eun : Tidak, kali ini aku akan benar-benar baik padanya</p> <p>Wang Yo : Apa kau ingin matamu lebam lagi?</p> <p>Wang Eun : jangan tertawa Aku bilang jangan tertawa! Kemari Kau! Ach! Aigoo... Aigoo...</p> <p>Wang Jung : Hyungnim, Hyungnim! Kau tidak apa-apa?</p> <p>Wang Eun : Aku sudah menangkapmu sekarang Kau masih bukan tandinganku! Berani sekali kau bersikap seperti itu terhadap hyungnimmu...</p>	<p>Pakaian Latihan Ritual.</p> <p>Music : music scoring.</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : natural lighth</p>
39	Istana (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Mu menemui Wang Soo dan menyuruhnya untuk bertukar posisi Sebelum acara dimulai, Karna sudah mencurigai ada kudeta (<i>Medium Long Shot, Medium Shot, medium closeup</i>) 		<p>Pakaian Pakai ritual hitam, Topeng</p> <p>Music : Drum</p>
40	Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Ritual dimulai Para pangeran mulai beraksi Di tonton oleh raja Terdapat penyusup para pendeta yang berhianat, yang ingin membunuh putra mahkota Penghianat gagal melukai Wang Mu yang posisinya di idi oleh Wang Soo yang menyamar menjadi dirinya. Wang So terluka Para penghianat kabur dan Wang Yo pura-pura mengejanya Wang Soo dan Wang Wok mengejar (<i>Medium Long Shot, Medium Shot</i>) 	<p>Wang Yo : Kejar mereka</p> <p>Wang Wook : Pasukan kerajaan ikut aku</p> <p>Raja Tejo : Putra Mahkota, bukan ternyata kau pangeran ke 4 Wang Soo. Dimana putra mahkota? Dimana?</p> <p>Wang Mu : aku disini raja?</p> <p>Ji Mong : kau baik-baik saja pangeran ke 4?</p> <p>Raja Tejo : Soo</p> <p>Wang Soo : Aku akan menangkap mereka</p>	<p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : Baselighth.</p>
41	Hutan Bambu (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo menikami ritual dengan lampion di luar Istana Hae Soo Wang Soo mengejar penjahat dan mencoba mengikutinya ketengah hutan Wang Soo bertarung dengan para penghianat Hae Soo melihat pemimpin pnghianat membantai anak buahnya Hae Soo disandra penjahat (<i>Medium Long Shot, Long shot</i>) 	<p>Wang Soo : bunuh dia. Aku bilang buh dia. Bila kua tidak mau. Haruskah aku?</p> <p>Hae Soo : Tolong.... selamatkan Aku. Aku akan benar-benar mati jika kau lakukan ini</p> <p>Wang Soo : Aku tidak peduli apa yang kau lakukan dengan gadis itu. Hentikan tindakan bodohmu itu dan katakan padaku siapa dalang semua ini Cepat!</p>	<p>Pakaian Pakai ritual hitam, Topeng</p> <p>Music : Music Scoring, ambience suasana karnaval</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : BASElighth, softlighth</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Wang So melempar pisaunya tepat dikepala penjahat yang menyandra Hae Soo Wang Soo marah karna tidak sempat mengintrogasi penjahatnya kemudian mengancam Hae Soo (<i>Medium Long Shot, Medium Shot, closeup</i>) 	<p>Wang Soo : KENAPA!!!..Aku hampir mendapatkannya.Semua ini karena dirimu!</p> <p>Wang Wook :Cukup! Dia tidak bersalah. Lepaskan Dia!</p> <p>Wang Soo :Aku tidak mau!</p>	
42		CLOSING		

Transkrip Scarlet Heart : Episode 4

Scene	Setting	Visual	Dialog	Keterangan
68		Opening		
69	Ruangan Ratu Yo (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo kamar ibunya (<i>big close up, medium shot</i>) Wang Soo memukul pas bunga dan terduduk sambil menangis (<i>big close up, medium shot</i>) Wang So Berdiri dan pergi dari hadapan ibunya (<i>big close up, medium shot</i>) 	<p>Ratu Yo : Siapa itu? Wang Soo : Ini aku, Ibu. Ratu Yo : Beraninya kau datang ke sini? Ratu Yoo : Kenapa kau disini? Wang Soo : apa ibu tau apa yang telah kulakukan untuk ibu? Aku sudah memastikan tidak ada orang yang bisa membunuhmu. Aku sudah menghapus semua jejak kejahatanmu. Ratu Yoo : Biacara apa kamu? Aku tak mengerti perkataanmu Wang Soo : aku sudah membakar semuanya. Tidak ada orang yang mengincar ibu. Ratu Yoo : apakah kau tidak membunuh mereka semuanya? Wang Soo : mereka hanya hidup demi ibu. Jadi mereka tidak akan bertahan jika mereka mati demi ibu. Ratu Yoo : pikirmu aku akan berterima kasih padamu? Apa kau ingin aku menanyakan padamu apa kau terluka? Kau seperti binatang. Pergi Kau. Kau itu bau darah dan aku tak bisa tidur. Wang Soo : aku melakukannya untuk ibu. Ratu Yoo : ibu ibu ibu? Kau memanggilku “ibu: membuatku merinding. Aku tidak ingin melihatmu. Jadi pergilah. Pergi! Wang Soo : aku selalu penasaran. Kenapa ibu tidak pernah merasa kasihan padaku? Jika kau memang ibunya kau akan peduli jika aku terluka. Kenapa ibu tidak pernah memandangu? Aku selalu putus asa ingin diperhatikan olehmu. Tidak pernah sekalipun.. Ratu Yoo : kau bukan anakku, kau putra keluarga Kang dari Sinju. Wang Soo : apa itu karena wajahku? Kau memilih membuangkु kesana dan bukan kakakku untuk diadopsi. Dan kau terus berpaling muka setiap ada aku. Itu semua karna wajah ini.</p> <p>Wang Soo : Apa kau tahu bagaimana hidupku besama keluarga kang? Pernah mereka melemparkanku ke kandang serigala terbesar di Sinju. Aku menghabiskan sepanjang malam untuk menghadapi gigi taring mereka. Lalu aku membakar seluruh gunung. Aku membakar dan membunuh mereka semua di sana dan aku bertahan hidup. Bau daging yang terbakar dan memberontak itu masih ada dalam tubuhku. Si selir Kang yang gila itu dia tak ingin aku lepas dari padangannya. Dia selalu mengira kalau akun anaknya yang sudah mati. Lalu dia sadar kalau aku bukan anaknya dan memukulku serta mengurungku. Dia menuntut keberadaan anaknya kepadaku dan bertanya kenapa ada sorang monster buruk rupa. Bisa jadi itu tiga atau empat hari aku tidak minum setengguk airpun dan tidak seorangpun yang peduli denganku. Ratu Yoo : Terus kenapa? Seorang ibu hanya mengakui anaknya yang membuat membuat ibunya gemilang. Kau itu aib bagiku. Karna itulah aku mengeluarkan kamu dari Songak. Berkat kau aku merasa cinta dan keadilan aku akan berterima kasih karena itu.</p> <p>Wang Soo : hari ini adalah hari yang kau ingat. Kau membuangkु ibu. Namun aku tidak akan pergi dari Songak. Mulai sekarang kau harus terpaksa melihatku Ratu Yoo : Omong kosong! Jika kau berbuat hal seperti ini lagi, kau takkan pernah bisa melangkahkan kaki di Songak lagi! Anak kurang ajar.</p>	<p>Pakaian : Pakaian Hitam, Topeng</p> <p>Music : piano</p> <p>Make Up : 2D, Cahaya : Baseligh</p>
70	Kuil (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo mendatangi kuil yang biasa digunakan untuk mendoakan keluarga, dan menghancurkan batu disana. Hae So datang mencoba menenangkannya. (<i>big close up, medium shot</i>) 	<p>Hae Soo : Berhenti berhenti! Wang Soo : Semuanya, hilanglah! Hae Soo : Tolong hentikan! Berhenti! Wang Soo : Minggir! Hae Soo : D, d... darah. Wang Soo : Ya, darah. Itu darah nyawa orang yang telah kubunuh. Para Ibu mendirikan ini untuk anak-anak mereka 'kan? Dia harusnya tak perlu buat hal seperti ini. Dia harusnya memohon padaku! Lepas! Lepaskan aku! Hae Soo : Hentikan sekarang juga. Wang Soo : Kau juga mau mati? Lepaskan aku. Hae Soo : Kau terluka! Apa ada luka lagi? Wang Soo : Sudah kubilang aku membunuh orang. Hae Soo : Kalau begitu, katakan padaku alasan kau membunuh mereka. Apa kau... melakukannya untuk bersenang-senang? Wang Soo : Pergilah. Pergi! Hae Soo : Ini memang lingkungan semacam itu, bukan? Kau harus pandai menggunakan pedang di saat masih muda. Kau harus membunuh orang lain jika kau ingin hidup. Tapi mau bagaimana lagi? Harapan ingin hidup bukanlah suatu kejahatan. Kau mungkin takkan diampuni. Tapi, aku mengerti sikapmu. Bagaimana perasaanmu saat ini... ..pasti kau sangat menderita. Kupikir aku bisa merasakannya.</p>	<p>Pakaian : Pakaian Hitam, Topeng</p> <p>Music : lagu “forgetting you”</p> <p>Make Up : 2D, 3D</p> <p>Cahaya : upligh</p>
71	Ruang Singasana Raja (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Ratu Yo dan para pangeran menghadap raja terkait Kuil penghianat yang telah habis terbakar (<i>close up, medium shot</i>) 	<p>Wang Wook : Kami sudah mengejar pembunuh saat malam ritual dan kami tidak menemukan petunjuk apapun. Orang yang mempekerjakan mereka membunuh mereka agar mereka tutup mulut. Wang Mu : Kami menemukan kelenteng yang mungkin saja jadi markas mereka.. Tapi mereka sudah tewas dan kelenteng itu hangus terbakar. Namun... ..pemilik kelenteng itu... Wang Soo : Pemilik kelenteng itu adalah Ratu Yoo. Ratu Yoo : Maksudmu aku dalang di balik pembunuhan itu? Bahwa aku berusaha membunuh Putra Mahkota? Wang Soo : Siapa pun akan menganggapnya begitu. Raja : Ratu Yoo. Apa kau yang merencanakan pembunuhan Putra Mahkota? Dan memperbolehkan masuk pembunuhan itu ke ritual? Ratu Yoo : Aku tidak melakukan hal seperti itu. Wang Yo : Yang Mulia, itu semua salahku. Aku tidak pernah tahu ada kelenteng seperti itu. Aku adalah dermawan kelenteng itu yang menggantikan Ibu. Renggutlah nyawaku, Yang Mulia. Ratu Yoo : Ini semua salahku. Jika seorang anak melakukan kesalahan, maka itu juga salah ibunya. Wang Soo : Aku yang melakukannya. Pembunuhan dan kebakaran di kelenteng itu... ..aku</p>	<p>Pakaian : Baju tradisional bangsawan, (baju wang soo digambarkan memakai Pakaian Hitam, Topeng sedangkan tokoh lain baju kerjanya)</p> <p>Music : lagu “forgetting you”</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : natural light, front ligh</p>

			<p>yang melakukannya.</p> <p>Raja : Jadi maksudmu kau yang berusaha membunuh Putra Mahkota?</p> <p>Wang Wook : Yang Mulia, pembunuhnya hidup di kelenteng itu. Mereka menyamar sebagai pangeran dan membunuh pembunuh malam itu. Ini jelas sekali trik untuk membuat anggota keluarga kerajaan mencurigai satu sama lain.</p> <p>Wang Soo : Sama seperti apa kata Wook, aku takut Ibu akan dijebak. Maafkan aku karena keputusanku yang ceroboh.</p>	
72	Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Para Dayang merebut menolak untuk memberikan makanan ke Wang Soo Ny. Hae datang dan marah kepada para dayang (<i>close up, medium shot</i>) 	<p>Dayang-dayang : Kau belum pernah melakukannya. Jadi kau saja. Hari ini giliranmu. Aku tidak mau./ Kau saja. Kau saja./ Tidak, aku tidak mau.</p> <p>Nya. Hae :Chae Ryung.</p> <p>Chae Ryung : Nyonya Hae.</p> <p>Ny. Hae : Ada apa? Ada tamu yang melihat. Perhatikan sikap kalian.</p> <p>Chae Ryung : Mereka tidak mau mengantarkan makanan untuk Pangeran ke-4.</p> <p>Ny. Hae : Bisa-bisanya kalian seperti itu?Hentikan sekarang. Seseorang harus mengantarkan makanan Pangeran ke-4. Aku tidak mau lihat keributan ini lagi.</p>	<p>Pakaian : Baju tradisional bangsawan, baju dayang</p> <p>Music : piano Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : natural light, front lighth</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Para dayang melirik Hae Soo agar 	<p>Hae Soo : Aku? Hei, kalian semua. aku majikan kalian. Aku tak perlu mengantar makanan, 'kan?</p>	
73	Tepi Bukit (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo akhirnya disuruh untuk mengantar makanan kepada Wang Soo (<i>close up, long shot</i>) Hae Soo terpaksa menunggu karna kasian jika membiarkan Wang Soo makan sendiri (<i>close up, long shot</i>) 	<p>Hae Soo : Kenapa? Kenapa dia itu tidak makan di kamarnya saja? Kenapa dia itu menyusahkan semua orang? Aku tahu aku memang tidak menyukainya. Dan dia selalu saja merepotkan. Aku lelah. Aigoo. Kemarin, dia membuat keributan seperti itu. Tapi dari belakang, dia seperti orang yang tidak salah apa-apa. Dia kelihatan kesepian. Makanamu telah datang.</p> <p>Wang Soo :Taruh itu di sana.</p> <p>Hae Soo : Kau mau makan sendirian? Silahkan.</p> <p>Hae Soo : Aku harus menunggu mangkuknya kosong. Cepatlah makan.</p> <p>Wang Soo : Soal yang kemarin, anggap kau tidak lihat apa-apa. Jangan sampai kau buka mulut.</p> <p>Hae Soo : Aku takkan membicarakan soal itu meski aku mau melakukannya. Aku tidak percaya itu, meski aku melihatnya sendiri. Aku juga punya masalah. Aku tidak punya waktu membicarakan masalah orang lain. Setiap aku melihatmu, kau selalu menyuruhku melupakan apa yang kulihat. Tapi, apa menyenangkan makan di sini? Oh, kau melihat istana di sana? Itu akan menjadi rumahmu. Kenapa kau harus menatapnya sambil makan?</p> <p>Wang Soo : Jika itu memang rumah, aku harusnya punya keluarga.</p> <p>Hae Soo : Hah? Kudengar ibumu, ayah, dan saudaramu semua tinggal di sana. Karena kita membicarakan ini... ..kenapa kau seperti itu kemarin?</p> <p>Wang Soo : Kau! Kenapa kau bisa masuk pemandian istana waktu itu?</p> <p>Hae Soo : Oh, oh, oh, aku... Chae Ryung bilang ayamnya enak.</p>	<p>Pakaian : Baju tradisional bangsawan, wang soo Pakaian Hitam, Topeng</p> <p>Music : music scoring</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : natural light</p>
74	Kamar Ny.Hae (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Wook dan Hae Soo merawat Ny.Hae yang sakitnya makin parah (<i>close up, medium long shot</i>) Hae Soo keluar ruangan karna (<i>close up, medium long shot</i>) 	<p>Wang Wook : Apa dokternya belum datang?</p> <p>Hae Soo : Yang kuat, Unni, ya?</p> <p>Ny. Hae : Soo, keluarlah sebentar.</p> <p>Wang Wook : Apa? Ada apa, Nyonya? Ada apa?</p> <p>Ny. Hae : Cepatlah.</p> <p>Ny . Hae : Pilihlah istri keduamu.</p> <p>Wang Wook : Istri.</p> <p>Ny.Hae : Aku sudah sangat lemah. Entah aku menjalankan keluarga ini atau memberikan ahli waris... ..aku tidak banyak berbuat apa-apa sebagai istrimu, Pangeran Wook. Karena itulah... Yang Mulia. Menikahlah dengan orang lain. Atau ceraikan aku sebelum itu. Aku harus membebaskan diri dari rasa bersalahku terhadapmu. Dengan begitu, aku bisa mati dan beristirahat dalam damai.</p> <p>Wang Wook : Aku tidak mau.</p> <p>Ny Hae : Kau harus melakukannya.Dan juga, aku sudah tahu. Yang Mulia, kau tidak... Kau tidak mencintaiku.</p>	<p>Pakaian : Baju tradisional bangsawan</p> <p>Music : piano</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : sidelighth</p>
75	Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo melamun dan dihampiri oleh Wang Eun (<i>close up, medium shot</i>) 	<p>Hae Soo :Kau ini!</p> <p>Wang Eun : Apa yang kaukhawatirkan? Apapun kekhawatiranmu, kau akan melupakannya setelah bermain. Ini! Aku punya hadiah untukmu. Aku tidak tahu apa yang kau sukai... ..jadi aku bawa saja hal yang menarik. Gasing. Kartu. Ini yang sangat kusukai. Ini katapel yang tidak pernah meleset. Kau boleh simpan ini juga. Kau belum pernah melihat ini, 'kan? Ini bola sutra dari Dinasti Qing. Mereka bilang perempuan suka ini.</p> <p>Hae Soo :Umurmu itu berapa harus main dengan benda-benda ini?</p> <p>Wang Eun : Jadi, apa yang kausukai?</p> <p>Hae Soo : Ahh... Aku sudah sangat frustrasi ini. Bawa saja ini semua dan main saja di sana, ya?</p> <p>Wang Eun : Kau perlu menceritakan bebanmu supaya kau lega. Apa aku bisa membantumu? Aku ini seorang pangeran.</p> <p>Hae Soo : Apa kau sudah menikah?</p> <p>Wang Eun :Belum.</p> <p>Hae Soo : Kau nanti mau menikahi berapa orang?</p> <p>Wang Eun : Aku belum memikirkan hal itu.</p> <p>Hae Soo : Jika istrimu sakit, kau akan menikahi wanita lain?</p> <p>Wang Eun : Tidak mungkin! Aku tidak mau menyusahkan diriku punya banyak istri seperti ayahku. Aku akan menemukan wanita sempurna dan bersamanya selama 100 tahun.</p> <p>Hae Soo : Alangkah lebih baik jika semua orang sepertimu, Pangeran Eun. Kau pria sejati juga rupanya.</p> <p>Wang Eun : Dia mulai tersanjung juga. Ini terlalu cepat bagiku.</p>	<p>Pakaian : Baju tradisional bangsawan</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : naturallighth</p>
76	Istana (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo menyuruh Chen Ryung memngembalikan hiasan rambu Wang Soo yang tercecer (<i>medium shot</i>) Yoen Hwa masuk dan menyanka Chae Ryung mencuri di 	<p>Hae Soo : Bawakan ini ke kamar Pangeran ke-4, dan jangan sampai ada orang yang tahu. Jangan menaruhnya di tempat yang terlalu kelihatan. Letakkan itu di tempat lain supaya dia mencarinya.</p> <p>Chae Ryung : Aku tidak mau. Jika aku bertemu pangeran, aku pasti bisa mati di tempat.</p> <p>Hae Soo : Ini punya dia. Dia takkan bilang apa-apa kalau kau ketahuan.</p> <p>Yeon Hwa : Apa yang kau lakukan di sini?Apa kau...</p> <p>Chae Ryung : Tidak! Aku tidak mencuri apapun.</p>	<p>Pakaian : Baju tradisional bangsawan</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya :</p>

		kamar Wang Soo (<i>close up</i>)		naturalligth
77	Istana (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Yeon Hwan menghukum Chae Ryung (<i>close up, medium shot</i>) Para pangeran lewat dan melihat kejadian Hae Soo yang akan di hukum oleh Yeon Hwa (<i>close up, long shot</i>) Wang Soo datang menghentikan hukuman Hae Soo (<i>close up</i>) 	<p>Yeon Hwa : Jawab. Apa lagi yang kau curi? Chae Ryung : Aku tidak... mencuri. Yeon Hwa : Jadi, kau berikan hadiah pada pangeran? Cambuk dia. Hae Soo : Tunggu! Apa kesalahannya sampai kau menghukumnya begini? Yeon Hwa : Dia mencuri benda penting Pangeran ke-4. Hae Soo : Aksesoris rambut? Aku yang menyuruhnya. Dia tidak mencurinya. Yeon Hwa : Itu bukan barang yang harusnya kaumiliki. Ini tidak masuk akal. Hae Soo : Itu karena aksesoris itu punya sang pangeran. Yeon Hwa : Karena itulah aku bilang kalau barang itu barang yang kau curi. Cambuk dia lagi. Hae Soo : Kalau begitu, aku saja yang menggantikannya. Aku tidak bisa menjelaskannya padamu tapi Chae Ryung tidak bersalah. Jika kau harus cambuk seseorang, Aku mengatakan padanya untuk melakukannya, jadi cambuk aku sebagai gantinya. Yeon Hwa : Ikat dia. Dayang : Baik.</p> <p>Wang Eun : Wook, kau harus menghentikannya. Dia akan mencambuknya. Wang Yo : Kenapa dia harus menghentikannya? Para pelayan memang harus diberi pelajaran. Wang Won : Tapi kupikir pelayan itu sudah cukup dicambuk. Wang Jung : Yeon Hwa bisa sangat parah melakukannya. Wang Wook : Yeon Hwa</p> <p>Yeon Hwa : Lepas. Wang Soo : Hentikan sekarang. Yeon Hwa : Aku yang bertugas mendisiplinkan orang-orang disini. Lepaskan aku. Wang Soo : Dia milikku. Yeon Hwa : Barusan kau bilang apa? Wang Soo : Kubilang dia milikku. Aksesori rambut itu milikku. Jadi aku yang memutuskan apa yang harus kulakukan terhadapnya. Yeon Hwa : Kakak! Wang Eun : Soo tidak mencurinya! Dia menyuruhku mengambilnya di depan kamar So. Bukan... aku melihat dia mengambilnya. Yeon Hwa : Eun, kau juga? Wang Wook : Lepaskan dia. Sekarang! Kau terlalu gegabah, Yeon Hwa. Wang Yo : Yeon Hwa, kau pantas melakukannya. Orang seperti itu harus disadarkan. Suasana di sini mengerikan sekali. Aku harus pergi. Wang Won : Aku juga. Wang Jung : Ayo, Hyungnim. Wang Eun : Dia harus mengobati lukanya. Soo! Wang Jung : Ayo pergi sekarang! Wang Eun : Lepaskan aku! Kubilang lepaskan aku. Yeon Hwa : Kau merasa kasihan padanya? Kakak yang kukenal takkan menghentikanku seperti ini. Apa kau ada rasa terhadapnya? Wang Soo : Yeon Hwa. Maaf jika aku tidak menghargaimu. Wang Wook : Kau bilang dia milikmu.. Aku akan memberitahunya, karena kau sepertinya keliru. Ini semua bukan milikmu. Bukan Yeon Hwa. Bukan Hae Soo. Mereka adalah orang-orangku. Saat mengenai adikku atau sepupu istriku. kau tidak boleh sembarangan lagi terhadap mereka. Soo.</p>	<p>Pakaian : Pakaian Hitam, Topeng Music : - Make Up : 2D Cahaya : naturalligth</p>
78	Kamar Hae Soo (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Wook menghantarkan obat untuk Hae Soo (<i>close up, long shot</i>) 	<p>Wang Wook : Kalau kau belum tidur, aku bawakan obat untukmu. Jangan lupa mengoleskannya. Juga... ..kuharap kau bisa melupakan apa yang terjadi tadi. Hae Soo : Maafkan aku. Aku malu melihatmu. Aku pura-pura tidur. Wang Wook : Aku tahu. Kau masih sakit, 'kan? Hae Soo : Bukan karena aku dicambuk. Aku lebih kesal karena aku diperlakukan seperti itu. Tempat ini... ..apa selalu seperti ini? Apa ini tempat yang tidak menghormatimu kecuali kau anak orang berada? Disini orang bisa diikat seperti binatang lalu memukul mereka. Goryeo... ..apa seperti ini hidup disini? Wang Wook : Maaf aku tidak bisa menghentikannya. Namun, aku janji. Takkan ada orang lagi yang bisa memperlakukanmu seperti itu. Percayalah padaku. Hae Soo : Aku seperti ini lagi. Pikirkanlah Nyonya Hae. Jika kau membiarkan dia mendekatimu, kau menyakiti perasaan Nyonya Hae.</p>	<p>Pakaian : Baju piyama Music : piano Make Up : 2D Cahaya : softlight, sidelight.</p>
79	Pinggir danau (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo tidak sengaja bertemu dengan Wang Soo di tepi danau (<i>long shot, close up</i>) 	<p>Hae Soo : Astaga! Ah! Ah! Wang Soo : Kau yang menabrakku. Hae Soo : "Dia milikku"? Kenapa kau bilang begitu dan membuat semua orang jadi salah paham? Wang Soo : Kau tidak tahu caranya berterima kasih? Aku menyelamatkanmu. Sebelum kau bicara soal itu, kau harusnya berterima kasih padaku. Hae Soo : Kau selalu bertingkah seolah kau ingin membunuhku. Aku ingin tahu kenapa kau jadi berubah. Terima kasih. Wang Soo : Kenapa kau bisa memiliki aksesoris rambut itu? Dimana kau mendapatkannya? Hae Soo : Kau menjatuhkannya di pemandian istana. Ini semua karena aku merahasiakan soal aku melihat wajahmu... Jadi, aku tidak akan berkata aku melihat wajahmu. Aku menepati janjiku. Wang Soo : Apa kau tidak takut padaku? Kau selalu menjawab pertanyaanku. Hae Soo : Kau sepertinya bukan orang yang gampang dipengaruhi. Tapi aku tidak takut padamu lagi. Tapi, jangan pernah bilang lagi kalau aku "Milikmu". Wang Soo : Kenapa tidak? Hae Soo : Aku ini manusia, bukan barang atau binatang. Mana bisa kau bilang aku ini milikmu atau orang lain? Wang Soo : Kemudian... Haruskah aku memanggilmu kau "wanitaku"? Hae Soo : Itu juga tidak boleh. Janganlah kita seperti ini lagi. Jangan khawatirkan aku.</p>	<p>Pakaian : Pakaian Hitam, Topeng Music : piano Make Up : 2D Cahaya : natural lighth</p>
80	Di pasar dan Hutan Bambu	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo dan Chae Ryung melihat Wang Jung diserang pemberontak (<i>long</i> 	<p>Pemberontak : Lihat, bukankah itu Pangeran ke-14? Wang Jung : Lepaskan aku! Oh Lepaskan aku. Lepaskan aku! Hae Soo : Bukankah itu Pangeran ke-14? Chae Ryung : Betul.</p>	<p>Pakaian : Baju biasa (wang jung), baju bangsawan</p>

	(EXT)	<i>shot</i>	Hae Soo : Hei! Kau harus panggil bantuan. Chae Ryung : Agasshi sendiri? Hae Soo : Kita berdua tidak cukup menghentikan mereka. Aku harus mengikuti mereka, jadi kau pergilah cari bantuan. Cepat, cepat! Pergi sekarang! Wang Jung : Lepaskan aku! Lepas! Kau tidak tahu kau berurusan dengan siapa sekarang. Kalian tidak peduli dengan nyawa kalian? Pemberontak: Pangeran Jung, kaulah yang membuat tanganku seperti ini. Kau sudah kelewatan. Wang Jung : Aku belum pernah melakukan hal seperti itu. Pemberontak : Betul. Kau hanya kalah padaku. Ibumu-lah yang berbuat ini padaku. Wang Jung : Aku tidak tahu apa-apa soal itu. Pemberontak : Karena itulah... Wang Jung : Lepaskan aku. Kubilang lepaskan aku! Apa ada orang di sana? Pemberontak : Baiklah. Mulai!	kerajaan (wang soo, wang wook, hae soo) Music : suling, drum Make Up : 2D Cahaya : natural light
Ruang makan Ratu Hwangbo (INT)		• Hae Soo membantu Wang Jung menghadapi pemberontak (<i>medium shot</i>)	Hae Soo : Hei! Minggir kalian! Pergi kalian! Mundur, mundur! Aku akan mengeluarkan usus kalian dan akan kubuat kalian jadi sup. Lihat apa kalian? Kalau kalian mendekat, kalian akan mati! Kalian mati jika kalian mendekat! Jangan lihat aku! Jauh-jauhlah dari kami, dasar bajingan!	
		• Ratu Hwangbo, Yeon Hwa dan Wang Book membicarakan penyakit Ny.Hae (<i>close up</i>)	Ratu Hwangbo : Menantuku, semakin aku melihatnya dia semakin parah sakitnya. Yeon Hwa : Dia telah menyarankan untuk bercerai dengan Wook. Kita harusnya bersyukur. Ratu Hwangbo: Apa? Benarkah? Wang Wook : Aku takkan pernah berpaling dari istriku. Aku ingin Ibu pura-pura tak mendengar hal itu. Yeon Hwa : Kakak perlu mempertimbangkan soal menikah lagi demi masa depanmu. Wang Wook : Apa kau menyarakanku menikah untuk alasan politik..., ...seperti saudara ketiga kita? Aku akan kehilangan dukungan Raja. Yeon Hwa : Ada banyak cara untuk menghindari kecurigaan. Ratu Hwangbo : Yeon Hwa! Karena keluarga Hae-lah kita bisa memijakkan kaki di Songak lagi. Kupikir kita tidak boleh lupa membalas kebaikan itu. Dia sakit. Yeon hwa : Ibu!	
		• Chae Ryung meminta bantuan Wang Wook untuk membantu Hae Soo(<i>medium shot</i>)	Chae Ryung : Pangeran Wook! Pangeran Wook! Pangeran... Yeon Hwa : Kau. Chae Ryung : Pangeran, ada yang terjadi pada Soo Agasshi.Kau harus pergi sekarang!	
Hutan Bambu (EXT)		• Hae Soo dan Wang Jung disandra pemberontak (<i>medium shot</i>)	Hae Soo : Oh! Kau baik-baik saja, 'kan? Wang Jung : Maaf kau harus terlibat seperti ini. Hae Soo : Untuk saat ini... kita lari saja dulu. Wang Jung : Lari? Apa? Hae Soo :Kita lari saja. Wang Jung : Aku tidak bisa seperti ini. Aku harus... Hae Soo : Kau tidak waras? Ayo lari. Ya Tuhan. Astaga! Bagaimana ini? Pangeran Jung! Wang Jung : Jangan khawatir. Aku janji akan menyelamatkanmu. Hae Soo : Siapa yang menyelamatkan siapa?	
		• Wang Wook datang membantu Hae Soo dan Wang Jung namun kalah jumlah (<i>medium sho, long shott</i>)	Wang Wook : Berhenti! Wang Jung : Hyungnim. Hyungnim. Wang Wook : Kau terluka? Wang Jung : Aku bisa menahannya kok. Wang Wook : Kau? Pemberontak : Tangkap dia! Terlalu percaya diri adalah musuh terbesarmu. Apa kau tidak tahu pepatah itu?	
		• Wang Soo datang membantu dan membuat takut para pemberontak seorang diri (<i>medium sho, long shott</i>)	Wang Soo : Betul. Pemberontak : Serigala... serigala... Wang Soo : Terlalu percaya diri adalah musuh terbesarmu. Pemberontak : Itu anjing serigala. Bagaimana ini? Ada anjing serigala. Bukankah kita harusnya lari? Wang Soo : Kalian tidak lari meski sudah melihatku? Apa kalian semua berani? Atau... ..apa kalian semua ingin mati? Pemberontak : Lari.	
		• Pemberontak kabur	Wang Soo : Kau terluka? Wang Jung : Aku tidak terluka. Wang Wook : Syukurlah So datang. Wang Jung : Aku takkan melupakan apa yang kau lakukan padaku, Hyungnim. Kau juga menyelamatkan tanganku, jadi akan kuingat kebaikanmu. Hidupmu juga akan kuanggap seperti hidupku sendiri.Meski aku harus mati, aku akan menyelamatkan hidupmu. Hae Soo : Aigoo, aigoo. Oh, pangeran bungsu kita ini. Kau sudah sangat handal dan kuat. Kau akan menjadi pria yang hebat nanti. Oh! Maafkan aku. Kau mengingatkanku pada adik kecilku. Wang Jung :Tidak masalah.Hae Soo... kakakku. Wang Soo : Kakakmu? Wang Jung : Jagalah aku dan perhatikan aku akan jadi pria seperti apa nanti. Hae Soo : Tentu saja. Pangeran Jung, fighting! Wang Jung : Fight... fight... Hae Soo : Wang Jung : Ting! Fighting! Fighting! Fighting!?	
81	Jalan (EXT)	• Hae Soo dan Wang Wook Pulang (<i>long shot, close up</i>) • Chae Ryung, Ny. Hae,	He Soo : Tunggu aku. Hei, pelan-pelan! Kau marah? Kenapa? Aigoo. Kakiku sakit, aku tidak bisa berjalan. Oh, aku berlari menjauhi orang-orang itu tadi. Aku bahkan tidak sadar kalau kakiku terluka. Seberapa parah lukaku ini ya? Sepertinya aku tidak bisa berjalan lagi. Kupikir aku tadi telah kehilanganmu. Apa? Wang Wook : Aku... pikir aku takkan bisa lagi melihatmu. Aku takut. Chae Ryung : Soo Agasshi! Pangeran Wook! Di sana! Agasshi! Agasshi, kau baik-baik saja?	Pakaian : Baju bangsawan kerajaan Music : piano

		Yeon Hwa menemui Hae Soo dan Wang Wook <i>long shot, close up</i>)	<p>Bagaimana Pangeran ke-14? Dia juga baik-baik saja. Soo!</p> <p>Hae Soo : Unni, aku membuatmu khawatir. Maafkan aku.</p> <p>Ny.Hae : Kami sudah mengutus orang mencarimu. Kau dan pangeran menghilang, jadi kami khawatir.</p> <p>Yeon Hwa : Ibu sangat khawatir. Pergilah ke istana besok... Kakak!</p>	<p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : frontlight</p>
82	Rumah Ratu Yoo (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Soo menasehati Jung agar tidak sering ke luar dan berurusan dengan pemberontak (<i>closeup, medium shot</i>) Ratu Yo o datang dan mendorong Wang Soo hingga terjatuh (<i>closeup, medium shot</i>) 	<p>Wang Soo : Kau bahkan menyamakan diri dan pergi keluar? Aku datang ke sini kalau-kalau nanti Ibu tahu.</p> <p>Wang Jung : Terima kasih atas perhatianmu.</p> <p>Wang Soo : Kau pasti sudah biasa keluar seperti itu jika kau kenal orang-orang itu.</p> <p>Wang Jung : Aku tadi hanya kena sial saja.</p> <p>Wang Soo : Kau kena sial? Karena kau, seorang pria kehilangan tangannya dan keluarganya hancur. Sial? Bagaimana kau bisa mengatasi hal itu?</p> <p>Wang Jung : Kubilang aku tidak tahu! Aku tidak melakukannya.</p> <p>Wang Soo : Jika kau tidak tahu, apa kau tidak memegang tanggung jawab? Kau itu pangeran. Kau tidak tahu semakin tinggi posisimu semakin tinggi tanggung jawab yang harus kau emban?</p> <p>Wang Jung : Lucu sekali ini. Sejak kapan posisimu itu tinggi? Ah... Apa kau seperti ini karena Ibu memperlakukamu dengan kejam? Atau kau merendahkan adikmu ini karena aku tukang pamer? Apa yang dikatakan Yo Hyungnim benar ternyata. Sungguh memalukan aku telah lahir dari rahim yang sama denganmu.</p> <p>Wang Wook : Anak bodoh.</p> <p>Wang Jung : Hyungnim. Kau...</p>	<p>Pakaian : Baju hitam bertopeng</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : frontlight</p>
83	Ruang singasana raja (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Wang Mu, Wang So, Ji Mong menghadap raja (<i>closeup, medium shot</i>) 	<p>Raja : Kau ingin Pangeran ke-4 tinggal di Songak? Apa ini caramu membalas kebajikannya karena dia menyelamatkanmu?</p> <p>Wang Mu : Aku ingin dia ada di sisiku sebagai salah satu orangku.</p> <p>Ji Mong : Yang Mulia. Aku melihat bintang Pangeran ke-4 menaik di atas langit Songak. Ini pasti alasannya. Bintang Pangeran ke-4 bergabung dengan Bintang Biduk Pangeran Mahkota...</p> <p>Raja : Ibuibu berusaha membunuh Putra Mahkota. Keinginan kakakmu adalah menjadi Putra Mahkota.</p> <p>Wang Soo : Aku tidak pernah bergabung dengan mereka.</p> <p>Raja : Lalu, apa yang akan kau lakukan terhadap alasan kenapa kau diadopsi? Kau dikirim ke sana untuk menghibur Selir Kang yang kehilangan anaknya.</p> <p>Wang Soo : Tidak sehari pun... ..aku dianggap anak disana. Aku hanyalah seorang sandera. Bukankah Yang Mulia harusnya lebih tahu?</p> <p>Raja : Apa yang akan kau korbankan demi Putra Mahkota? Apa kau akan menjadi Chungju Yoo atau Shinju Kang?</p> <p>Wang Soo : Aku akan hidup dan tunduk setia padamu Yang Mulia dan pada Putra Mahkota. Aku takkan menjadi anak atau saudara, tetapi orang yang tunduk setia.</p> <p>Raja : Ji Mong.</p> <p>Jimong : Ya, Yang Mulia.</p> <p>Raja : Bukankah kau tadi bilang bintang Pangeran ke-4 naik di atas langit Songak?</p> <p>Ji Mong : Bintangmu dan bintang Putra Mahkota sangat selaras. Jika Pangeran ke-4 tetap tinggal di Songak, artinya ada tanda keberuntungan besar di Goryeo.</p> <p>Raja : Beritahukanlah berita ini pada Keluarga Kang di Shinju dan juga seluruh Songak. Mulai hari ini dan seterusnya, Pangeran ke-4, Wang So, akan tinggal di Songak.</p> <p>Wang Soo :Terima kasih atas kebaikanmu.</p> <p>Wang Mu : Terima kasih atas kebaikanmu, Yang Mulia.</p>	<p>Pakaian : Baju bangsawan kerajaan (baju wang soo hitam dan berbeda dari tokoh lainnya)</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : frontlight</p>
84	Rumah Ny.Hae (INT)	<ul style="list-style-type: none"> Ny. Hae dan Wang Wook makan bersama denga Hae Soo (<i>closeup, medium shot</i>) 	<p>Ny. Hae : Kau tidak nafsu makan?</p> <p>Wang Wook : Jangan khawatirkan aku. Kau harus makan.</p> <p>Ny.Hae : Kau jarang makan. Aku jadi khawatir.</p> <p>Hae Soo : Unni, ini Soo.</p> <p>Ny. Hae : Masuklah. Aku memanggilmu kesini untuk makan bersama kami.</p> <p>Hae Soo : Aku bisa makan di kamarku saja.</p> <p>Ny. Hae : Kau sudah seharian duduk di kamarmu dan tidak makan. Alangkah lebih baik jika kita makan bersama. Duduklah. Aku tahu kau ingin menyelamatkan Pangeran ke-14, tapi berbahaya pergi sendiri. Kau tidak tahu apa yang bisa saja terjadi jika pangeran kita tidak datang.</p> <p>Hae Soo : Iya. Terima kasih telah menyelamatkanku.</p> <p>Wang Wook : Aku hanya melakukan tugasku.</p> <p>Ny. Hae : Kau bisa kena masalah kalau kau keluar seperti itu terus. Kau tidak tertarik dalam urusan rumah tangga dan keluarga ini. Bagaimana kalau menjahit atau... merajut kapas?</p> <p>Hae Soo : Aku saja sendiri yang mencari kesenanganku.</p> <p>Wang Wook : Aku pergi dulu.Aku harus membaca buku.</p>	<p>Pakaian : Baju bangsawan kerajaan</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D</p> <p>Cahaya : sidelight</p>
85	Kuil (EXT)	<ul style="list-style-type: none"> Hae Soo melihat Wang Soo membangun kembali tumpukan batu di Kuil yang pernah dia 	<p>Hae Soo : Apa kau menghancurkannya lagi?</p> <p>Wang Soo : Aku tidak menghancurkannya. Aku sedang membangunnya lagi.</p> <p>Hae Soo : Tumben..Apa harapanmu?</p> <p>Wang Soo : Kau sekarang mau tahu harapan orang? Aku akan meninggalkan rumah ini sekarang. Aku akan tinggal di istana. Aku takkan sering lagi bertemu denganmu.</p>	<p>Pakaian : Baju HITAM BERTOPENG</p> <p>Music : piano, lagu</p>

	<p>hancurkan (<i>closeup, long shot</i>)</p>	<p>Hae Soo : Oh. Oh, berarti aku tidak perlu lagi mengantar makanan untukmu. Baguslah. Wang Soo : Kau juga jarang melakukannya. Hae Soo : Semoga kau hidup dengan damai di istana. Jangan mengancam membunuh orang sepanjang waktu. Jangan memandang orang seperti yang kaulakukan saat mereka tidak mendengarmu. Jangan langsung menghunus pedang begitu saja. Oh ya. Jangan menghancurkan sesuatu yang sudah dibuat oleh orang dengan kerja keras. Apa lagi ya? Wang Soo : Cukup. Hae Soo : Santaplah makananmu dengan benar. Tidurlah yang nyenyak juga. Kalau bisa, jangan sampai bermimpi buruk. Kenapa? Kenapa kau menatapku seperti itu? Wang Soo : Oh...Aku baru ingat kau kau itu tidak takut padaku. Kenapa kau bisa tidak takut padaku? Hae Soo : Aku paling takut pada diriku sendiri. Bukan padamu, Yang Mulia. Meskipun itu perasaanku, aku tidak tahu kemana arah perasaanku. Meskipun aku sudah mencoba mengubah arah... ..tetap saja tidak berhasil. Mereka takkan khawatir tentang hal-hal seperti ini. Tapi karena aku ada di Goryeo, banyak bintang di sini. Wang Soo :Apa maksudmu ada banyak bintang di Goryeo? Apa kau tidak percaya kau hanya bisa melihat bintang di Goryeo? Ji Mong bakalan pingsan kalau dia tahu. Hae Soo : Turun salju. Indahnya.</p>	<p>“ I love you, I remember you) Make Up : 2D Cahaya : sideligth</p>
86	CLOSING		

Transkrip Scarlet Heart : Episode 8

Scene	Setting	Visual	Dialog	Keterangan
161		Opening		
162	Istana (EXT)	Hae soo mengejar wang soo yang pergi (<i>long shot, close up</i>)	<p>Wang Soo : Lihat aku.Lihat aku yang benar. Matamu... Pandangan matamu itu...Aku sangat membencinya.Jadi, jangan pernah melihatku seperti itu lagi.</p> <p>Hae Soo : Memang seperti apa aku melihatmu?Aku tidak pernah melihatmu dengan cara yang berbeda, Yang Mulia.</p> <p>Wang Soo : Kau merasa kasihan padaku. Kau kasihan padaku!Kau pikir aku suka dikasihani oleh kalian? Kau tahu bagaimana rasanya dikasihani dari orang sepertimu? Menjauhlah dari pandanganku. Lain kali... Aku tidak akan membiarkanmu.</p>	<p>Pakaian : Pakaian Hitam Topeng</p> <p>Music : music scoring</p> <p>Make Up : 2D, 3D (luka Wang Soo)</p> <p>Cahaya : natural light,</p>
163	Menara (INT)	Baek Ah menemui Wang Soo (<i>Close Up</i>)	<p>Baek Ah : Maaf aku tidak bisa menghentikan situasi tadi. Eun Hyungnim juga sangat menyesal, jadi janganlah marah.</p> <p>Wang Soo : Kuperhatikan kau tidak melihatku tadi.</p> <p>Baek Ah : Apa?</p> <p>Wang Soo : Kenapa kau menutup matamu, dan tidak melihatku?</p> <p>Baek Ah : Kupikir Hyungnim takkan suka dilihat.Apa aku menyinggung perasaanmu?</p> <p>Wang Soo : Memang benar perasaan seseorang itu paling rumit. Aku kesal dengan satu orang yang melihatku dan aku juga kesal dengan orang lain yang tidak melihatku. Aku juga tidak mengerti perasaanku. Apapun yang terjadi, lihatlah wajahku dengan benar.Aku lebih senang jika kau bersikap begitu padaku.</p> <p>Baek Ah : Ya.Soal Hae Soo...Sepertinya dia dimanipulasi oleh Yo.</p> <p>Wang Soo : Jangan ungkit-ungkit soal itu.Aku tidak ingin mendengarnya.</p>	<p>Pakaian : Pakaian Hitam Topeng</p> <p>Music : piano</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : softligh.</p>
164	Kamar Raja (INT)	<p>Selir Oh, dan Hae Soo merapikan raja (<i>medium Close Up</i>)</p> <p>Ratu Oh masuk dan meminta dirinya saja yang memasang sangku raja (<i>medium Close Up</i>)</p>	<p>Raja : Sepertinya kau sudah jadi wanita Damiwon.</p> <p>Hae Soo : Ini semua karena Anda, Yang Mulia.</p> <p>Raja : Sepertinya kau masih bergaul dengan para pangeran.</p> <p>Ha Soo : Saya jarang bertemu dengan mereka akhir-akhir ini.</p> <p>Raja : Kau masih pandai rupanya. Kau tahu posisimu.</p> <p>Selir Oh : Sudah waktunya menyisir rambut Yang Mulia.</p> <p>Dayang : Ratu Yoo datang.</p> <p>Ratu Yoo : Biar aku saja. Kau mau menggunakan aksesoris rambut yang tidak seberapa ini untuk Raja?</p> <p>Raja : Kita dilanda kekeringan. Aku menyuruhnya supaya penampilanku terlihat biasa saja.</p>	<p>Pakaian : Baju bangsawan kerajaan</p> <p>Music :</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontligh.</p>
165	Ruang Makan (INT)	Ratu Hwangbo makan dan minum the bersama (<i>long hot, medium close up</i>)	<p>Hae Soo : Ini jahe moxa.</p> <p>Ratu Hwangbo :Terima kasih.</p> <p>Hae Soo : Ini teh putih.</p> <p>Wang Wook : Terima kasih.</p> <p>Wang Eun : Oh! Ini jus pir. Ini kesukaanku, Soo.</p> <p>Wang Jung : Punyaku teh hijau. Kau pasti telah menyiapkan minuman kesukaan</p>	<p>Pakaian : Pakaian Hitam Topeng</p> <p>Music :</p> <p>Make Up : 2D,</p>

			<p>kami.</p> <p>Hae Soo : Kalau kalian menikmati minuman kalian, maka aku sangat senang. Ini teh segar.</p> <p>Wang Soo : Tak usah.. Ini bukan waktunya minum teh. Maaf?/ Kita sedang mengalami kekeringan. Buat apa kita minum teh?</p> <p>Ratu Hwangbo :Pangeran ke-4 benar. Kekeringan semakin parah sejak musim dingin lalu. Rakyat negeri ini telah memohon pada Langit.Kita harus hidup sederhana dan menahan diri.</p>	<p>Cahaya : frontlighth.</p>
166	Istana (EXT)	Hae Soo menemui baik Ah (<i>Medium close up</i>)	<p>Hae Soo : Apa kau sungguh sudah cari tahu apa yang kutanyakan padamu waktu itu?</p> <p>Baek Ah : Sudah.</p> <p>Hae Soo : Minuman kesukaan Pangeran ke-4 daun teh segar. Makanan kesukaannya kue madu. Kau yakin?</p> <p>Baek Ah : Aku yakin.Katamu kau tidak mau terlalu kentara, makanya aku sampai cari tahu semua kesukaan pangeran yang lain.</p> <p>Hae Soo : Terus, kenapa dia tidak mau mencicipinya? Aku ini buta huruf dan aku belajar keras sekali melakukan semua ini.</p> <p>Baek Ah : Kalau begitu, tanya saja ke orangnya sendiri. Tanyakan padanya apa yang harus kaulakukan supaya dia tidak marah lagi.</p> <p>Hae Soo : Dia harus melihatku supaya aku bisa menyainya. Dia sepertinya sudah baikan dengan pangeran lain. Kenapa dia masih marah padaku?</p> <p>Baek Ah : Betul juga. ia sudah memaafkan Pangeran ke-10. Apa jangan-jangan So Hyungnim dan kau--</p> <p>Hae Soo : Ya, saya akan menuruti perkataanmu.</p> <p>Baek Ah : Apa? Kau sudah mau pergi?</p> <p>Hae Soo : Apa, apa yang Anda lakukan?</p> <p>Baek Ah : Kenapa kau cantik sekali kalau melotot padaku?</p> <p>Hae Soo : Kau sudah gila?</p> <p>Baek Ah : ni hukumanmu karena tidak bisa meredakan amarah saudara keempatku. Kalau begitu, Soo. Sampai jumpa lagi, ya? Oh! Pergilah.</p> <p>Selir Oh : Bunuh saja aku ini.Yang Mulia sepertinya sudah kelewatan bercandanya, ya 'kan? Omona!</p> <p>Dayang : Ya ampun. Maaf ya.</p> <p>Selir Oh : Ada apa ini?</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju bangsawan kerajaan (baik ah), baju dayang (hae soo)</p> <p>Music :</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : Natural Lighth</p>
167	Ruang Dayang (INT)	Hae Soo dihukum oleh Selir Oh (<i>medium shot,Medium Close Up</i>)	<p>Selir Oh : "Revisi Terbaru Materi Kesehatan: Edisi Tang". Buku kesehatan mengenai penggunaan berbagai macam obat-obatan."Materi Kesehatan Tambahan."Buku mengenai berbagai tanaman obat yang ditulis oleh Chen Cang Qi dari Dinasti Tang.</p> <p>Hae Soo : Aku sudah baca semuanya.</p> <p>Selir Oh : Benarkah?Kalau begitu, akan kutambah lagi buku yang harus kau baca.Renungkanlah kesalahanmu selama empat jam.Itu semua salahmu.</p> <p>Hae Soo : Apa?</p> <p>Selir Oh : Semua masalah ini timbul karena seorang pelayan istana dekat dengan pangeran. Jangan pernah bicara dengan pangeran atau melihat mereka. Dengan begitu, kau takkan menderita seperti ini.</p> <p>Hae Soo : Aku sudah kenal para pangeran sebelum aku masuk istana.Aku tidak menggoda atau merayu mereka seperti yang orang lain pikirkan.</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju Dayang</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlighth.</p>

			<p>Selir Oh :Kau keliru jika kau pikir kau tidak bisa memutuskan pertemanan dengan mereka.Lihatlah luka lenganmu itu.Kau mengakhiri hubunganmu dengan Raja melalui satu luka lenganmu itu.Aku tak mau melihat Damiwon kacau karena kau.Jauhilah pangeran.</p> <p>Hae Soo : Baik. Tapi, kenapa Dayang Oh hanya makan bubur saja?Aku belum pernah melihatmu menyantap makanan yang biasa.</p> <p>Selir Oh : Kalau aku mengkonsumsi makanan yang banyak rasanya.....maka nanti aku sulit membedakan rasa teh. Angkat itu yang benar!</p>	
168	Istana (EXT)	<p>Soon duk menemui Wang Eun (<i>close up</i>)</p>	<p>Wang Eun : Karena kekeringan, tidak ada banyak makanan disini. Tidak ada yang seru disini!Oh! Kaget aku!Bukankah kau perempuan berbulu beruang?Kenapa kau di sini lagi?</p> <p>Soon-duk : Aku...Aku...Jadi, aku...</p> <p>Wang Eun : Apa, apa, apa?</p> <p>Soon Duk : Apa kau tahu tidak ada hal yang seru dilakukan disini?</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju Bangsawa (Wang Eun), baju perang (Soon duk, panglima)</p> <p>Music : lagu "say yes"</p>
		<p>Soon duk menemani Wang Eun menangkan burung, namun Wang Eun marah dan pergi karena Soon duk membunuh burungnya (<i>long shot, close up</i>)</p>	<p>Wang Eun : Kapan burung pipitnya datang?Kapan burungnya datang?Sudahlah! Sampai kapan aku harus menunggu.. Dapat. Aku menangkapnya!Kau lihat itu? Aku menangkapnya. Kalau begitu, apa kita akan memasak dan memakan ini?Berapa burung lagi yang harus kita tangkap?Pembunuh!Teganya kau mematahkan leher burung kecil nan lucu itu?Apa kau itu manusia?</p> <p>Soon Duk :Apa dia mau memakannya hidup-hidup?</p>	<p>Make Up : 2D, 3D (wajah panglima)</p> <p>Cahaya : natural lighth</p>
		<p>Panglima menemui Soon duk (<i>Close up, long shot</i>)</p>	<p>Panglima : Hei. Gosong.Gosong semua itu. Pria seperti apa dia itu, menangkap burung saja tidak bisa?Apa gunanya dia itu?</p> <p>Soon Duk : Aku bisa menangkapnya.</p> <p>Panglima : Lalu, bagaimana caranya dia akan melindungi istri dan anak-anaknya?</p> <p>Soon Duk : Aku bisa melindungi keluarga kami.</p> <p>Panglima : Aku tak boleh mengubah keputusanmu, ya?</p> <p>Soon Duk : Aku sudah menentukan keputusanku.</p> <p>Panglima : Astaga... apa! Hei! Kau pikir ayahmu ini mengajarmu bertarung buat menyerangku demi pria itu? Kau ini! Baiklah.Terserah kau saja.</p>	
169	Kamar Hae Soo (INT)	<p>Hae Soo menemui Wang Wook di gua pemandian (<i>medium shot, close up</i>)</p>	<p>Hae Soo : "Yok Hyul." "Yok" artinya "pemandian" dan "Hyul" artinya "gua."Yang Mulia.</p> <p>Wang Wook : Soo. Kenapa aku bisa lupa tempat ini?Chae Ryung yang memberitahuku soal ini.Aku bilang aku frustrasi karena aku tidak bisa melihatmu. Kenapa bisa ada tempat seperti ini? Tapi, aku sangat beruntung karena ada tempat seindah ini.Kau pasti ada di luar istana jika kau meninggalkan tempat ini.Apa kau tak mau pergi dari istana?</p> <p>Hae Soo : Benar juga. Yang harus kulakukan cuma mengambil beberapa langkah. Aku rindu Chae Ryung dan aku juga rindu pergi ke pasar.Aku juga ingin ziarah tempat Unni.Pangeran ke-4 berpesan padaku saat aku pertama kali masuk istana.Dimana pun aku berada, aku pasti akan berada di bawah pengawasan Raja.Aku tidak bisa kabur dari Goryeo dan sembunyi dari Raja.</p> <p>Wang Wook : Betul.Seluruh Goryeo berada dalam kekuasaan Raja.</p> <p>Hae Soo : Aku mulai terbiasa dengan Damiwon sekarang. Sampai saatnya tiba bagiku diperbolehkan pergi dari istana.....aku akan bekerja dan hidup dengan baik disana.Sampai saat itu.....bisakah kau jangan melupakan diriku?</p> <p>Wang Wook : Sebentar lagi akan dilaksanakan upacara ritual hujan.Kalau turun hujan setelah ritual itu, Raja akan mengabulkan permintaan apapun. Dia akan memaafkan penjahat atau mengizinkan acara pernikahan kerajaan.Atau mengadakan pesta untuk penatua.</p> <p>Hae Soo : Juga.....dia memperbolehkan seorang pelayan bebas dari pekerjaannya.</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju bangsawan kerajaan (wang wook), baju dayang (hae soo)</p> <p>Music : lagu "forgetting you"</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlighth</p>

			<p>Dengan begitu, Yang Mulia, aku bisa kembali ke rumahmu lagi?</p> <p>Wang Wook : Saat kau kembali...Aku akan mencari semua tanaman obat di Songak.....dan membelikan semua yang kaubutuhkan agar kau bisa membuat garam mandi.Aku akan mengisi rumah dengan semua tanaman itu.</p> <p>Hae Soo : Pasti Chae Ryung dan Tuan Puteri Yeon Hwa sangat marah nanti.Semoga nanti akan turun hujan.</p> <p>Wang Wook : Harus.</p> <p>Hae Soo : Ya.Harus.</p>	
170	Istana (EXT)	Hae Soo melepas kepergian Wang mu pergi memberantas segerombolan pencuri. (<i>Close Up</i>)	<p>Hae Soo : Yang Mulia tidak boleh menggaruknya dan ingat jangan pakai air dingin.</p> <p>Wang Mu : Aku mau pergi menangkap segerombolan pencuri yang datang ke Songak sejak kekeringan ini. Mana mungkin aku punya waktu untuk mandi?/</p> <p>Ji Mong : Oh...Soo Agasshi, aku yakin kau sudah tahu ini.Ssst, kau harus merahasiakannya.</p> <p>Hae Soo : Sst, tentu saja.Aku sendiri juga menyelip keluar kesini. Jangan khawatir.</p> <p>Wang Mu : Aku menaruh kalung di meja kamarmu di Damiwon.Itu sebagai rasa terima kasihku atas bantuanmu.</p> <p>Hae Soo : Oh, terima kasih.</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju Hitam bertopeng(wang Soo), Baju Perang (Wang Mu), baju dayang (hae soo)</p> <p>Music :-</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : natural lighth</p>
		(<i>Long Shot, close up</i>)	<p>Wang Soo : Kita sudah siap berangkat.</p> <p>Wang Mu : Kalau turun hujan, aku akan memohon pada Raja supaya kau bisa pergi dari istana. Baiklah, ayo kita berangkat.</p>	
171	Istana (EXT)	Ratu yo mencegat Hae Soo (<i>Long Shot, close up</i>)	<p>Hae Soo : Apa yang kalian lakukan? Lepaskan aku.Aku mau dibawa kemana? Lepaskan aku. Yang... Yang Mulia.</p> <p>Ratu Yoo : Darimana saja kau?</p> <p>Hae Soo ; Saya tadi sedang menjalankan tugas.</p> <p>Wang yo : Kau tadi bersama Putra Mahkota.</p> <p>Hae Soo : Saya menyampaikan selamat tinggal pada Putra Mahkota sebelum dia pergi memberantas segerombolan pencuri.</p> <p>Wang Yo : Tapi, kenapa banyak sekali bawaaanmu padahal kau hanya mau mengucapkan selamat tinggal?</p> <p>Hae Soo : Itu karena...</p> <p>Dayang : Ini semua barang-barang berharga yang seharusnya tidak berada di luar Damiwon.</p> <p>Wang Yo : Apa Putra Mahkota tahu kau membawa barang-barang ini?</p> <p>Hae Soo : Bukan begitu.Saya tadi disuruh membelikan sesuatu dan saya mampir melihat Putra Mahkota.</p> <p>Ratu Yo : Lalu, buat apa obat-obatan berharga ini?Apa mungkin Putra Mahkota sedang sakit?Penyakit apa?</p> <p>Hae Soo ; Saya tidak tahu apa-apa.</p> <p>Ratu Yoo : Kau tidak tahu?Beraninya kau membodohiku?</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju bangsawan kerajaan, baju dayang</p> <p>Music : -"</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : natural lighth</p>
		Selir Oh menyelamatkan Hae Soo (<i>close up</i>)	Selir Oh : Lepaskan dia!Dia tadi kusuruh pergi ke Istana Cheondeokjeon.Istana Cheondeokjeon?	

			<p>Ratu Yoo : Selir Oh. Kau meremehkanku.</p> <p>Selir Oh : Lutut Yang Mulia Raja terluka karena ritual hujan.Saya menyuruh anak ini membelikan obat. Memang itu aturan di Damiwon tidak boleh membicarakan soal Raja.Saya hanya memberitahumu supaya kesalahpahaman ini tidak berlanjut lagi.</p> <p>Ratu Yoo : Kenapa kau menyuruh anak ini? Dia belum lama berada di Damiwon tapi kau sudah mengizinkan dia mengobati Raja?</p> <p>Selir Oh : Lalu... apa harus saya yang mengobati Raja?</p> <p>Ratu Yoo : Apa?</p> <p>Selir Oh : Saya bertanya apa Anda keberatan atau tidak apabila saya yang mengobati Raja.Apa dengan begitu, takkan ada kesalahpahaman? Damiwon berada di bawah yurisdiksiku seperti yang Raja perintahkan. Saya yang berhak menghukum anak itu.</p>	
172	Istana (INT)	Wang Soo menemui Ibunya, namun dia di caci dan ditolak (<i>close up</i>)	<p>Ratu Yoo : Mau apa kau kesini?</p> <p>Wang Soo : Jangan serius begitu.Kita sudah lama tak bertemu.</p> <p>Ratu Yoo : Aku tak ingin melihatmu.Keluar kau.</p> <p>Wang Soo : Kenapa? Kau pikir sekarang ini situasinya sama di saat aku setelah membunuh biksu-biksu itu?</p> <p>Ratu Yoo : Tidak.Aku tidak berpikiran seperti itu.Hari ini kau tidak bau darah sama sekali.Yang kucium cuma bau binatang.Katakan saja apa maumu sekarang.</p> <p>Wang Soo : Meski kau tidak menyukaiSelir Oh, kau harusnya berperilaku sebagai Ratu.Jika kau marah-marah seperti itu di Damiwon.....pasti akan ada rumor.....bahkan kau juga memarahi seorang pelayan muda.....karena kau punya anak sepertiku, makanya itulah karma yang kaudapatkan.</p> <p>Ratu Yoo : Apa?</p> <p>Wang Soo : Karena itulah, tetaplah rendah hati.Jangan memarahi orang yang tak bersalah.Tak ada gunanya mempermalukan dirimu seperti itu.Aku permisi.</p> <p>Ratu Yoo : Si gila itu. Apa mungkin, ini semua karena Hae Soo?</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju bangsawan kerajaan,</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlighth</p>
173	Istana (EXT)	Selir Oh memarahi Hae Soo (<i>Long Shot, close up</i>)	<p>Hae Soo : Selir Oh.Terima kasih. Sebenarnya...</p> <p>Selir Oh : Kubilang jauh Putra Mahkota.Kau ini memang tak tahu malu.Aku seharusnya tidak pernah menerimamu bekerja disini.Aku menyesalinya.</p> <p>Hae Soo : Selir Oh. Apa... apa salahku? Selir Oh sendiri membuat obat.Kenapa berbeda kalau aku yang buat obat untuk Putra Mahkota?Aku tahu cara mengobatinya. Kenapa Selir Oh selalu menyuruhku menjauhinya?Dayang Oh selalu menceramahiku dan menghukumku dibandingkan yang lain.Setiap kali aku memikirkannya, aku tak pernah mengerti alasan Selir Oh memperlakukanku seperti ini.</p> <p>Selir Oh : Kau itu tidak tahu tentang istana. Kau tidak tahu semuanya.</p> <p>Hae Soo : Ya, aku memang tidak tahu itu. Jadi, kenapa Selir Oh tidak mengajariku?Aku... aku merasa semua ini tidak adil.Aku selalu berusaha keras melewati ini semua.Kenapa Selir Oh sangat membenciku? Aku terluka, frustrasi, dan rasanya aku seperti dianiaya.</p> <p>Selir Oh : Karena saat aku melihatmu, aku teringat pada diriku sendiri!Kau mudah percaya dengan orang.Kau baik pada semua orang dan kau tidak kenal takut.Seorang gadis sepertimu harusnya tidak berada di istana.Seorang gadis sepertimu bisa mati jika berada disini.Aku khawatir...</p>	<p>Pakaian :</p> <p>baju dayang</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : natural lighth</p>
		penyakit selir oh kambuh (<i>close up</i>)	<p>Hae Soo : Selir Oh! Selir Oh!Anda baik-baik saja, Selir Oh? Selir Oh! Bangunlah. Selir Oh Selir Oh</p>	

174	Kamar Selir Oh (INT)	Hae Soo merawah Selir Oh (<i>medium close up</i>)	<p>Hae Soo : Selir Oh sudah merasa baikan?</p> <p>Selir Oh : Apa yang terjadi?</p> <p>Hae Soo : Selir Oh mengalami nyeri perut, karena itulah Anda pingsan. Tabib menyelinap keluar dari Istana Cheondeokjeon untuk membesukmu.</p> <p>Selir Oh : Benarkah? Tak ada orang lain yang tahu, 'kan?</p> <p>Hae Soo : Jangan khawatir. Aku akan menjaga rahasia ini kalau Dayang Oh pingsan karena cuma memakan bubur saja. Ini bubur kacang pinus. Kata tabib tadi ini semua aman dimakan.</p> <p>Selir Oh : Aku baik-baik saja, jadi taruh saja disitu dan pergilah.</p> <p>Hae Soo : Aku akan menemani Dayang disini sampai makanannya habis, baru aku keluar dari kamar ini.</p> <p>Selir Oh : Jangan keras kepala. Kubilang pergilah.</p> <p>Hae Soo : Bicara seperti itu takkan mempan padaku.</p> <p>Selir Oh : Apa?</p> <p>Hae Soo : Ternyata aku sudah tahu alasan Selir Oh memperlakukanku seperti itu selama ini. Selir Oh khawatir kalau aku akan membuat kesalahan dan mati disini, 'kan? Selir Oh juga sudah lihat tanganku terluka. Selir Oh bilang kalau aku mirip sekali denganmu. Jadi mulai sekarang, aku akan berhati-hati menjaga sikapku. Aku pasti bisa hidup dengan baik. Jadi, Selir Oh h juga mulailah belajar bersandar pada orang lain jika Anda sakit seperti ini. Karena itu hal yang wajar dilakukan. Makanlah. Tanganku capek sekali karena menggiling kacang pinus.</p> <p>Selir Oh : ini bubur?</p>	<p>Pakaian : baju dayang</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlight</p>
175	Istana (EXT)	Raja melakukan ritual memohon hujan (<i>close up</i>)	<p>Raja : Kami harus mencari orang yang bisa memimpin ritual permohonan hujan ini. Tubuhku tak sanggup melakukan ritual ini, dan Putra Mahkota belum juga kembali.</p> <p>Ji Mong : Yang Mulia, kenapa kita tidak memilih salah satu pangeran saja? Jika salah satu pangeran ada yang mampu memimpin upacara ritual.....rakyat pasti akan merasa lebih tenang.</p>	
176	Istana (INT)	Jimong melakukan undian untuk para pangeran yang akan menggantikan wang mu dalam melakukan ritual hujan (<i>medium shot, close up</i>)	<p>Ji Mong : Yang Mulia Wang Won. Kau lahir di tahun anjing.</p> <p>Wang Won : Memang betul. Buat apa ini semua?</p> <p>Wang Eun : Ji Mong, apa boleh aku tidak ikut mencalonkan namaku?/Aku tidak suka terlibat di acara seperti ini. Bagaimana kalau aku yang terpilih dan semua rakyat mengkritikku? Pasti mengerikan jadinya.</p> <p>Wang Wook : Eun, kenapa kau selalu berharap hidup itu mudah? Siapapun yang terpilih, hujan adalah yang terpenting disini.</p> <p>Wang Jung : Hyungnim, apa yang akan terjadi jika tidak turun hujan?</p> <p>Wang Yo : Kau harus mati.</p> <p>Wang Jung : Mati?</p> <p>Wang Yo : Sebelum bangsa ini didirikan, rakyat membunuh rajanya sendiri. Konon katanya, darah raja bisa dijadikan sebagai tumbal untuk permohonan hujan.</p> <p>Wang Eun : Ji Mong! Keluarkan namaku!</p> <p>Ji Mong : Tidak. Aku yakin takkan ada yang membunuhmu.</p> <p>Wang Won : Kalau apa yang dikatakan Hyungnim benar.....seluruh negeri ini akan marah jika tidak turun hujan, jadi bagaimana kita bisa mengatasi hal itu?</p> <p>Wang Soo : Hujan takkan turun hanya karena ritual hujan. Kau harus melaksanakan ritual hujan sampai turun hujan. Manusia tidak bisa</p>	<p>Pakaian : baju anggota kerajaan (Wang Soo memakai warna hitam bertopeng sedangkan pangeran lainnya warna cerah dan terang)</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlight</p>

			<p>menggerakkan kehendak Langit. Kau hanya perlu membuatnya terlihat seperti itu.</p> <p>Ji Mong : Pangeran ke-4, Wang So, lahir di tahun ayam.</p>	
	Istana (EXT)	Raja melakukan undian (<i>close up</i>)	<p>Raja : Pangeran ke-4, Wang So.</p> <p>Wang Soo : Apa?</p> <p>Raja : Ini adalah Kehendak Langit. Kau yang akan memimpin ritual hujan.</p> <p>Wang Soo : Saya bersedia melakukannya.</p>	
		Wang Soo tidak percaya dia terpilih (<i>Close Up</i>)	<p>Wang Soo : Apa itu masuk akal kalau aku yang terpilih?</p> <p>Ji Mong : Sepertinya Langit merasa kau itu dibutuhkan. Apa yang kau khawatirkan? Langit sudah memilihmu, Yang Mulia. Tidak baik meragukan dirimu sendiri.</p> <p>Wang Soo : Ya, aku memang terpilih.</p>	
177	Desa, Istana (EXT)	Wang Soo memimpin ritual dan dilempar batu oleh penduduk (<i>long shot, close up</i>)	<p>Masyarakat : Karuniailah kami hujan. Hujan, turunlah. Hujan, turunlah. Karuniailah kami hujan. Karuniailah kami hujan! Hujan, turunlah. Siapa itu? Hei, ada apa ini? Bukankah itu Pangeran ke-4? Pangeran ke-4? Benar, dia Pangeran ke-4. Mana bisa pria bertopeng memimpin upacara ritual hujan? Bagaimana kalau kau membuat Langit marah? Dia itu monster, bukan manusia! Aigoo! Ini nasib buruk. Aigoo, gawat ini. Kita butuh seseorang untuk mendatangkan hujan. Berikanlah kami seorang putera untuk mendatangkan hujan! Yang Mulia, apa Anda mengabaikan rakyatmu? Izinkan kami masuk! Yang Mulia! Kenapa Anda berbuat seperti ini pada kami? Yang Mulia, apa Anda tidak memperhatikan kami?</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju ritual</p> <p>Music : music scoring</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : natural lighth</p>
178	Istana (INT)	Wang Yo menemui ibunya dan gembira wang soo di tolak oleh penduduk (<i>medium shot, close up</i>)	<p>Ratu Yo : Sudah kubilang kesempatan akan datang lagi jika kau sabar menunggu. Ritual hujan ini adalah waktu yang tepat untuk mengganti Putera Mahkota. Kau tidak boleh kehilangan kesempatan ini.</p> <p>Wang Yoo : Aku sudah mengutus pencuri untuk menghentikan Putra Mahkota agar tidak bisa pulang. Sepertinya dia sulit pulang untuk saat ini. So tidak berkedip saat dia sedang membunuh. Tapi kepercayaan dirinya runtuh begitu saja saat ada orang yang mengungkit wajahnya. Menurutku dia orang yang memalingkan kehendak Langit. Kenapa bisa dia kebetulan terpilih ketika aku sudah menyusun rencana?</p> <p>Ratu Yoo : Aku juga heran apa yang dipikirkan oleh Raja dan... ..Choi Ji Mong saat memilih anak itu.</p> <p>Wang Yoo : Memilih dia? Bagaimana mereka bisa tahu siapa yang harus dipilih?</p> <p>Ratu Yoo : Apa kau percaya Langit bisa menggerakkan manusia? Itu semua omong kosong. Manusialah yang menggerakkan kehendak Langit. Ritual hujan juga begitu. Siapa pun yang memimpin ritual itu bisa menjalaninya sampai hujan turun. Kali ini aku harus melihat Goryeo ada di genggam tanganmu. Kau sanggup melakukannya, 'kan?</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju ritual</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : sidelighth</p>
179	Taman (EXT)	Hae Soo mencari Wang Soo dan mencoba menenangkannya. (<i>long shot, close up</i>)	<p>Hae Soo : Yang Mulia. Yang Mulia? Kapan dia meletakkan perahu di sini? Kau tidur? Sedang apa kau bersembunyi di sini? Kau harus pergi sekarang. Semua orang pasti khawatir denganmu.</p> <p>Wang Soo : Tidak mau.</p> <p>Hae Soo : Jangan terlalu diambil hati. Semua orang hanya mencoba untuk bisa makan dan bertahan hidup. Mereka pasti akan melupakannya.</p> <p>Wang Soo : Kubilang aku tidak ingin belas kasih darimu. Kau tahu alasan kau dilahirkan?</p> <p>Hae Soo : Apa?</p> <p>Wang Soo : Sampai kapan kau harus hidup di dunia seperti ini? Apa kau sudah</p>	<p>Pakaian :</p> <p>baju coklat hitam bertopeng</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D,</p>

			<p>tahu alasan kau hidup seperti ini?</p> <p>Hae Soo : Sudah. Aku sudah memikirkan hal itu akhir-akhir ini.</p> <p>Wang Soo : Benarkah?</p> <p>Hae Soo : Tapi... tidak ada jawabannya. Aku tidak dilahirkan seperti ini karena aku ingin seperti ini. Akulah orang yang menentukan bagaimana hidupku nanti. Aku bisa menjalani hidup yang mewah atau aku bisa menjalani hidup yang menyedihkan. Aku hanya tidak ingin menjalani hidup yang dikendalikan oleh orang lain. Itulah keputusanku. Hidup orang di dunia ini tidak ada yang mudah. Kau hanya tidak tahu saja. Setiap orang punya kehidupan yang berat. Sebentar lagi, ritual hujan akan dilaksanakan. Apa yang barusan kau alami akan segera berlalu. Pasti berlalu.</p> <p>Wang Soo : Kau itu masih muda, tapi kau sok tahu tentang segala dunia ini. Menyebankan.</p>	Cahaya : natural lighth
180	Kamar Hae Soo (INT)	Hae Soo memikirkan perkataan Wang Soo (<i>Close up</i>)	<p>Hae Soo : Kenapa aku dilahirkan? Kenapa dia menanyaiku hal itu dan membuatku stres?</p>	<p>Pakaian : baju dayang</p> <p>Lagu : lagu "A lot like love"</p> <p>Make up : 2D</p> <p>Cahaya : Softlighth</p>
181	Menara (INT)	Ji mong meminta Wang Soo untuk meneruskan ritual (<i>close up, medium shot</i>)	<p>Ji Mong : Hari ini ritual hujan akan dilaksanakan, Putra Mahkota belum pulang juga. Pasti ada yang terjadi padanya.</p> <p>Wang Soo : Tunggulah sebentar lagi.</p> <p>Ji Mong : Rakyat pasti tidak bisa tenang kalau ritual hujannya tertunda. Aku akan keluar sebentar mencari Putra Mahkota. Tenangkanlah para rakyat itu sebisamu, Yang Mulia.</p> <p>Wang Soo : Aku tidak mau. Aku sudah tak sanggup lagi harus berhadapan dengan rakyat.</p> <p>Ji Mong : Putra Mahkota membelamu. Kau tidak apa-apa saat kau membunuh biksu-biksu itu. Tapi karena hal yang tak seberapa kemarin, kau jadi depresi begini?</p> <p>Wang Soo : Tak seberapa?</p> <p>Ji Mong : Kau itu terlalu mengkhawatirkan bekas luka wajahmu itu. Kau tak bisa jadi kekuatan bagi Putra Mahkota kalau kau tidak bisa mengatasi kekhawatiranmu itu. Dan kau juga takkan pernah menyelesaikan dendammu dengan ibumu.</p> <p>Wang Soo : Jadi... ..kau memilih namaku secara sengaja dan mempermalukanku? Kenapa? Kau pikir aku bisa mengatasinya jika kau membuatku mengalami situasi seperti itu? Apa begitu?</p> <p>Ji Mong : Kau sudah tahu rupanya. Kau itu harus lebih percaya diri. Dengan begitu, batu yang dilemparkan padamu akan berkurang.</p> <p>Wang Soo : Dan kau telah dilempari batu-batu itu sebelumnya? "Kehendak Langit"? Kau pikir aku bodoh karena aku punya bekas luka ini? Di saat saudara-saudaraku diperlakukan sebagai pangeran... ..aku diperlakukan tak lebih seperti anak tukang jagal. Tapi sekarang, aku jadi pemimpin upacara ritual ini. Kecuali kau butuh budak duduk di sana sampai turun hujan... ..tidak mungkin aku dipilih!</p> <p>Ji Mong : Jika turun hujan karena si "budak" itu, maka budak itu akan menjadi seperti seorang raja! Bagaimana cara kerja kehendak Langit? Kau harus berdiri tegak di depan semua orang. Dengan begitu, Putra Mahkota bisa duduk di atas takhta. Kau harus berdiri di hadapan semua orang agar kerajaan ini bersatu. Namun, aku hanya bisa memberitahumu sebagian. Aku tidak bisa memaksamu melakukan hal ini. Aku mengerti. Sungguh. Kau hanya sanggup sampai sejauh ini.</p>	<p>Pakaian :</p> <p>baju coklat hitam bertopeng</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : front lighth</p>
182	Menara	Hae Soo membantu menyamakan luka wang soo	Hae Soo : Ikut aku, sekarang.	Pakaian :

	(INT)	menggunakan make up (<i>close up</i>)	<p>Wang Soo : Aku mau memimpin upacara ritual hujan. Aku tidak punya waktu pergi denganmu.</p> <p>Hae Soo : Aku bisa melepas topengmu.</p> <p>Wang Soo : Apa? Kau...Apa kau tak merasa takut melihat wajah buruk rupa ini?Kau kasihan padaku?</p> <p>Mana mungkin aku kasihan pada orang yang selalu ingin membunuh orang? Entah wajahmu ada bekas luka atau tidak.....apapun yang orang lain pikirkan.....menurutku kau orang yang baik, itulah yang terpenting bagiku.Lagipula lukanya tidak terlalu parah. Karena bekas lukamu ini, kau menjalani hidup yang panjang dan kelam.....menurutku itu sangat tidak adil.</p> <p>Apa aku bisa mempercayaimu? Aku selalu penasaran denganmu.</p> <p>Dulu, aku orang yang selalu dipercayai dan dikhianati. Saat itulah aku baru sadar, bahwa sulit mempercayai seseorang.Karena itulah aku takkan berubah. Jika kau percaya padaku duluan, Yang Mulia, Aku juga takkan berubah.Aku janji.</p> <p>Karena kau... ..berarti aku bisa percaya padamu, 'kan?Lakukanlah semaumu.Sekarang...Aku adalah milikmu.</p>	<p>Pakaian coklat Hitam Topeng, baju dayang</p> <p>Music : -</p> <p>Make Up : 2D, 3D (wajah Wang Soo)</p> <p>Cahaya : front lighth</p>
183	Istana (EXT)	Raja menunggu Wang Soo (<i>close up, medium shot</i>)	<p>Raja : Putra Mahkota belum datang juga?</p> <p>Ji Mong : Tunggulah sebentar lagi, Yang Mulia.</p> <p>Perdana Menteri : Kita tidak bisa menunggu selamanya. Jika waktu ritual hujan sudah berlalu, apa yang akan terjadi nanti? Yang Mulia, kenapa kita tidak menunjuk Pangeran ke-3 saja yang memimpin ritual ini?Dia pangeran tertua setelah Putra Mahkota. Ada alasan yang tepat memilih dia dan pasti tidak akan ada protes soal hal itu.</p>	<p>Pakaian :</p> <p>Baju ritual</p> <p>Music : -</p>
			<p>Wang Yo : Apapun yang kaulakukan, Putra Mahkota takkan bisa pulang.</p> <p>Ji. Mong : Apa maksudmu?</p> <p>Wang Yo : Kakakku biasanya suka kalah dalam mencari peluang.</p> <p>Kau boleh buka matamu sekarang.Sepertinya ritual hujannya segera dimulai.</p> <p>Kau ingat?Aku pernah bilang padamu, 'kan?Kau adalah milikku.....entah dulu.....atau sekarang.....atau di saat kau pertama kali menyentuh wajahku.Aku sudah menentukan keputusanku.Aku akan membuatmu menjadi milikku.Persiapkanlah dirimu mulai sekarang.Aku takkan.....pernah melepaskanmu.</p>	<p>ke Up : 2D,</p> <p>Cahaya : naturallighth</p>
		Kakaknya Wang Yo ingin merebut posisinya dan mencaci memukulnya serta melakukan kekerasan dengan memukulnya (<i>close up</i>)	<p>Wang Yo : Apaan kau ini?</p> <p>Wang Soo : Aku datang untuk merebut posisiku. Hanya Putra Mahkota dan aku yang berhak duduk di tandu ini.</p> <p>Wang Yo : Beraninya kau, dasar binatang. Kau...</p> <p>Ji Mong : Cepatlah duduk.</p> <p>Wang Yo : Ji Mong!</p> <p>Ji Mong : Pangeran ke-4 dipilih oleh Langit.</p> <p>Wang Soo : Jalan.</p>	
		Setelah membuka topeng dan menutupi kecacatannya dengan make up dia lebih diterima dan dianggap sebagai putra naga pembawa berkah (<i>close up, log shot</i>)	<p>Masyaratakat : Karuniailah kami hujan. Karuniailah kami hujan.Hujan, turunlah!Itu Pangeran ke-4!Apa? Kenapa kau lagi?Betul. Pangeran ke-4 lagi.Aigoo!/ Mau apa kau disini?Aku harusnya.../ Tunggu!Lihatlah dia.Wajahnya berbeda.Bekas lukanya hilang.Topengnya juga.Kata orang, ada belatung juga di wajahnya. Putera naga!Karuniailah kami hujan.Hujan, turunlah! Karuniailah kami hujan!Karuniailah kami hujan.Hujan, turunlah!/ Karuniailah kami hujan.Karuniailah kami hujan.Karuniailah kami hujan.Hujan, turunlah!</p>	

		Ibunya tidak terima (<i>close up, log shot</i>)	<p>Ratu Yo : Apa yang terjadi? Dimana Yo?</p> <p>Raja : Kendalikan dirimu.Sekarang yang lebih penting adalah menyelesaikan ritual hujan.</p> <p>Masyarakat : Hujan turun!Hujan turun!Hujan turun! Hujan!Langit telah menjawab doa kita.Akhirnya turun hujan.Hujan turun!Akhirnya turun hujan!</p>	
184		Closing		

Transkrip Scarlet Heart : Episode 17

Scene	Setting	Visual	Dialog	Keterangan
378		Opening		
379	Istana (EXT)	Wang Soo berencana melakukan kude (<i>close up</i>)	Wang Soo : Kenapa? Kau tidak suka aku jadi raja? Hae Soo : Aku memang tidak suka. Tapi, aku lebih tidak suka jika harus berpisah darimu. Wang Soo : Terima kasih. Hae Soo : Kau akan menjadi raja. Aku tahu itu. Tapi, kau tidak boleh... Kau tidak boleh membunuh saudara-saudaramu. Kau bisa berjanji padaku, 'kan?	Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang) Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight
380	Istana (EXT)	Wang Soo menyerang istana (<i>long shot</i>)	Prajurit : Itu Pangeran Wang So! Pasukan mereka sedang menyerang! Tutup gerbang Istana!	Pakaian : pakaian perang (wang soo), pakaian bangswana (ratu yoo, ratu hwangbo, yeon hwa) piyama (wang yo), pakaian dayang (hae soo) Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight
	Singasana raja (INT) Singasana raja (INT)	Hae Soo mempersiapkan the untuk wang yo (<i>close up, medium shot</i>)	Wang Yo : Kau... apa yang kaurahasiakan dariku? Apa kau meracuni tehnya? Hae Soo : Tidak, Yang Mulia. Dayang yang lain juga sudah mencicipinya. Wang Yo : Karena kondisiku begini, kalau dipikir-pikir... ..semua ini bermula darimu. Hae Soo : Apa? Wang Yo : Moo Hyungnim, Eun, dan istrinya Eun. Bahkan Raja Taejo. Semua orang mati itu mengganggu pikiranku. Itu semua salahmu. Aku sudah buat keputusan membunuh saudara-saudaraku dan menjadi raja. Semua karena kau... ..menyamarkan bekas lukanya So dan merampas kursiku. Karena dia merampas apa yang menjadi milikku...	
		Ratu yo menemui wang yo lalu memnitanya untuk memberi kekuasaannya kepada wang jung namun wang yo menolak dan mengusir ratu yoo(<i>close up, medium shot</i>)	Ratu Yoo : Yang Mulia! Yo! So. So menyerbu Istana. Wang So melaksanakan pemberontakan! Yo, Yo... Kau harus menulisnya sekarang. Tuliskan bahwa kau akan menyerahkan tahtamu untuk Jung. Cepat, sekarang. Wang Yo : Apa? Ratu Yoo : Kita tidak bisa kehilangan takhta. Cepat. Tuliskan bahwa Jung akan menjadi raja baru. Maka kita bisa merencanakan masa depan kita. Cepat. Wang Yo : Lalu... aku? Apa aku ini bukan anak Ibu? Ibu, aku ini apa bagimu? Hanya pion yang ada untuk menduduki kursi takhta? Apa Ibu tidak memerlukan anak yang tidak sanggup jadi raja lagi? Ratu Yoo : Yo, jangan seperti ini. Kita akan kehilangan segalanya kalau kau seperti ini. Serahkanlah takhtamu pada Jung, ya. Wang Yo : Sekarang aku mengerti bagaimana perasaan So. Aku bisa merasakan apa yang dia rasakan. Usir Ibu Suri dari sini! Ratu Yoo : Yo. Yo, jangan. Yo, Yo! Yo! Lepaskan aku. Lepas! Lepas. Yo! Yo! Lepaskan aku! Yo!	
	Istana (INT)	Yeon hwa mengatakan kepada ratu hwangbo tentang keputusan untuk membantu wang soo (<i>close up</i>)	Yeon Hwa : Kakak Wook tidak ada dimana-mana. Park Soo Kyung berpihak pada So. Penjaga Istana tidak akan sanggup melawan mereka. Ibu? Ratu Hwangbo : Bergantung pada keputusanmu, aku juga akan setuju denganmu. Ibu sadar setelah aku melihat kakakmu. Aku gagal dalam mendidik kalian. Jika kau ingin mengambil alih istana, kau harus mengorbankan sesuatu. Yeon Hwa : Ibu. Ratu Hwangbo : Kau harus tentukan keputusanmu sekarang. Kau bisa memiliki seluruh dunia tapi tak bisa merasakan cinta. Kau bisa memiliki cinta tapi hidup di dunia yang sangat kecil. Yeon Hwa : Bagaimana kalau aku ingin seluruh isi dunia? Ratu Hwangbo : Maka... Ibu akan menyingkirkan Wook.	
	Istana (EXT)	Yeon Hwa membantu Wang Soo, (<i>long shot, close up</i>)	Panglima : Tak kusangka, aku harus menyerang Istana yang selalu kulindungi ini. Yeon Hwa : Aku akan membantu Kakak masuk ke Istana tanpa adanya pertumpahan darah. Wang Soo : Aku takkan melupakan kesetiaanmu.	
Singasana raja (INT)		Wang yo meninggal karna penyakitnya kambuh (<i>close up, long shot, medium shot</i>)	Wang Yo : Sudah kuduga dia akhirnya mendapatkan semuanya. Apa salahku? Aku juga takut akan disingkirkan. Seperti So. Kupikir aku akan ditelantarkan. Ibu berkata padaku... Ibu bilang aku ini sempurna dan bisa melakukan apa saja. Tapi... ..ini semua karenamu. Karena kau ikut campur! Pilihlah. Aku harus memberikan takhtaku pada siapa? Jung? Wook? Baek Ah atau So? Kau itu cerdas. Kenapa kau tidak pilih saja? Prajurit : Cepat, temukan Raja! Baik! Wang Yo : Aku hanya... ..mencoba untuk bertahan hidup.	
		Wang soo merobek wang soo dan menjadi raja selanjutnya (<i>close up, long shot, medium shot</i>)	Wang Soo : Kau sudah membacanya? Ratu Yoo : Minggir! Minggir, kubilang! Minggir! Yo. Hae Soo : Salam kepada raja baru. Hidup, hidup... ..hidup Raja. Ratu Yoo : Apa maksudmu "Raja"? Apa maksudmu "Raja"? Wang Soo : Yang Mulia memberikan takhtanya padaku sebelum dia meninggal. Dia menyerahkan takhtanya padaku. Ratu Yoo : Apa? Ji Mong : Salam, Yang Mulia. Salam Yang Mulia Raja. Hidup! Hidup!	
381	Singasana raja (INT)	Wang Soo menjadi raja (<i>close up, long shot, medium shot</i>)	Panglima : Yang Mulia Raja! Hidup! Hidup! Hidup Raja Yang Mulia Raja! Hidup! Hidup! Hidup Raja!	Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang) Music : -
382	Istana (EXT)	Hae soo melihat wang soo berjalan (<i>close up, long shot, medium shot</i>)	Hae Soo : Dialah Gwangjong. Sekarang, kau tidak akan lagi dikenang dalam sejarah sebagai raja bengis. Aku akan membantumu.	

				<p>make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlight</p>
383	Kediaman Wang Wook (INT)	Ratu Hwangbo menyuruh wang wook menjauh dari istana (<i>medium shot, close up</i>)	<p>Ratu Hwangbo : Sekarang, Keluarga Hwangbo akan menggunakan kekuatan kita untuk mengambil posisi ratu, bukan raja. Aku sangat marah melihat kau telah banyak berubah. Semakin jauh kau hilang akal, maka kau semakin menderita. Alangkah baiknya kau menjauhkan diri dari keluarga kerajaan.</p> <p>Yeon Hwa : Kenapa kau tidak datang ke penobatan? Kalau ada orang yang berpikiran tidak-tidak, bagaimana?</p> <p>Wang Wook : Saat aku tiba di Seokyeong... ..Wang Shik Ryeom telah meninggal. Aku langsung mengirim perintah untuk menemukan pengikut Pangeran ke-4. Tapi ternyata orang yang duduk di kursi takhta sudah berubah. Seorang pemberontak yang melakukan pengkhianatan dan menjatuhkan orang lain malah menjadi pahlawan. Itu kursi yang kuinginkan... ..tapi Wang So duduk di sana. Kau juga ingin aku jadi raja. Bukankah ini terlalu kejam?</p> <p>Yeon Hwa : Bantulah aku. Aku akan menjadi ratu dan balas dendam atas rasa sakit yang kau alami. Aku bersedia berbagi bebanmu yang telah kau pikul selama ini. Bantulah aku, Kakak. Ya?</p>	<p>Pakaian : Pakaian bangsawan</p> <p>Music : -</p> <p>make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlight</p>
384	Singasana raja (INT)	Wang Soo memnatakan kebijakn wang wo dan membuat kebijakan kerajaan yang baru (<i>medium shot</i>)	<p>Wang Soo : Pindahkan ibukota ke Seoknyeong... Keluarkan titah bahwa putusan itu sudah dibatalkan. Buruh kerja paksa yang mengungsi karena pembangunan itu... ..akan digaji sesuai dengan lamanya pelayanan mereka... ..dan akan diberangkatkan pulang ke kampung halamannya masing-masing.</p> <p>Baek Ah : Lalu bagaimana dengan mereka yang sudah mati saat pembangunan itu?</p> <p>Wang Soo : Kabulkan saja keinginan keluarga mereka. Jaminakan mereka dengan pekerjaan... ..atau berikan uang ganti rugi. Lakukan hal yang sama untuk buruh yang luka-luka juga. Setelah itu... ..apa tugas kita sudah selesai malam ini?</p> <p>Baek Ah : Ya. Yang Mulia.</p> <p>Penasehat : Dayang Hae dari Damiwon sedang menunggumu.</p> <p>Wang Soo : Hae Soo?</p>	<p>Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang)</p> <p>Music : -</p> <p>make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlight</p>
	Istana (INT)	Hae soo menemui wang soo dan baek ah (<i>long shot, close up</i>)	<p>Wang Soo : Soo.</p> <p>Hae Soo : Kau sudah datang rupanya.</p> <p>Wang Soo :Kau sudah lama menungguku, ya? Maafkan aku.</p>	
	Ruang makan (INT)	Hae Soo Wang Soo makan bersama (<i>close up, long shot, medium shot</i>)	<p>Wang Soo : Ini. Kau suka ini, 'kan?</p> <p>Baek Ah : Terima kasih banyak, Yang Mulia.</p> <p>Wang Soo : Kenapa kau? Cuma ada kita disini. Panggil saja aku Hyungnim. Hanya kau yang boleh panggil aku seperti itu.</p> <p>Baek Ah : Ya, Yang Mulia.</p> <p>Wang Soo : Kenapa panggil Yang Mulia lagi?</p> <p>Baek Ah : Terima kasih banyak, Yang Mulia.</p> <p>Wang Soo : Duduk, duduklah. Ah, senangnya. Aku suka seperti ini. Sudah lama kudambakan makan bersama... ..dengan kalian berdua.</p> <p>Hae Soo : Kami tahu itu. Kau juga harus makan sekarang. Kalau kau terus membuatku bicara saat aku sedang lapar..., ..aku takkan mau lagi makan bersamamu.</p> <p>Wang Soo : Baiklah. Mari makan.</p>	
	Kamar Wang Soo (INT)	Wang soo meminta haesoo tidur bersamanya (<i>close up, long shot, medium shot</i>)	<p>Wang Soo : Soo! Kukira kau meninggalkanku...</p> <p>Hae Soo : Aku baru mau pergi setelah kau tidur. Pasti kau sangat kelelahan.</p> <p>Wang Soo : Kenapa kau harus repot-repot keluar masuk kamarku? Tidur saja bersamaku. Kenapa?</p> <p>Hae Soo : Kau baru menjadi raja. Aku tak mau ada rumor buruk tentangmu. Besok, aku akan kemari lagi.</p> <p>Wang Soo : Aku butuh kau disini. Aku hanya merasa gelisah disini. Mungkin karena aku pernah melihat raja sebelumnya mati disini. Memikirkan diriku sendirian saja disini... ..membuatku terasa sesak. Tinggallah disini bersamaku. Ya? Tetaplah disini. Kau mau menceritakan kisah padaku? Kita masih lama disini.</p> <p>Hae Soo : Kau tak bisa lihat bintang darisini... Bagaimana kalau kisah tentangmu, Yang Mulia?</p> <p>Wang Soo : Kisah tentangku?</p> <p>Hae Soo : Ada kisah Manusia Serigala membunuh Gadis Kecil Berkerudung Merah. Dahulu kala..., ..ada seorang anak perempuan... ..bermata besar sepertiku..., ..yang disuruh ibunya mengantar makanan ke rumah neneknya...</p>	
385	Istana (INT)	Dayang melaporkan, Ratu Yoo mencari Hae Soo (<i>close up, medium close up</i>)	<p>Hae Soo : Bahkan setelah sehari pun..., ..aku sadar betapa naifnya aku. Memang sulit menunggunya, meskipun aku ingin dia menjadi raja. Tapi, sepertinya aku bisa menunggunya lebih lama lagi.</p> <p>Woo Hee : Tetap saja, kau tidak boleh berkata hal seperti itu. Raja menikahi Putri Kyung Hwagung... ..tapi dia menjadi biksu wanita. Posisi ratu masih kosong. Banyak orang akan memperhatikanmu, jadi kau harus berhati-hati.</p> <p>Chae Ryung : Dayang! Dayang!</p> <p>Hae Soo : Chae Ryung.</p> <p>Dayang : Dayang Hae, Ratu Yoo ingin bertemu denganmu.</p>	<p>Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang)</p> <p>Music : -</p> <p>make Up : 2D,</p>
		Ratu yoo dan wang jung menanyakan perihat wasiat wang yo kepada hae soo (<i>close up, medium shot</i>)	<p>Hae Soo : Salam, Yang Mulia.</p> <p>Ratu Yoo : Aku memanggilmu kesini karena ada yang ingin kutanyakan. Jung.</p> <p>Wang Jung : Kertas ini ditemukan di kamar mendiang Raja. Sepertinya ini titah terakhir darinya.</p> <p>Ratu Yoo : Aku yakin ini ada kaitannya dengan penerus tahta. Jika demikian, itu artinya tidak mungkin namanya So tertulis disitu. Katakan padaku. Apa benar mendiang Raja menyerahkan takhtanya untuk So?</p>	<p>Cahaya : frontlight</p>

			<p>Wang Jung : Jika kau tidak bisa beritahu karena takut, kami bisa melindungimu. Jadi, kau harus jujur. Apa benar mendiang Raja menyerahkan tahtanya pada So Hyungnim?</p> <p>Hae Soo : Ya, benar.</p> <p>Ratu Yoo : Bohongan. Bohong kau! Aku tahu Yo orang seperti apa. Tidak ada orang yang tahu dia selain aku. Dia takkan pernah melepaskan tahtanya pada So. Jawab. Katakan padaku yang sebenarnya!</p> <p>Jung : Ibu./</p> <p>Ratu Yoo : Jawab, jawab! Jawab!</p>	
		Wang Soo menghentikan ratu yoo yang mengintimidasi hae soo, ibunya tidak rela dipanggil ibu suri oleh wang soo (<i>close up, medium shot</i>)	<p>Wang Soo : Cukup! Hentikan. Ibu bisa bertanya padaku, kenapa harus bertanya padanya?</p> <p>Ratu Yoo : Benarkah? Lalu kenapa kau tidak katakan yang sebenarnya sekarang? Kenapa kau merobek titah itu?</p> <p>Wang Soo : Kata siapa aku merobeknya? Aku tidak tahu alasan Yo Hyungnim merobeknya dan hanya meninggalkan pesan terakhirnya. Dia menyerahkan tahtanya padaku dan hal itu tidak perlu diragukan lagi.</p> <p>Wang Jung : Dia punya seorang putra, lalu kenapa dia mau menyerahkan takhta pada adiknya?</p> <p>Wang Soo : Kalau kau penasaran, kau mau menanyakan padanya di alam lain? Ada baiknya dia turun tahta. Akan jadi apa nanti kalau aku terpaksa yang merebut tahta? Mulai sekarang... ..Istana akan dipenuhi oleh darah Jung... ..dan darah saudara dan keponakanku yang kubantai. Ibu Suri, kenapa Ibu tidak berdoa dan melakukan upacara peringatan saja untuk mendiang raja? Aku akan mengunjungi Ibu sesering mungkin disana.</p> <p>Ratu Yoo : Jangan panggil aku Ibu Suri. Aku tidak ingin dipanggil Ibu Suri karena kau duduk di atas takhta.</p> <p>Wang Soo : Aku juga anakmu, Ibu. Jika anak Ibu adalah raja, maka secara otomatis Ibu adalah Ibu Suri.</p> <p>Ratu Yoo : Kau hanyalah pencuri yang merampas takhta anakku. Sampaikan pada keluargaku di Chungju kalau aku ingin bertemu dengan mereka.</p>	
		Wang soo membawa hae soo pergi (<i>close up</i>)	<p>Wang Soo : Kau tidak perlu menemui mereka kalau mereka memanggilmu.</p> <p>Hae Soo : Ya.</p> <p>Wang Soo : Siapa pun itu dan apapun posisinya, kau perlu dapat izin dariku terlebih dahulu. Paham?</p> <p>Hae Soo : Baiklah.Tunggu...</p>	
386	Singasana Raja (INT)	Wang Soo meminta ji mong untuk memburu para pengikut wang yo yang meragukan tahtanya (<i>close up</i>)	<p>Ji Mong : Yang Mulia, ada rumor bersebaran.</p> <p>Wang Soo : Rumor apa?</p> <p>Ji Mong : Mereka percaya bahwa Kyung Chun Won Keun yang harusnya menjadi raja. Menteri Luar Negeri Park Young Gyu mengira kau berbohong tentang permintaan terakhir mendiang raja.</p> <p>Wang Soo : Bunuh saja dia.</p> <p>Ji Mong : Apa?</p> <p>Wang Soo : Hukum siapapun yang sekiranya merencanakan pengkhianatan. Pengikut-pengikut mendiang raja. Tangkap semua dayang dan tentara yang berada di Cheondeokjeon. Siapa saja yang meragukan titah penerus takhta..., ...jangan biarkan mereka lolos. Tak satu orang pun... ..akan terluput.</p>	<p>Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang)</p> <p>Music : -</p> <p>make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlighth</p>
387	Istana (EXT)	Woo hee membunuh mantan menteri baikjee yang memanfaatkannya (<i>long shot, close up</i>)	<p>Menteri : Raja bertekad untuk menangkapku.</p> <p>Woo Hee : Kau sendiri yang memulai rumor bahwa titah mendiang raja itu hanyalah bohong belaka. Kau pikir kau akan aman?</p> <p>Menteri : Benarkah? Kalau begitu aku sebaiknya mengungkapkan yang sebenarnya... ..b bahwa kau memata-matai Pangeran ke-4 dan Baik Ah. Kau pikir cuma aku saja yang akan mati sendiri? Dasar bodoh.</p>	<p>Pakaian : Pakaian bangsawan</p> <p>Music : -</p> <p>make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : natural lighth</p>
388	Istana (EXT)	Baik Ah berencana menikahi Woo hee (<i>close up, medium shot</i>)	<p>Sudah lama aku tak melihat ini. Jadi tambah usang. Kau harus ganti benangnya. Aku tidak mau benda ini digantikan barang lain.</p> <p>Katamu benda itu dari pemberian orang tuamu, 'kan? Sepertinya aku harus melakukan sesuatu yang tidak disukai oleh orang tuamu.</p> <p>Apa...</p> <p>Sebelum kita menikah... Kupikir kita harus membuatmu terdaftar sebagai anak angkat dari keluarga baik-baik.</p> <p>Apa karena aku berasal dari Hubaekje, ya?</p> <p>Nenekku masih ingat sekali insiden yang terjadi di Gyunhwan. Keluarganya dibunuh di depannya. Dia selalu tak mau berurusan dengan rakyat asal Hubaekje. Tapi itu terjadi sebelum kita lahir. Lagipula tak apa hubungannya Gyunhwan denganmu. Tetap saja, aku ingin menghindari masalah yang mungkin bisa saja terjadi. Aku akan ziarah ke makam orang tuamu dan minta maaf pada mereka.</p> <p>Raja Pendiri Goryeo membunuh orangtuaku..., ...dan rajaku membunuh keluargamu. Apa menurutmu tidak masalah apabila kita bersama?</p> <p>Woo Hee. Ini bukan salahku..., ...dan itu juga bukan salahmu. Pikirkan saja kita berdua. Kecuali kalau kau tak menyukaiku lagi..., ...apapun yang terjadi, kita takkan pernah berpisah. Aku tidak akan mengizinkannya.</p>	<p>Pakaian : Pakaian bangsawan</p> <p>Music : -</p> <p>make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : natural lighth</p>
389	Singasan Raja (INT)	Panglima meninggalkan wang soo karena merasa wang soo penyebab kematian anaknya (<i>close up</i>)	<p>Panglima : Aku ingin beristirahat sekarang dan pulang ke kampung halamanku.</p> <p>Wang Soo : Aku lebih membutuhkanmu sekarang. Aku tidak mengerti kenapa kau bersikeras pergi dari istana.</p> <p>Panglima : Kalau boleh jujur... Kondisi kesehatanku memburuk dan aku muak dengan keluarga kerajaan. Setiap kali aku berkeliling di sekitar Istana... ..putriku... ..aku selalu dapat penglihatan tentang putriku dan aku mendengar suaranya. Aku berusaha berpura-pura kalau bukan itu yang terjadi. Aku tidak bisa menghilangkan penglihatan dimana kau mengayunkan pedangmu, Yang Mulia. Berat bagiku.</p>	<p>Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang)</p> <p>Music : -</p>

			Wang Soo : Jangan pergi. Jangan pergi./ Panglima : Yang Mulia. Demi bangsa dan rakyat bangsa ini... ..jadi seorang raja yang baik dan bijaksana. Kau harus seperti itu.	make Up : 2D, Cahaya : frontlight
390	Singasan Raja (INT)	Wang soo curhat Wang soo merasa orang-orang mulai meninggalkannya (<i>close up, medium shot</i>)	Wang Soo : Park Soo Kyung telah pergi. Dia sakit dan muak dengan Istana ini. Dan sekarang... ..dia takut padaku. Kau juga ingin tahu nama siapa yang ditulis dalam titah meniang raja. Ya, 'kan? Kau bertanya-tanya apa aku mencuri tahta ini atau tidak. Hae Soo : Aku tidak berpikiran seperti itu sama sekali. Malah aku tidak mau tahu soal itu. Wang Soo : Tak ada nama siapapun. Tak ada nama seseorang yang tertulis disitu. Itulah alasan... Aku merobeknya, karena meninggalkan titah seperti itu... ..akan menyebabkan kekacauan. Bagaimanapun juga, aku sudah mengambil alih Istana. Hae Soo : Apa yang kaulakukan itu sudah benar. Wang Soo : Park Soo Kyung meninggalkanku..., ..dan Baek Ah menganggapku hanya sebagai rajanya... ..dan bukan lagi kakaknya. Bagi Choi Ji Mong, aku hanyalah... ..penebus kematian kakak tertuaku. Jung... ..menganggapku sebagai pembunuh kakak-kakaknya. Ibuku sekalipun... ..menganggapku pencuri. Kau benar. Takhta... ..membuatmu takut... ..dan kesepian. Hae Soo : Aku ada di sini. Aku tidak akan meninggalkanku.	Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang) Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight
391	Istana (INT)	Chae ryung meminta supaya dia tetap berada di istana (<i>close up, medium shot</i>) Chae ryung memberi laporan kepada wang won (<i>close up, medium shot</i>)	Chae Ryung : Wow! Jadi seperti ini ya Istana Cheondeokjeon. Aku... punya permintaan untukmu, Agasshi. Karena adanya penobatan raja baru, mereka boleh membebastugaskan beberapa dayang. Aku juga termasuk yang akan dibebastugaskan. Aku disuruh meninggalkan Damiwon. Hae Soo : Berarti mulai sekarang kita bakal jarang bertemu. Lalu mau kemana tujuanmu? Chae Ryung : Agasshi, bisakah kau membantuku agar tetap tinggal dan hidup di istana? Tolong bujuklah Raja. Wang Won : Bagaimana? Chae Ryung : Dia bilang dia akan membujuk Raja. Wang Won : Baiklah. Kau harus tetap tinggal di Damiwon. Wang Won Tapi ini bisa jadi kesempatan kita. Tak bisakah aku tinggal bersamamu, Yang Mulia? Aku tidak tahu kapan aku bisa keluar dari Istana lagi. Wang Won : Chae Ryung, masih banyak yang bisa kaulakukan untuk membantuku di sini. Saat waktunya telah tiba, aku akan mengeluarkanmu dari sini.	Pakaian : Pakaian bangsawan, pakaian dayang Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight
392	Singasan Raja (INT)	Wang Jung meninggalkan Wang Soo karena merasa dikhianati wang soo (<i>close up, medium shot</i>) Wang Jung pergi (<i>close up, medium shot</i>)	Wang Soo : Apa mengajukan otonomi artinya... ..Chungju bukan lagi bagian dari Goryeo? Wang Jung : Aku mencurigai caramu kenapa kau bisa naik takhta. Bagaimana kami bisa melayanimu sebagai raja kami? Loyalitas hanya bisa didapat dari kepercayaan. Wang Soo : Aku juga dibesarkan sebagai cucunya Tuan Yu Geung Dal. Meski begitu, seluruh keluarga itu berniat menentang aku, saat aku jadi raja? Wang Jung : Kau harus mempertimbangkan pendapat keluarga lain... ..ketika raja bahkan tidak... ..dapat dukungan dari keluarganya sendiri. Wang Soo : Apa kau sekarang ini mau... ..memutuskan tali hubungan kita, Jung? Wang Jung : Jika memang keinginan meniang raja di saat terakhirnya sudah lebih jelas... ..maka kita akan segera tahu. Ji Mong : Kita harus berbuat sesuatu pada pada keluarga Chungju Yu..., ..atau situasi kita berada dalam bahaya. Kita juga harus menunjukkan pada mereka apa pesan terakhir meniang raja... ..atau bersekutu dengan keluarga yang sama kuatnya dengan mereka. Wang Soo : Ternyata sampai akhir pun..., ..aku ini bukan anaknya.	Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang) Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight
393	Istana (INT)	Woo hee curhat kepada hae soo (<i>close up, medium shot</i>)	Hae Soo : Woo Hee? Aku yakin Raja akan menyukai ini. Apa hadiah ini terlalu sederhana dibandingkan aku dapat kamar baru dari dia? Woo Hee : Soo..., ..jika aku berbuat salah pada orang lain demi kebahagiaan..., ..maka aku akan dapat balasan dari perbuatanku, 'kan? Pasti perbuatanku takkan bisa dimaafkan. Hae Soo : Betul. Kau tidak seharusnya menyakiti seseorang demi menyelamatkan hidupmu sendiri. Tapi... Kupikir kita berdua juga tak perlu memikirkan hal yang membuat kita sedih. Banyak hal yang sudah kita alami. Bekas luka di pergelangan tangan kita. Kita hanya ingin secercah kebahagiaan... ..yang bahkan nyaris tak menyamarkan luka kita ini. Sepertinya kita bisa dimaafkan... ..meskipun jika kelakuan kita sedikit egois. Aku akan percaya hal itu.	Pakaian : Pakaian bangsawan, pakaian dayang Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight
394	Istana (INT)	Wang wook menemui hae soo (<i>close up</i>)	Hae Soo : Bisa kalian letakkan ini di kamarku? Pelayan : Baik. Wang Wook : Kau akhirnya memilih dia. Kau bilang aku serakah karena menginginkan takhta dan cinta. Tapi sekarang kau kekasih Raja. Mana bisa aku terima kenyataan itu? Hae Soo : Setidaknya dia jujur padaku. Dia bilang dia tidak ingin kehilangan tahta maupun aku. Dia mengakui itu semuanya untukku, bahkan keserakahannya. Aku tidak punya pilihan selain mencoba memahaminya. Wang Wook : Aku selalu penasaran. Kenapa kau selalu bersikeras aku tidak bisa menjadi raja? Di matamu... ..apa aku tidak cukup untuk menjadi raja? Hae Soo : Bukan begitu. Wang Wook : Lalu apa? Hae Soo : Mereka bilang bintang raja selalu bersinar di samping Pangeran Wang So. Raja Taejo tahu tentang itu juga. Ini bukan salahmu. Hukum alam dan takdirlah yang berkata begitu. Wang Wook : Bintang raja? Semua ini karena bintang yang tak seberapa itu? Hukum alam... ..dan takdir?	Pakaian : Pakaian bangsawan, pakaian dayang Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight

395	Istana (INT)	Yeon Hwa meminta bantuan kepada wang wook agar dia bisa menjadi ratu (<i>medium shot, close up</i>)	Wang Wook : Kau akan menjadi ratu. Yeon Hwa : Kau mau membantuku? Wang Wook : Tidak ada orang yang bisa memiliki segalanya. Bukankah itu lebih adil?	Pakaian : Pakaian bangsawan Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight
396	Istana (INT)	Hae Soo dan Wang Soo menulisi puisi (<i>close up</i>)	Wang Soo : Selesai. Kenapa kau menyuruhku menulis sebanyak ini? Hae Soo : Aku punya maksud tertentu. Wang Soo : Kau bilang kau akan memberikanku sesuatu karena mempersiapkan kamarmu. Tapi yang kau berikan padaku cuma nasi herbal. Hae Soo : Buktinya kau makan itu semua tanpa meninggalkan satu butir. Padahal aku juga ingin memberikannya pada Baek Ah dan Ahli Perbintangan Choi Ji Mong. Wang Soo : Kau tak boleh memikirkan orang lain selain diriku. Kau milikku. Hae Soo : Apa ada yang terjadi hari ini? Wang Soo : Tidak, kenapa kau berpikir begitu? Hae Soo : Kau banyak tersenyum hari ini. Aku hanya khawatir. Itu saja. Wang Soo : Jangan coba-coba sok tahu tentangku. Jika kau terus melakukannya saat kita saja belum menikah, aku akan melarikan diri darimu. Hae Soo : Itu karena aku menghabiskan sepanjang hari menunggu untuk kau, Yang Mulia. Apa boleh aku tak bekerja siang hari di Damiwon? Meskipun aku memang tidak melayani orang sendirian, ada banyak hal lain juga yang harus kukerjakan. Juga, Soal Chae Ryung... Katanya dia akan dibebastugaskan sebagai dayang dari Damiwon. Tak bisakah kau mengizinkan dia tetap tinggal di Damiwon? Dia tak tahu harus pergi kemana kalau dia meninggalkan Istana. Wang Soo : Chae Ryung? Entahlah. Hae Soo : Aku butuh Chae Ryung supaya aku tidak kesepian. Ya, ya? Wang Soo : Baiklah, baiklah. Tapi... menurutku kau takkan kesepian lagi nanti. Kita harus punya anak dan membesarkan mereka. Hae Soo : Anak? Wang Soo : Besok Tabib Kerajaan akan menemuimu. Kau harus menjaga kondisi tubuhmu supaya bisa punya anak. Hae Soo : Kita bahkan belum menikah. Tapi kau sudah menyuruhku merawat kesehatanku dan bicara tentang anak. Wang Soo : Pernikahan? Kita bisa menikah. Kapan kita harus menikah? Terserah kau maunya kapan. Hae Soo : Tidak, aku tidak mau. Wang Soo : Kau tidak mau? Hae Soo : Kau harus melamarku dulu. Kau bilang ada yang harus kaubicarakan di menara pengharapan. Kau pikir aku bodoh apa? Kau tadinya akan melamarku disana, 'kan? Wang Soo : Aku tidak tahu kapan kita bisa pergi ke sana. Aku tak bisa meninggalkan Istana dengan mudah mulai sekarang. Hae Soo : Ya. Wang Soo : Apa aku harus merencanakan lamaran yang bagus agar menyenangkan hatimu jika aku mau menikah denganmu? Ternyata berurusan denganmu jauh lebih sulit daripada berurusan dengan politik	Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang) Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight
397	Istana (INT)	Tabib memeriksa kesahan hae soo (<i>close up</i>)	Hae Soo : Apa pun itu, kau bisa jujur denganku. Akan kusampaikan sendiri pada Raja. Tabib : Lututmu sangat lemah. Saat kau dipenjara dan disiksa, ternyata lututmu tidak diobati dengan benar. Dan menyebabkan penyakit kronis. Kau mungkin tidak sanggup berjalan suatu hari nanti. Hae Soo : Ya. Aku akan berhati-hati mulai sekarang. Tabib : Tapi, ada yang lebih parah lagi. Jantungmu. Hae Soo : Palpitasi jantung? Tabib : Saat kau kerja berlebihan atau terkejut, apa dadamu terasa sesak? Apa kau pernah kehabisan napas hingga kau pingsan? Hae Soo : Ya, pernah... Tabib : Kau memendam frustrasimu. Penyakit jantungmu membuat tubuhmu lemah. Kondisimu ini, aku tidak bisa menjamin sampai berapa lama kau akan bertahan hidup. Hae Soo : Kau tidak bisa menjaminnya? Apa umurku tak panjang? Tak apa. Tolong beritahu aku berapa lama lagi waktu yang kupunya?	Pakaian : Pakaian bangsawan, pakaian dayang Music : - make Up : 2D, Cahaya : frontlight
398	Kuil Batu (EXT)	Hae soo dan Wang Jung ziarah (<i>close up, long shot, medium shot</i>)	Hae Soo : Aku akan merawat kesehatanku mulai sekarang. Aku baru berusia dua puluhan. 10 tahun lagi bagiku, itu tidak adil. Aku ingin hidup lebih lama. Bersamanya... Aku ingin menghabiskan waktu bersamanya sedikit lebih lama. Wang Jung : Apa yang kau doakan? Apa kau mendoakan So Hyungnim agar dia lama memimpin kerajaan ini? Hae Soo : Aku mendoakan Pangeran ke-14 yang jantan dan baik hati menjadi temanku lagi. Wang Jung : Katamu, kau tidak akan memihak siapa pun. Tapi, kau berpihak pada saudara keempatku. Aku merasa dikhianati. Hae Soo : Kau salah jika marah terhadapnya. Apa kau sudah lupa perbuatan mendiang raja... ..yang membunuh kakak tertuamu dan Pangeran ke-10? Wajar saja kalau So menjadi raja. Wang Jung : Ya, kau mungkin benar. Tapi, aku masih percaya bahwa semua kesalahan ini bermula... ..saat So Hyungnim datang ke Songak. Perebutan takhta memang selalu ada di Songak. Tapi setelah So Hyungnim ikut terlibat, semuanya jadi lebih rumit dan brutal. Memang benar dia itu mencuri takhta. Aku khawatir semua orang akan berada	Pakaian : Pakaian bangsawan, pakaian dayang Music : - make Up : 2D, Cahaya : natural light

			<p>dalam bahaya. Apa kau pikir kau bisa menjadi ratu?</p> <p>Hae Soo : Ratu? Entahlah. Aku tak pernah memikirkan hal itu.</p> <p>Wang Jung : Seorang ratu harus memanfaatkan koneksi keluarganya dan keluarga lain untuk mendukung raja. Karena itulah Raja Taejo punya banyak istri. Kalau seperti ini, kau hanya akan menjadi salah satu dari selir raja. Apa kau mau hidup seperti itu? Lalu bagaimana dengan impianmu yang naik unta di gurun dan berlayar di lautan? Bukannya itu impianmu? Beritahu aku jika kau muak hidup di Istana. Jika kau memang ingin pergi... ..aku punya jalan keluar.</p> <p>Hae Soo : Aku akan mengingat perkataanmu ini.</p>	
399	Istana (INT)	Yeon Hwa mengatakan rencana pernikahannya dengan wang soo (<i>close up, medium shot</i>)	<p>Yeon Hwa : Kamar yang indah juga. Kau sudah mendekorasi dengan bagus.</p> <p>Hae Soo : Katakan saja apa yang ingin kaukatakan. Aku akan menoleransimu hari ini saja.</p> <p>Yeon Hwa : Aku datang bukan untuk cari masalah denganmu. Aku datang untuk memperjelas apa yang kita berdua inginkan.</p> <p>Hae Soo : Aku tidak menyadari bahwa kau merasa kita saling berutang. Aku tidak ingin apapun darimu, Tuan Putri.</p> <p>Yeon Hwa : Kau bisa terus tinggal di sini jika itu maumu. Maksudku aku akan menerimamu sebagai kekasih Raja. Tapi kau tidak akan pernah menjadi selir kerajaan. Aku takkan ikut campur siapa yang melayani Raja siang dan malam.</p> <p>Hae Soo : Aku tidak paham maksud perkataanmu.</p> <p>Yeon Hwa : Aku tidak mengerti. Apa yang kuinginkan adalah kehormatan dan pengakuan. Juga, aku ingin putraku kelak menjadi raja. Aku akan menikah dengan Raja. Aku akan menjadi istri raja. Aku akan menjadi ratu.</p>	<p>Pakaian : Pakaian bangsawan, pakaian dayang</p> <p>Music : -</p> <p>make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlight</p>
400	Singasana raja (INT)	Wang Wook berencana untuk mengajukan pernikahan yeon hwa dan wang soo (<i>close up, long shot, medium shot</i>)	<p>Pangawal : Pangeran ke-8 ingin menemui Anda, Yang Mulia.</p> <p>Wang Soo : Selamat datang.</p> <p>Wang Wook : Aku datang mewakili kaum pemuka.</p> <p>Wang Soo : Kau mewakili mereka?</p> <p>Wang Wook : Pertama. Panglima Tinggi yang memimpin 300.000 prajurit... harus ditunjuk berdasarkan pemilihan suara. Kedua. Tentu saja, pajak atas lahan pertanian harus ditangani oleh mereka juga. Adapun utang pajak kepada keluarga kerajaan... ..jika kau setuju membiarkan mereka menangani apa yang tersisa dari uang pajak itu... ..kau tidak akan lagi menempati ruangan ini sendirian.</p> <p>Wang Soo : Jadi, aku harus menyerahkan pasukan militer dan uangku. Kau ingin memotong kedua sayap raja.</p> <p>Wang Wook : Jika kau pikir ancamanmu ini akan berhasil... ..kau keliru.</p> <p>Wang Soo : Jika kau ingin mempertahankan sayapmu... ..maukah kau menyerahkan hatimu? Keluarga Hwangbo dari Hwangju ingin mengajukan pernikahan denganmu, Yang Mulia.</p> <p>Wang Wook : Jika kau menikahi Yeon Hwa, semua kaum keluarga akan berpihak padamu. Dukungan Keluarga Hwangbo akan menjadi kekuatanmu.</p> <p>Wang Soo : Jangan coba-coba mempengaruhi. Aku boleh saja duduk di atas takhta. Tapi masih ada watak anjing serigala dalam diriku.</p> <p>Wang Wook : Kau sedang duduk di atas kursi yang sulit didapatkan apalagi dipertahankan. Dari tempatmu duduk itu sekarang, kau bisa melihat dengan jelas... ..bahwa keluarga penguasa bagaikan pedang bermata dua. Jika kau ingin mempertahankan kursi itu... ..kau butuh mereka ada di pihakmu.</p> <p>Wang Soo : Aku sudah berjanji akan menikahi orang lain.</p> <p>Wang Wook : Maksudmu Hae Soo? Dia tidak bisa menjadi seorang ratu.</p> <p>Wang Soo : Kalau aku bilang akan menikahinya... Aku akan menikahinya.</p> <p>Wang Wook : Kau rupanya sudah lupa. Hae Soo, pernah berusaha menolak menikah dengan almarhum Raja Taejo... ..dan dia melukai tangannya sendiri. Seorang wanita yang memiliki bekas luka... ..tidak bisa menikah dengan raja.</p>	<p>Pakaian : Pakaian bangsawan (wang soo memakai warna hitam dan tokoh lain memakai warna terang)</p> <p>Music : -</p> <p>make Up : 2D,</p> <p>Cahaya : frontlight</p>
401		Closing		